PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK X KECAMATAN KALIWATES JEMBER JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh :

Altelerita Nurcahyaning Wijaya

NIM. 18040008

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2023

PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK X KECAMATAN KALIWATES JEMBER JAWA TIMUR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm)

Oleh :

Altelerita Nurcahyaning Wijaya

NIM. 18040008

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi S1 farmasi

Universitas dr.Soebandi

Jember, 20 Mei 2023

Pembimbing Utama

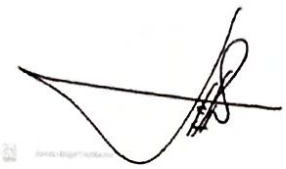

Sutrisno, S.Kep.Ns.,M.Kes
NIDN 4006066601

Pembimbing Anggota

Apt. Iski Weni Pebriarti, M.Farm.Klin
NIDN 072270289

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK X KECAMATANN KALIWATES JEMBER JAWA TIMUR*" telah di uji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Juni 2023

Tempat : Program Studi Sarjana FarmasiUniversitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua,

Lulut Sasmito, S.Kep.,Ns., M. Kes
NIDN. 4009056901

Penguji II

Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes
NIDN. 4006066601

Penguji III

apt.IskiWeniPebriarti,M.Farm., Klin
NIDN. 0727028903

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi,

apt. Lindawati Setyaningrum.,M.Farm
NIDN. 0703068903

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Altelerita Nurcahyaning Wijaya

NIM : 18040008

Program Studi : Sarjana Farmasi, Universitas dr. Soebandi Jember

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Profil Swamedikasi Analgesik Pada Pengunjung Apotek X Kecamatan Kaliwates Jember Jawa Timur" adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi manapun. Selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustka.

Apabila dikemudian hari ditemukan kecurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember,20 Mei 2023

Yang menyatakan,

Altelerita Nurcahyaning Wijaya

NIM . 18040008

SKRIPSI

PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK X KECAMATAN KALIWATES JEMBER JAWA TIMUR

Oleh:

Altelerita Nurcahyaning Wijaya

NIM. 18040008

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Sutrisno, S.Kep.Ns.,M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : apt. Iski Weni Pebriarti, M.Farm.Klin

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam telah diselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini dengan penuh hati saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karuniyanya, serta kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang selalu menginspirasi penulis.
2. Skripsi ini saya persembahankan kepada mama dan papa saya yang sangat berjasa dihidup saya, serta keluarga besar.
3. Kepada seluruh dosen farmasi Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama perkuliahan saya.
4. Terimakasih Anzalna Auliya dan Karenina Puspa yang telah membantu, menamani dan mendukung saya dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
5. Terimakasih kepada Sahabat saya Dinda Siswi Awaliyah, Nadia Cahyarani yang telah menemani, membantu dan banyak memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi saya.
6. Terimakasih kepada Jeon Wonwoo dan semua member Seventeen karya mereka selalu menemani saya dalam membuat skripsi dan salah satu motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada mbak yuni selaku penanggung jawab apotek tempat saya penelitian, karena telah mengijinkan saya penelitian di apotek tersebut.
8. *Last but not least, I wanna thank to me has lasted son far.*

MOTTO

” Mendapatkan nilai bagus bukan jaminan bahwa hidupmu akan berjalan dengan baik. Kamu harus melakukan apa yang kamu sukai.” – The 8

“Jika masalahnya itu bukan sesuatu yang bisa kamu ubah. Kamu hanya harus menerimanya. Selalu hidup dengan percaya diri” – S.Coups

“Many people are afraid to take a challenge because they don’t know what they can do but i want tell them that new door can be open if they want to try it. I will support you, i’m always cheering for you” – Jeon Wonwoo

”Kita tidak bisa pandai dalam semua hal karena kita bukan mahluk yang sempurna, tapi bukan berarti kita tidak bisa melakukan hal apapun cobalah selalu memberikan yang terbaik dari pada selalu ingin tampak sempurna” – Jeon wonwoo

ABSTRAK

Altelerita*, Sutrisno, ** , Weni, Iski Pebriarti*** . 2023. **Profil Swamedikasi Analgesik Pada Pengunjung Apotek X Kecamatan Kaliwates Jember Jawa Timur.** Skripsi. Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr. Soebandi.

Latar Belakang: Swamedikasi merupakan kegiatan individu dalam penggunaan obat tanpa resep medis atas inisiatif individu tersebut terhadap penyakit-penyakit yang umum diderita masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **"Profil Swamedikasi Analgesik Pada Pengunjung Apotek X Kecamatan Kaliwates Jember Jawa Timur".**

Metode: Desain penelitian yang dilakukan deskriptif metode survei. Populasi keseluruhan pengunjung apotek 6.000 pada bulan September yaitu 99 pasien pada sampel total populasi dengan alat ukur kuisioner analisis prosentase.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan Keluhan terbanyak (31%) adalah nyeri kepala, golongan obat yang dibeli terbanyak (52%) adalah golongan obat bebas, dengan jenis obat terbanyak (33%) adalah paracetamol, lama penggunaan obat analgesic hampir keseluruhan (93%) kurang dari 1 minggu dengan alasan melakukan swamedikasi terbanyak (38%) karena gejala penyakit ringan.

Kesimpulan: Bahwa perempuan umur 17-39 tahun merupakan pasien terbanyak yang menjadi responden dengan keluhan penyakit nyeri kepala dengan jenis golongan obat paling banyak adalah obat bebas dengan riwayat penggunaan lebih dari satu minggu melakukan swamedikasi dengan alasan gejalan penyakit ringan.

Diskusi: Berdasarkan penelitian 56% responden merupakan pasien perempuan, dengan 77% berusia 17-39 tahun, 32% responden mengalami keluhan sakit kepala, 52% membeli parasetamol yang merupakan analgesik dan 38% melakukan swamedikasi karena gejala penyakit yang ringan, hal ini sama seperti profil swamedikasi analgesik di masyarakat Surabaya, Jawa Timur, yaitu sebanyak 42,22% sakit kepala merupakan keluhan utama, dan 67,03% membeli analgesik golongan NSAID.

Kata Kunci: Swamedikasi, Pengunjung Apotek, Analgesik

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Altelerita*, Sutrisno, ** , Weni, Iski Pebriarti*** . 2023. **Profile of Analgesic Self-Medication in Pharmacy Visitors X Kaliwates Jember East Java.** Dissertation . Bachelor of Pharmacy Study Program, dr. Soebandi University.

Background: Self-medication is an individual activity in the use of drugs without a medical prescription at the initiative of the individual against diseases commonly suffered by the community. This study aims to determine the **"Analgesic Swamedication Profile of Visitors to Pharmacy X Kaliwates Jember District East Java".**

Methods: The research design was descriptive survey method. The overall population of 6,000 pharmacy visitors in September was 99 patients in the total population sample with a percentage analysis questionnaire measuring instrument.

Research Results: The results of this study indicate that the most complaints (31%) are headaches, the largest group of drugs purchased (52%) are over-the-counter drugs, with the largest type of drug (33%) is paracetamol, the duration of use of analgesic drugs is almost all (93%) less than 1 week with the most reasons for self-medication (38%) because of mild symptoms.

Conclusion: That women aged 17-39 years are the most patients who are respondents with complaints of headache with the most types of drug groups are over-the-counter drugs with a history of use of more than one week of self-medication on the grounds of mild disease symptoms.

Discussion : Based on the study, 56% of respondents were female patients, with 77% aged 17-39 years, 32% of respondents experienced headache complaints, 52% bought paracetamol which is an analgesic and 38% did self-medication because of mild symptoms of the disease, this is the same as the analgesic self-medication profile in the Surabaya community, East Java, where 42.22% of headaches were the main complaint, and 67.03% bought NSAID class analgesics.

Keywords: Self-medication, Pharmacy Visitors, Analgesics

*Researcher

**Supervisor 1

***Supervisor 2

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan Ridho-Nya kami dapat diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi tentang **"**Profil swamedikasi analgesik pada pengunjung apotek xdi kecamatan kaliwates Jember, Jawa Timur".

Dalam penyusunan skripsi ini kami banyak mengalami hambatan dan kesulitan namun dengan bimbingan serta pengaarahan dan dukungan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Andi Eka Pratama, S.ST.,S.Kep.,N selaku Rektor Universitas dr. Soebandi
2. Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
3. apt. Dhina Ayu Susanti, S.Farm., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr. Soebandi
4. Lulut Sasmito, S. Kep., Ns., M. Kes selaku penguji utama
5. Ns. Sutrisno, S.Kep.,M.Kes selaku penguji pendamping 1
6. apt. Iski Weni Pebriarti, M.Farm.Klin selaku penguji pendamping 2

Kami menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan selanjutnya.

Jember, 16 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN BIMBINGAN SKRIPSI ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **5**
1.3 Tujuan Penelitian **6**
1.3.1 Tujuan Umum 6
1.3.2 Tujuan Khusus 6
1.4 Manfaat Penelitian **6**
1.4.1 Bagi peneliti 6
1.4.2 Bagi institusi pendidikan 6

1.4.3 Bagi masyarakat 7

1.5 Keaslian Penelitian 7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 8

2.1 Swamedikasi 8

2.1.1 Definisi Swamedikasi 8

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi tindakan swamedikasi 9

2.1.3 Keuntungan dan kerugian swamedikasi 10

2.1.4 Swamedikasi yang rasional 11

2.1.5 Kriteria obat yang digunakan dalam swamedikasi 12

2.1.6 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan swamedikasi 13

2.2 Obat 15

2.2.1 Definisi Obat 15

2.2.2 Jenis-Jenis Obat 15

1. Obat bebas 15

2.3 Penyakit dan Pilihan Obat Swamedikasi 18

2.3.1 Demam 18

2.3.2 Batuk 18

2.3.3 Nyeri 19

2.3.4 Influenza 19

2.3.5 Maag 19

2.4 Swamedikasi Analgesik di Masyarakat 20

2.5 Analgesik 21

2.5.1 Definisi Analgesik 21

2.5.2 Mekanisme kerja obat analgesik 22

2.5.3 Analgesik golongan opiod 23
2.5.4 Analgesik golongan non-opiod 26
2.5.5 Analgesik dalam manajemen nyeri 30
2.5.6 Efek samping analgesik 30
2.5.7 Obat Analgesik yang dapat diswamedikasi 30
2.6 Apotek 32
2.6.1 Tugas dan Fungsi Apotek 33
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL 35
3.1 Kerangka Konseptual 35
3.2 Kerangka konsep 36
BAB 4 METODE PENELITIAN 37
4.1 Desain penelitian 37
4.2 Populasi, sampel dan sampling penelitian 37
4.2.1 Populasi 37
4.2.2 Sampel penelitian 37
4.2.3 Teknik pengambilan sampel 39
4.2 Tempat Penelitian 39
4.3 Waktu Penelitian 40
4.4 Definisi operasional 40
4.6 Pengumpula data 40
4.6.1 Sumber Data 40
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data 41
4.7 Pengolahan Dan Analisis Data 42
4.7.1 Pengolahan Data 42
4.7.2 Analisis Data 43

4.8 Etika Penelitian 44

BAB 5 HASIL 45

5.1 Data Umum 45

5.1.1 Karakteristik Responden 45

5.1.2 Sumber Informasi Swamedikasi Obat 47

5.1.3 Riwayat Efek Samping Obat 48

5.2 Data Khusus 48

5.2.1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan 48

5.2.2 Jenis obat dan golongan obat 49

5.2.3 Riwayat Penggunaan Obat 50

5.2.4 Alasan Melakukan Swamedikasi 51

BAB 6 PEMBAHASAN 51

6.1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan 51

6.2 Jenis Obat dan Golongan Obat 52

6.3 Riwayat Lama Pengguna Obat 53

6.4 Alasan Melakukan Swamedikasi 53

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN 54

7.1 Kesimpulan 54

7.2 Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN 459

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Simbol Obat Bebas 15

Gambar 2. 2 Simbol Obat Bebas Terbatas 16

Gambar 2. 3 Tanda Peringatan Obat Bebas 16

Gambar 2. 4 Simbol Obat Keras 17

Gambar 2. 5 Simbol Obat Narkotiks 17

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1Keaslian Penelitian..... 7

Tabel 4 1 Definisi Operasional 40

Tabel 5.1 1 Jenis Kelamin Responden Apotek X Bulan Februari 2023 45

Tabel 5.1 2 Jenis Kelamin Responden Apotek X Bulan Februari 2023 45

Tabel 5.1 3 Tingkat Pendidikan Responden Apotek X Bulan Februari 2023..... 46

Tabel 5.1 4 Jenis Pekerjaan Responden Apotek X Bulan Februari 2023 46

Tabel 5.1 5 Banyak Pendapatan Responden Apotek X Bulan Februari 2023 46

Tabel 5.1 6 Sumber Informasi Obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023 47

Tabel 5.1 7 Efek samping obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023 48

Tabel 5.2. 1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan Responden Apotek X Bulan Februari 2023 49

Tabel 5.2. 2 Jenis Golongan Obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023.... 49

Tabel 5.2. 3 Jenis Analgesik Responden Apotek X Bulan Febreuari 2023 50

Tabel 5.2. 4 Lama Penggunaan Obat Responden Apotek X Bulan Februari 202350

Tabel 5.2. 5 Alasan Responden Melakukan Swamedikasi di Apotek X Bulan Februari 2023 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan studi pendahuluan..... 59

Lampiran 2. Surat rekomendasi bangkesbangpol 60

Lampiran 3. Surat Layak Etik 61

Lampiran 4. Kuisioner 62

Lampiran 5. Permohonan menjadi responden 66

Lampiran 6. Hasil isi quisioner oleh responden..... 67

Lampiran 7. Hasil Data 71

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Swamedikasi didefinisikan sebagai kegiatan individu dalam pemakaian obat non resep medis atas inisiatif individu tersebut terhadap penyakit-penyakit yang umum diderita masyarakat. Masyarakat memilih melakukan pengobatan sendiri karena dianggap memiliki manfaat seperti akses pengobatan yang lebih cepat, selain itu memberikan pertolongan lebih cepat kepada pasien (Seam dkk, 2018).

Dalam praktiknya, masih banyak penduduk diberbagai negara yang melakukan swamedikasi. Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO) sebesar 80% penduduk dunia melakukan praktik swamedikasi. Tidak terkecuali dengan prevalensi di Indonesia yang hingga kini masih berjalan.

Pada tahun 2021 masyarakat jawa timur melakukan praktik swamedikasi sebanyak 83,80% dari data hasil survei Sosial Ekonomi (SUSENAS) yang telah dilaporkan. Survei tersebut mengemukakan beberapa alasan masyarakat masih mempercayai pengobatan sendiri adalah menganggap penyakit masih dalam tahap ringan, kemudahan dalam memperoleh obat dan harga obat yang terjangkau. (Susenas 2021).

Pengobatan sendiri harus relevan terhadap penyakit yang dirasakan. arus sesuai dengan pedoman penggunaan obat yang rasional Lainnya meliputi Selain itu, efek samping, kontraindikasi, interaksi obat, dan polifarmasi harus seminimal mungkin, serta pemilihan obat yang tepat, dosis obat yang tepat, dan efek samping yang sesedikit mungkin. Pada prakteknya masih terjadi kekeliruan penggunaan obat guna perawatan diri yang terutama disebabkan oleh kesalahan obat dan dosis obat. Ketika

kesalahan berlangsung lama, bahaya kesehatan dikhawatirkan (Nura Aini et al, 2017).

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengobatan sendiri semakin meningkat sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang obat yang berhubungan dengan keluhan yang sering diderita. Informasi mengenai obat bisa didapatkan melewati internet, tayangan TV ataupun melewati berbagai macam sumber Sosmed. Sering berubah pemicu bagi masyarakat untuk melakukan praktik swamedikasi dan seringkali masyarakat awam tidak menyadari dampak buruk dari pengobatan sendiri dari informasi yang tidak jelas. Pengobatan sendiri atau swamedikasi yang dilakukan dengan tepat dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu mendapatkan kesembuhan. Namun jika tidak tepat maka akan muncul permasalahan baru. Pengenalan gejala yang tidak akurat, salah memilih obat, dosis dan keterlambatan dalam melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan merupakan faktor yang dapat menyebabkan kesalahan.

Swamedikasi dilakukan masyarakat sebagai tahap awal dari pengobatan dengan anggapan keluhan masih dalam tahap ringan dan dapat teratasi secara cepat Serta efektif tanpa bantuan medis yang masih memerlukan tahapan panjang. Swamedikasi dapat dilakukan siapapun tanpa melihat status sosiodemografi. Namun, swamedikasi bisa menjadi sumber kesalahan apabila tidak dilakukan dengan benar dan juga karena kurangnya pengetahuan terkait informasi dan penggunaan obat. Pada pengobatan nyeri ringan hingga sedang sering diredakan dengan obat-obatan non-narkotika, sedangkan obat pereda nyeri narkotika digunakan untuk nyeri sedang hingga berat (Khatimah, 2020).

Obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek (OWA), dan obat tradisional maupun obat tanpa resep dokter merupakan contoh obat yang digunakan dalam swamedikasi (Ilmi dkk, 2021). Menurut Menteri kesehatan obat Ibuprofen, parasetamol, dan asetosal adalah beberapa pedoman obat bebas dan obat bebas terbatas yang digunakan untuk mengatasi nyeri. (Khatimah, 2020). Obat terpopuler dalam tren swamedikasi adalah obat analgesik. Analgesik dikenal dengan obat yang fungsinya adalah pereda nyeri tanpa adanya penurunan kesadaran. Obat ini digunakan sebanyak 36,2%-59% daripada obat lainnya, diantaranya Non-steroidal antiinflamatory drugs (NSAIDs) (Ilmi dkk, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Halim dkk, pada tahun 2018 berjudul "Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa timur" temuan ini menunjukkan bahwa obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) merupakan kelas analgesik yang paling populer (dibeli oleh 67,03% pasien), dengan pengobatan sendiri untuk mengatasi nyeri rata-rata 10,71 kali per bulan. Mayoritas pasien (80,0%) hanya membeli 1 jenis obat pereda nyeri. Keluhan yang sering memicu praktik swamedikasi adalah nyeri sendi, sakit kepala, gangguan gigi dan mulut. Lebih dari 50% orang mengonsumsi obat penghilang rasa sakit berulang kali dalam waktu yang lama lebih dari sebulan (Halim dkk, 2018).

Pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh Khatimah pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Profil Swamedikasi Analgetik Pada Mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta" didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyeri haid, sakit gigi, dan sakit kepala adalah jenis sakit yang responden sering alami. Ketika membeli obat, responden lebih cenderung menyebutkan nama generik obat

daripada jenis obat lainnya, baik obat tradisional, herbal, maupun sintetik. Responden lebih memilih jenis analgesik parasetamol 67% untuk mengatasi keluhan nyeri. (Khatimah, 2020).

Perlu diingat dalam pemakaian obat analgesik untuk swamedikasi harus dilaksanakan menurut aturan pemakaian obat yaitu secara aman dan rasional dimana salah satunya adalah tepat dosis pada penelitian yang dilakukan (Erna 2018) didapatkan mengkonsumsi obat analgetik non narkotik parasetamol 46,15 persen, asam mefenamat sebanyak 19,23 persen, dan natrium diklofenak sebanyak 34,62 persen. dosis penggunaan obat analgetik non narkotik terbanyak adalah natrium diklofenak dosis 100 mg dan natrium diklofenak dosis 2 kali 1 tablet sebanyak 34,62%.

Dalam penggunaan obat obatan mempunyai jangka waktu untuk mendapatkan efek yang ingin dicapai atau disebut juga lama pemberian obat. Setiap obat memiliki jangka waktu dalam pemberiannya pada penelitian yang dilakukan (Nurbaiti dkk, 2019) bahwa Lebih banyak subjek penelitian yang menggunakan obat analgesik kurang dari tiga bulan (51,72%) dibandingkan dengan >6-9 bulan (31,03%) dan >9-12 bulan (17,24%).

Respons farmakologis yang tidak diinginkan dapat terjadi akibat penyalahgunaan analgesik. Sebagai contoh, peningkatan penggunaan NSAID (ibuprofen dan diklofenak) untuk pengobatan swamedikasi telah meningkatkan frekuensi pasien yang masuk rumah sakit karena gangguan pencernaan. Peningkatan biaya medis dan rawat inap yang lebih lama di rumah sakit akibat

respons obat yang berbahaya adalah efek lain dari pengobatan swamedikasi analgesik yang tidak hati-hati. (Halim dkk, 2018).

Penelitian ini dilakukan sebagai penelitian pendahuluan karena pentingnya penggunaan analgesik yang bertanggung jawab dan rasional untuk mengetahui profil swamedikasi analgesik pada masyarakat di wilayah kerja apotek daerah Kaliwates, Jember. Kecamatan Kaliwates berada di pusat kota Jember dan memiliki banyaknya toko penyedia obat selain rumah sakit seperti apotek. Kondisi ini berakibat pada banyaknya penduduk yang cenderung melakukan swamedikasi berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti ditemukan sebanyak 9.000 jumlah masyarakat yang melakukan swamedikasi dan sebanyak 65% masyarakat sering membeli obat nyeri. Oleh karena itu, peneliti memilih apotek Kaliwates sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan situasi yang akan diteliti dimana konsumen atau pasien yang datang ke apotek dengan tujuan mengatasi keluhan yang dialami . Penelitian ini juga melihat seberapa banyak frekuensi pasien yang membeli obat analgesik tanpa resep sampai saat ini, Profil swamedikasi analgesik di Indonesia, khususnya di Jember, hanya dikaji secara singkat dalam beberapa studi. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman guna menyampaikan intervensi kepada masyarakat dan apotik sebagai wadah agar tercapai praktik swamedikasi analgesik yang aman, rasional dan bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil swamedikasi analgesik pada pengunjung apotek X di kecamatan Kaliwates Jember, Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil swamedikasi analgesik pada pengunjung apotek x di kecamatan Kaliwates Jember, Jawa Timur ?

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi keluhan pada pengujung apotek x yang melakukan swamedikasi analgesik di Kecamatan Kaliwates Jember, Jawa Timur.
2) Mengidentifikasi penggolongan obat analgesik dalam melakukan swamedikasi pada pengunjung apotek x di kecamatan Kaliwates Jember, Jawa Timur.
3) Mengidentifikasi lama penggunaan obat analgesik pada pengunjung apotek x dikecamatan Kaliwates Jember, Jawa Timur.
4) Mengidentifikasi alasan melakukan swamedikasi pada pengunjung apotek x kecamatan Kaliwates Jember,Jawa timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Sebagai tempat untuk mempraktikkan dan memperluas ilmu yang didapat serta dipelajari selama mengikuti pendidikan di Program Studi Farmasi Universitas Dr. Soebandi Jember.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Untuk menambah pustaka di perpustakaan Program Studi Farmasi Universitas Dr. Soebandi Jember

1.4.3 Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat secara swamedikasi yang aman dan rasional sekaligus bertanggung jawab.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1 1Keaslian Penelitian

Judul	Penulisan Dan Tahun	Metode Penelitian	Sampel	Hasil
Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur	Steven V. Halim, Aantonius A. Prayitno S., Yosi Irawati Wibowo 2018	Deskripstif observasional dengan metode kuisioner	225 pasien dari 9 apotek	Hasil penelitian profil analgesik menunjukkan Obat antiinflamasi non steroid (OAINS) merupakan golongan analgesik yang paling sering dibeli (67,03%). Kondisi yang paling sering mendorong pasien melakukan swamedikasi adalah sakit kepala (42,22%).
Profil Swamedikasi Analgetik Pada Mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta	Khusnul Khotimah, Aptika O. T. Dewi, Riyan Settiyanto 2020	Desain cross sectional dengan metode kuisioner	88 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden adalah wanita berusia 17-25 tahun. Sakit kepala, sakit gigi, dan nyeri haid adalah jenis nyeri yang paling sering dilaporkan. Parasetamol adalah obat yang paling sering dibeli, yaitu sebanyak 67%..

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Swamedikasi

2.1.1 Definisi Swamedikasi

WHO mendefinsikan pengobatan sendiri sebagai penentuan serta pemakaian obat-obatan modern, herbal, dan tradisional bagi seseorang guna mengobati suatu penyakit serta gejalanya. (WHO, 2010).

Swamedikasi sendiri adlaah sebagaian upaya yang individu dapatkan untuk mengatasi gejala suatu penyakit atau kondisi tanpa berkonsultasi lebih dulu dengan dokter (Pratiwi, dkk. 2014), yang biasanya digunakan untuk Gejala yang dirasakan termasuk nyeri yang ringan, sensasi pusing, batuk, sedang mengalami gejala flu, masalah pencernaan seperti diare, serta adanya gangguan pada kulit. Swamedikasi adalah keputusan kolaboratif guna memperluas aksesibilitas layanan kesehatan. Masyarakat membutuhkan instruksi yang konsisten untuk menghindari kesalahan pengobatan dalam perawatan diri (Restiyono, 2016:15).

Pengobatan sendiri yang benar adalah minum obat sesuai petunjuk pada kemasannya. Hanya ada beberapa obat bebas dan obat bebas terbatas yang aman digunakan untuk pengobatan sendiri. Toko, apotek, dan supermarket menyediakan obat-obatan yang dijual bebas ini. Di sisi lain, obat-obatan yang memerlukan resep dari dokter disebut sebagai obat resep. (Manan, 2014:12).

Upaya penggunaan obat yang tepat akan dibantu dengan penggunaan obat yang sesuai dengan aturan dan kebutuhan pasien.

Obat akan lebih efektif bila digunakan sesuai dengan aturan dan kebutuhan pasien. Penyakit yang diobati harus sesuai untuk pengobatan sendiri. Pelaksanaannya

harus, sejauh mungkin, mematuhi standar pengobatan sendiri yang tepat. Empat persyaratan diperlukan untuk perawatan diri yang tepat.:

1) Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas sesuai dengan kelas obat yang tepat.
2) Menggunakan obat dari kelas terapi yang sesuai dengan keluhan yang dialami, atau kelas terapi yang sesuai.
3) Menggunakan dosis obat yang tepat, yang mencakup pemberian dosis obat sekali dan setiap hari sesuai dengan usia.
4) Jangka waktu yang memadai untuk penggunaan obat; jika keluhan berlanjut, segera temui dokter.

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi tindakan swamedikasi

Menurut World Health Organization (WHO) dalam Zeenot (2013), beberapa faktor, termasuk karakteristik sosial ekonomi, pilihan gaya hidup, kemudahan akses obat, faktor kesehatan lingkungan, dan ketersediaan produk, berdampak pada praktek swamedikasi.

1) Faktor sosial ekonomi

   Peningkatan minat individu dalam masalah kesehatan yang dipasangkan dengan pemberdayaan masyarakat yang lebih besar, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan informasi yang lebih mudah didapat, menghasilkan peluang yang lebih besar untuk berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan kesehatan.

2) Gaya hidup

semakin banyak orang yang menyadari dampak dari berbagai gaya hidup, seperti berhenti merokok dan makan makanan seimbang, terhadap pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit.

3) Kemudahan memperoleh obat

Saat ini, daripada menunggu berjam-jam di rumah sakit atau klinik, pasien dan konsumen lebih memilih untuk membeli obat yang mudah didapatkan di mana saja.

4) Faktor kesehatan lingkungan

Kemampuan manusia untuk mempertahankan kesehatan yang baik dan mencegah penyakit ditingkatkan dengan kebiasaan kebersihan yang baik, pilihan makanan yang sehat, dan lingkungan hidup yang sehat.

5) Ketersediaan produk baru

Ketersediaan obat baru yang lebih cocok untuk pengobatan sendiri semakin meningkat. Selain itu, ada juga obat-obatan yang sudah lama dikenal dan memiliki indeks keamanan yang baik, juga termasuk dalam kategori obat bebas, sehingga semakin banyak obat yang cocok untuk penggunaan pribadi. obat tersedia.

2.1.3 Keuntungan dan kerugian swamedikasi

Ketika pengobatan tepat, perawatan diri dapat memberikan manfaat terbesar. Perawatan diri yang bertanggung jawab menawarkan beberapa manfaat, seperti:

1) Membantu pencegahan dan penanganan penyakit ringan tanpa memerlukan perhatian medis.

2) Inisiatif masyarakat telah dan terus membuahkan hasil.
3) Penghematan biaya dokter dan pembelian obat resep, yang biasanya mahal.
4) Dan membangun rasa percaya diri dalam merawatnya agar lebih aktif dan menjaga kesehatannya.

Swamedikasi dapat merugikan apabila penatalaksanaannya tidak rasional, seperti:

1) Diagnosa diri sendiri hingga timbul kesalahan obat.
2) Statistik tidak konsisten dengan penggunaan obat.
3) Menyebabkan efek samping obat.

2.1.4 Swamedikasi yang rasional

Penggunaan obat harus logis dan mengikuti pengobatan sendiri yang tepat. Menurut WHO, pasien harus mendapatkan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis atau diagnostik mereka, dalam dosis yang tepat, pada waktu yang tepat, untuk jangka waktu yang cukup lama, dan dengan biaya yang masuk akal agar penggunaan obat yang rasional dapat dilakukan. Kriteria penggunaan obat yang rasional adalah sebagai berikut.

1) Tepat Pasien

Pemberian obat dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pasien, sehingga tidak ada kontraindikasi.

2) Tepat diagnosis

Penggunaan obat dianggap bijaksana jika digunakan untuk kepentingan diagnosis yang benar. Jika diagnosis tidak dibuat dengan benar, pemilihan obat

harus menggunakan diagnosis yang salah, dan akibatnya obat yang diberikan tidak menanggapi indikasi yang seharusnya.

3) Tepat pemilihan obat

Keputusan tentang pilihan obat dibuat setelah konfirmasi diagnosis yang tepat. Oleh karena itu, pemberian obat yang dipilih harus memiliki efek terapeutik yang sesuai dengan spektrum penyakitnya.

4) Tepat dosis

Dosis adalah aturan aplikasi yang menentukan jumlah gram atau volume dan frekuensi pemberian obat sesuai dengan usia dan berat badan pasien. Pemberian dosis yang terlalu tinggi, terutama obat dengan indeks terapeutik yang sempit, memiliki risiko efek samping yang tinggi. Di sisi lain, dosis yang terlalu rendah tidak menjamin tercapainya nilai terapeutik yang diharapkan.

5) Waspada efek samping

Pasien menyadari kemungkinan efek samping dari minum obat sehingga mereka dapat mengambil tindakan pencegahan dan menyadarinya.

2.1.5 Kriteria obat yang digunakan dalam swamedikasi

Obat bebas, obat bebas terbatas, dan OWA (obat wajib apotek) semuanya digunakan untuk perawatan mandiri. Penggunaan obat-obatan yang wajar didukung oleh penggunaan obat bebas dan obat yang hanya tersedia dalam kondisi tertentu dan dengan resep dokter. Persyaratan berikut ini harus dipenuhi oleh obat bebas:

1) Wanita hamil, anak di bawah 2 tahun dan orang tua di atas 65 tahun tidak dilarang menggunakannya.

2) Tidak ada risiko penyakit berlanjut saat menggunakan obat yang ditargetkan untuk pengobatan sendiri.
3) Staf medis dapat menggunakannya tanpa memerlukan teknik atau peralatan khusus.
4) Penggunaannya diperlukan untuk penyakit-penyakit umum di Indonesia.
5) Masing-masing obat memiliki efektivitas-keamanan yang dapat dipertimbangkan dalam pengobatan sendiri .

2.1.6 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan swamedikasi

Hal yang penting untuk diketahui masyarakat ketika akan melakukan swamedikasi.

1. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor berikut ketika memilih obat:
    1) Obat harus dipilih berdasarkan gejala atau keadaan penyakit.
    2) Keadaan khusus. Antara lain, wanita hamil, ibu menyusui, dan orang tua.
    3) Pengetahuan tentang alergi atau efek samping dari penggunaan obat tertentu.
    4) Pada label atau wadah obat harus dicantumkan nama obat, bahan aktif, cara pemberian, efek samping,
    5) interaksi obat doicantumkan pada label.
    6) Menanyakan kepada pihak apotek pilihan obat yang tepat dan informasi yang lengkap .
2. Faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan ketika memilih obat yang tepat:
    1) Penggunaan obat tidak terus menerus.
    2) Gunakan obat sesuai petunjuk pada label atau kemasan.

3) Hentikan penggunaan obat dan bicarakan dengan apoteker atau dokter jika menimbulkan efek samping yang tidak menyenangkan.
4) Meskipun gejala yang Anda alami sama dengan gejala orang lain, hindari menggunakan obat mereka.
5) Informasi lengkap tentang cara minum obat tersedia di apotek .

3. Hindarkan menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.
4. Gunakan obat sesuai petunjuk. Misalnya :
    1) minum tiga kali sehari berarti minum setiap delapan jam sekali.
    2) Gunakan obat sebelum atau sesudah makan.
5. Karena nyaman, mudah, dan aman, obat oral adalah teknik yang paling populer. Obat ini paling efektif bila diminum dengan segelas air.
6. Obat harus disimpan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:
    1) Simpanlah obat dalam kemasan aslinya dan dalam wadah yang tertutup rapat.
    2) Ikuti petunjuk pada label atau simpan obat pada suhu ruangan yang jauh dari sinar matahari langsung.
    3) Hindari lingkungan yang panas atau lembab saat menyimpan obat karena kondisi ini dapat merusak obat.
    4) Jangan menyimpan obat yang rusak atau kedaluwarsa di tempat penyimpanan.
    5) Cegah anak-anak untuk mengaksesnya.

2.2 Obat

2.2.1 Definisi Obat

Obat adalah bahan diperuntukan bagi mencegah serta menyembuhkan penyakit dan untuk memulihkan ataupun meningkatkan kesehatan pemakainya. Obat-obatan dapat dibeli atau dijual di apotek dan toko. Tetapi, tidak semua orang tahu banyak tentang narkoba yang jenis atau kategorinya sudah dikenal. Jenis obat ditetapkan secara nasional dan internasional. Kemasan dan lembar informasi setiap obat yang ada di toko selalu memuat informasi tentang obat yang disertakan. Logo melingkar ditempelkan pada kemasan obat untuk menunjukkan kelas obat, yaitu. obat bebas, obat bebas dan obat keras. Obat ini juga memiliki Nomor Izin Edar (NIE) atau Nomor Registrasi, yang menegaskan bahwa obat ini telah terdaftar di Badan POM. Hal ini memberikan jaminan mengenai keamanan, efektivitas, dan kualitas obat yang tinggi. NIE obat terdiri dari 15 digit (badan POM 2015) .

2.2.2 Jenis-Jenis Obat

1. Obat bebas

Gambar 2. 1

Simbol obat bebas (Depkes RI, 2006)

Obat-obatan yang dapat dibeli tanpa resep dan dijual bebas dikenal sebagai obat bebas. Kelas obat ini ditandai dengan lingkaran hijau dengan garis tepi hitam. Golongan obat ini termasuk pereda nyeri acetaminophen dan multivitamin.

2. Obat bebas terbatas

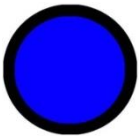

Gambar 2. 2

Simbol obat bebas terbatas (Depkes RI, 2006)

Obat keras adalah obat yang masih dapat dibeli atau dijual bebas tanpa resep dokter dan mencantumkan label peringatan. Obat-obatan ini diklasifikasikan sebagai obat bebas. Lingkaran biru dengan garis tepi hitam merupakan tanda unik pada kemasan dan label obat bebas yang dikenai larangan.

Contoh obat obat jenis ini adalah CTM

Tanda peringatan No. 1-6 untuk obat bebas terbatas (Depkes RI, 2006)

Peringatan obat terlarang yang terdaftar terdiri dari kotak hitam dan tanda putih sebagai berikut:

1) P no.1 : Awas ! Obat Keras Bacalah aturan memakainya.
2) P no.2 : Awas! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan.
3) P no.3 : Awas! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan.
4) P no.4 : Awas! Obat Keras Hanya untuk dibakar.
5) P no.5 : Awas! Obat Keras Tidak boleh ditelan.

6) P no.6 : Awas! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan.

7) Obat Keras dan Psikotropika.

3. Obat keras

Gambar 2. 4

Hanya resep dokter dengan lingkaran merah dan huruf K yang dapat digunakan untuk memberikan obat keras. Beberapa obat generik dan obat bebas (OWA) termasuk dalam kategori ini. Sebagai obat keras, obat ini juga mencakup opioid dan zat psikiatri. Obat psikotropika adalah zat kuat, baik alamiah maupun buatan, yang bukan narkotika dan memiliki kualitas psikoaktif yang menyebabkan perubahan khusus pada fungsi mental dan perilaku melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat.

Contoh obat ini adalah Diazepam, Phenobarbital.

4. Obat Narkotika

Gambar 2. 5

Narkotika adalah obat baik sintetik maupun semisintetik yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan yang dapat menyebabkan kecanduan, kehilangan perasaan, perubahan kesadaran, dan penghilang rasa sakit dengan cara euforia.

Contoh obat yaitu Morfin dan Petidin

5. Obat Wajib Apotik

Permenkes No. 347/Menkes/SK/VII/1993 menyatakan bahwa apotek harus memiliki obat keras tertentu yang dapat diberikan kepada pelanggan tanpa resep dokter. Persyaratan berikut ini harus dipenuhi oleh apotek yang menyediakan obat bebas kepada pelanggan:

1) Lengkapi resep dan pantangan khusus pasien untuk setiap jenis obat sesuai petunjuk apoteker masing-masing.
2) Membuat informasi pasien dan obat yang dikirim.
3) Berikan informasi termasuk dosis dan aturan pakai, kontraindikasi, efek samping, dan masalah lain yang harus dipertimbangkan pasien.

2.3 Penyakit dan Pilihan Obat Swamedikasi

2.3.1 Demam

Ketika suhu tubuh naik di atas 37°C, itu disebut sebagai demam. Penting untuk mewaspadai demam yang disebabkan oleh kenaikan suhu tubuh yang berlebihan karena dapat berbahaya. Demam 41°C atau lebih tinggi dapat menyebabkan sejumlah kelainan metabolik dan fisiologis, serta membahayakan sistem saraf pusat. Tanpa penanganan medis yang cepat, demam dapat menyebabkan kejang-kejang, kerusakan otak, dan bahkan kematian (Wahyuni & Diah 2018).

2.3.2 Batuk

Meskipun mungkin dianggap sebagai tanda penyakit atau respons terhadap iritasi tenggorokan akibat hal-hal seperti makanan, debu, atau asap, batuk adalah mekanisme pertahanan tubuh. Batuk akut, subakut, dan kronis dibagi menjadi tiga

kategori berdasarkan lamanya. Meskipun infeksi saluran pernapasan atas dapat menjadi penyebab batuk akut, penyakit pernapasan paling sering menjadi penyebab batuk terus-menerus. Selain itu, ada dua jenis batuk: batuk produktif (batuk menyusui) dan batuk non-produktif (batuk kering), tergantung pada ada tidaknya dahak (Aulia et al., 2016).

2.3.3 Nyeri

Nyeri adalah sensasi yang menandakan adanya kerusakan jaringan, peradangan, atau kelainan lain pada tubuh yang menjadi serius. Nyeri biasanya menimbulkan rasa perih, terbakar dan sengatan listrik serta hal-hal lain yang mempengaruhi kualitas hidup pasien atau manusia. nyeri (Wardoyo & Oktarlina 2019).

2.3.4 Influenza

Influenza adalah penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus pernapasan yang menyerang saluran pernapasan bagian atas. Penyakit ini ditandai dengan berbagai gejala, termasuk demam (sering kali suhu tubuh tinggi, lebih dari 38°C), pilek dan hidung tersumbat, sakit kepala, dan ketidaknyamanan sendi. Ini adalah penyakit yang sembuh sendiri atau kondisi yang dapat pulih dengan sendirinya seiring dengan perkembangan sistem kekebalan tubuh (Rosyidah & Fanani 2020).

2.3.5 Maag

Maag adalah penyakit yang gejalanya berupa nyeri perut, mual, muntah, nyeri perut dan rasa panas yang menjalar ke dada. Dengan angka 40,80 persen, Indonesia termasuk negara dengan angka penderita maag tertinggi di dunia menurut

WHO. Kondisi lain yang dapat ditangani dengan pengobatan sendiri adalah maag (Amalia et al., 2021).

2.4 Swamedikasi Analgesik di Masyarakat

Analgesik yang biasa digunakan oleh masyarakat adalah obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS). Ini adalah Halim et al. Menurut sebuah studi tahun 2018, "Profil Pengobatan Sendiri Analgesik di Komunitas Surabaya, Jawa Timur", menemukan bahwa rata-rata frekuensi pengobatan sendiri dengan nyeri adalah 10,71 kali per bulan, yang mewakili mayoritas Pasien (80,0%) membeli 1 .jenis pereda nyeri, kategori pereda nyeri yang paling banyak dibeli (67,03%) adalah obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS). Keluhan yang sering memicu pengobatan sendiri adalah nyeri sendi, sakit kepala dan penyakit gigi dan mulut. Lebih dari 50% orang menggunakan obat penghilang rasa sakit beberapa kali dalam sebulan untuk mengatasi rasa sakit (Halim dkk, 2018).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Khatimah pada tahun 2020 berjudul “Profil Pengobatan Sendiri Analgetik Bagi Mahasiswa Politeknik Surakarta Indonesia”, didapatkan hasil bahwa keluhan nyeri yang paling banyak dialami responden adalah sakit kepala, sakit gigi dan kram saat haid. Responden cenderung menggunakan obat jenis sintetik atau produk tradisional/herbal dengan bahan aktif hanya satu jenis dan lebih banyak menggunakan nama generik obat saat membeli obat. 67% responden lebih memilih parasetamol pereda nyeri untuk mengatasi gejala nyeri (Khatimah, 2020).

Sebuah penelitian yang dilakukan (Erna 2018) menemukan bahwa parasetamol menyumbang 46,15%, asam mefenamat sebanyak 19,23% dan natrium diklofenak

hingga 34,62% dari konsumsi obat penghilang rasa sakit non-opioid, yaitu. dua kali lebih banyak dari diklofenak -Sodium. 1 tablet mengandung hingga 34,62% dosis tertinggi pereda nyeri non narkotik natrium diklofenak 100 mg hingga 34,62%.

Setiap obat memiliki jangka waktu dalam pemberiannya pada penelitian yang dilakukan (Nurbaiti dkk, 2019) bahwa Lebih banyak subjek penelitian yang menggunakan obat analgesik kurang dari tiga bulan (51,72%) dibandingkan dengan >6-9 bulan (31,03%) dan >9-12 bulan (17,24%).

2.5 Analgesik

2.5.1 Definisi Analgesik

Analgesik adalah obat yang dapat mengurangi rasa sakit tanpa membuat seseorang menjadi tidak sadar (Dorland, 2012). Obat yang disebut analgesik digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat penghilang rasa sakit tanpa membuat penggunanya tidak sadarkan diri. Obat pereda nyeri sering digunakan untuk mengatasi gejala seperti sakit kepala, sakit gigi, kram menstruasi, ketidaknyamanan otot, kelelahan, dan lain-lain. Obat pereda nyeri terbagi menjadi dua kelompok, yaitu opioid (narkotika) dan non-opioid. Obat pereda nyeri opioid adalah obat yang memiliki sifat yang mempengaruhi sistem saraf pusat, seperti opium atau morfin. Analgesik non-opioid adalah obat yang dapat meredakan atau meredakan nyeri tanpa mempengaruhi sistem saraf pusat. Pereda nyeri non-opioid tidak membuat ketagihan dan tidak membuat ketagihan bagi penggunanya (Mita dan Husni, 2017).

2.5.2 Mekanisme kerja obat analgesik

Analgesik terutama mempengaruhi sistem saraf perifer dan sentral. Obat golongan NSAID mengurangi pelepasan mediator, yang menghambat kerja enzim siklooksigenase dan mencegah pembentukan prostaglandin. Pada saat yang sama, analgesik opioid bekerja secara sentral dengan menduduki reseptor di kornu dorsal medula spinalis, memblokir pelepasan pemancar dan merangsang 18 saraf tulang belakang (Naharuddin, 2013:11).

Prostaglandin dihasilkan dari pembentukan asam arakidonat, yang dimetabolisme oleh enzim siklooksigenase. Prostaglandin yang dikeluarkan ini mengganggu proses inflamasi, pembengkakan, ketidaknyamanan lokal, dan kemerahan (kemerahan lokal), di antaranya. Selain itu, prostaglandin membuat ujung saraf lebih sensitif terhadap rangsangan yang menyakitkan (Naharuddin, 2013:11-12).

Produksi prostaglandin dari asam arakidonat dikatalisis oleh enzim siklooksigenase (COX). NSAID memblokir aktivitas enzim COX, sehingga mengurangi produksi mediator prostaglandin, menyebabkan positif (analgesik, antiinflamasi) dan negatif (tukak lambung, penurunan aliran darah ginjal dan perdarahan). Aktivitas COX terkait dengan dua isoenzim yang diekspresikan di mana-mana dan konstitutif dalam peradangan yang disebabkan oleh COX-1 dan COX-2. Parenkim ginjal, trombosit, dan mukosa lambung adalah lokasi utama COX-1. Fungsi ginjal, agregasi trombosit, dan integritas mukosa saluran cerna semuanya bergantung pada enzim ini. Sebaliknya, COX-2 diinduksi dan

diekspresikan secara selektif di lokasi trauma (seperti otak dan ginjal), di mana ia menyebabkan peradangan, panas, nyeri, dan kardiogenesis (Naharuddin, 2013:12).

2.5.3 Analgesik golongan opiod

1. Analgesik opiod

Pereda nyeri opioid adalah kelompok obat yang memiliki sifat mirip dengan opium atau morfin. Opium diekstrak dari sari buah Papaver somniferum dan mengandung sekitar 20 jenis alkaloid antara lain morfin, kodein, tebain dan papaverin (Syarif et al., 2012). Pereda nyeri opioid bekerja pada reseptor yang didistribusikan ke seluruh otak dan sumsum tulang belakang. Obat penghilang rasa sakit opioid bekerja secara sentral dengan menempati reseptor di kornu dorsal sumsum tulang belakang, mencegah pelepasan pemancar dan merangsang saraf tulang belakang (Naharuddin, 2013:13). Obat-obatan di kelas ini digunakan untuk menghilangkan atau menghilangkan rasa sakit yang terkait dengan patah tulang dan kanker, misalnya. Analgesik opioid terutama digunakan untuk menghilangkan atau mengurangi rasa sakit, tetapi mereka juga memiliki banyak efek farmakodinamik lainnya. Sebutan “analgesik narkotik” umumnya dipakai di masa lalu, namun istilah "analgesik narkotik" kurang tepat karena kelompok obat ini dapat membuat orang merasa sakit tanpa membuat mereka mengantuk atau tidak sadarkan diri (Farmakologi dan Terapi, 2016:214).

Banyak obat opioid termasuk yang bekerja pada reseptor mu, delta, dan kappa, termasuk agonis lengkap seperti morfin dan agonis parsial seperti kodein (Emmanuel et al., 2014).

1) Farmakokinetik

Kebanyakan analgesik opioid diserap dengan baik secara subkutan, intramuskular dan oral, tetapi dosis opioid oral mungkin jauh lebih tinggi daripada dosis parenteral untuk mencapai efek terapeutik karena metabolisme lintas pertama mereka. Meskipun semua opioid berikatan dengan protein plasma dengan afinitas yang berbeda, mereka dengan cepat dihilangkan dari sirkulasi. Opioid diserap ke dalam organ dan jaringan yang berbeda sebagai hasil dari sejumlah proses fisiologis dan kimiawi dan terakumulasi sebagian besar di jaringan dengan suplai darah tinggi, seperti otak, paru-paru, hati, ginjal, dan limpa. Metabolit opioid sering diubah menjadi metabolit polar setelah diabsorpsi, dan metabolit ini kemudian dengan mudah dieliminasi melalui ginjal. Pasien dengan gangguan fungsi ginjal atau pasien yang mengonsumsi obat-obatan tertentu dalam dosis besar dapat mengalami efek samping negatif jika berbagai metabolit ini menumpuk (Emmanuel et al., 2014).

2) Farmakodinamik

Agonis opioid menghasilkan efek pereda nyeri dengan mengikat reseptor berpasangan G-protein spesifik di otak dan sumsum tulang belakang, yang berperan dalam distribusi dan regulasi nyeri. Beberapa efek analgesik dapat dimediasi oleh reseptor opioid pada ujung saraf sensorik perifer (Syarif et al., 2012).

Reseptor opioid dapat ditemukan di berbagai jaringan neurologis dan jaringan lainnya. Ada tiga jenis utama reseptor opioid μ, δ, dan ks. Reseptor δ mengontrol pelepasan hormon dan neurotransmiter, menyebabkan kantuk, mencegah pernapasan, menghambat transit gastrointestinal, dan menyebabkan analgesia. reseptor mengurangi waktu transit gastrointestinal sedangkan reseptor μ

mengontrol pelepasan hormon dan neurotransmiter. Keluarga reseptor yang terkait dengan protein G mencakup ketiga reseptor tersebut. Dua efek langsung dihasilkan dari interaksi antara reseptor yang terkait dengan protein G pada neuron: pengurangan pelepasan pemancar seperti glutamat, asetilkolin, dan substansi P sebagai akibat dari penutupan saluran Ca2+ pada ujung saraf presinaptik, dan pembukaan saluran K+ pascasinaps akibat terjadinya hiperpolarisasi. Kedua hasil tersebut menghasilkan penekanan nyeri (Emmanuel et al., 2014)

Sebagian besar analgesik yang tersedia secara komersial terutama menargetkan reseptor μ opioid. Efek pada reseptor ini pada dasarnya bertanggung jawab atas sifat analgesik morfin serta efeknya yang menyebabkan euforia, depresi pernapasan, dan ketergantungan fisik. (Syarifet al., 2012).

3) Indikasi

Penghilang rasa sakit opioid dapat digunakan untuk mengobati rasa sakit yang parah, seperti rasa sakit yang berhubungan dengan kanker dan penyakit terminal lainnya. Untuk meningkatkan risiko kecanduan, banyak penyakit yang memerlukan penggunaan analgesik opioid yang kuat secara terus-menerus. Karena opioid dapat melewati plasenta dan memengaruhi janin, opioid juga sering digunakan sebagai obat penghilang rasa sakit selama persalinan. Administrasi. Perhatian harus diberikan saat memberikan analgesik opioid selama persalinan untuk menghindari depresi neonatal. Nyeri kolik ginjal yang tajam dan parah juga harus diredakan dengan penggunaan obat opioid yang kuat (Emmanuel et al., 2014) .

4) Efek samping

Sistem saraf pusat, jantung, dan sistem pencernaan semuanya dapat mengalami efek negatif dari analgesik opioid. Efek pada sistem saraf pusat termasuk hipotermia atau hipertermia karena kontrol hemostatik yang rusak terhadap suhu tubuh endogen, depresi pernapasan karena terhalangnya proses pernapasan batang otak, mual dan muntah karena aktivasi zona pemicu emoreseptor batang otak, dan gejala lainnya. peptida opioid otak (Syarif et al., 2012).

2. Mekanisme kerja analgesik opiod

Alkaloid opioid bekerja dengan cara bekerja pada bagian otak yang mengandung peptida dengan karakteristik farmakologis seperti opioid. Ada tiga subtipe utama reseptor mu (μ), delta (δ), dan kappa (κ). reseptor (μ) memediasi euforia, penurunan motilitas gastrointestinal, miosis, dan tindakan analgesik yang mirip dengan morfin. Analgesia, sedasi, miosis, dan depresi pernapasan seperti pentazosin yang kurang kuat dibandingkan agonis dihipotesiskan dimediasi melalui reseptor (κ). Selain itu, reseptor (μ) yang selektif untuk enkefalin dan reseptor epsion, yang sangat selektif untuk beta-endorfin tetapi tidak memiliki afinitas yang sama dengan enkefalin, ada di sistem saraf pusat. (Farmakologi dan Terapi, 2016:214-215). Contoh jenis analgetik golongan opioid seperti kodein, morfin, methadone, oksikodon, dan hidrokodon.

2.5.4 Analgesik golongan non-opiod

1. Analgesik non-opiod

Analgesik non-opiod, yaitu "*Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs"* (NSAID) ini adalah kelompok obat yang heterogen secara kimiawi. Namun, ternyata obat-obat tersebut memiliki banyak kesamaan baik dari segi efek

terapeutik maupun efek sampingnya. Kemajuan penelitian selama dekade terakhir menunjukkan bahwa kelompok heterogen ini memiliki efek terapeutik dan efek samping yang serupa yang bergantung pada penghambatan biosintesis prostaglandin (PG). Farmakokinetik, farmakodinamik, indikasi dan efek samping NSAID dijelaskan di bawah ini. (Syarif et al.,2012)

1) Farmakokinetik

Sebagian besar obat ini dengan cepat dan sepenuhnya diserap dari saluran pencernaan. Obat anti-inflamasi dimetabolisme di hati. Ekskresi ginjal adalah rute utama eliminasi akhir. Hampir semua obat diekskresikan dalam empedu dan diserap kembali dalam derajat yang berbeda-beda. Terdapat korelasi antara aliran darah enterohepatik dan tingkat ketidaknyamanan saluran cerna bagian bawah. Sebagian besar obat antiinflamasi memiliki afinitas yang signifikan terhadap protein seperti albumin (Emmanuel et al., 2014)

2) Farmakodinamik

Sebagai pereda nyeri, NSAID hanya efektif u ntuk nyeri ringan hingga sedang, seperti sakit kepala, nyeri otot, sendi, dan ketidaknyamanan lain yang berasal dari jaringan kulit, terutama nyeri yang disebabkan oleh peradangan. Dibandingkan dengan obat-obatan opioid, dampak analgesiknya jauh lebih rendah. Obat antiinflamasi tidak membuat ketagihan dan oleh karena itu tidak menimbulkan efek sentral yang negatif. Obat antiradang hanya mengubah persepsi rasa sakit, tidak memengaruhi indra lainnya. Kebanyakan NSAID lebih banyak digunakan sebagai pereda nyeri dalam pengobatan gangguan muskuloskeletal seperti rheumatoid arthritis, osteoarthritis dan ankylosing spondylitis. Namun, NSAID ini hanya

menghilangkan rasa sakit dan pembengkakan yang terkait dengan penyakit secara simptomatis, tidak mencegah perbaikan atau mencegah kerusakan jaringan pada gangguan muskuloskeletal (Syarif et al., 2012).

Klasifikasi NSAID tidak memiliki banyak utilitas klinis karena ada NSAID dari subkelompok yang sama dengan sifat yang berbeda, tetapi di sisi lain ada NSAID dari subkelompok yang berbeda dengan sifat yang serupa. Klasifikasi yang lebih berguna untuk penggunaan klinis didasarkan pada selektivitasnya terhadap *cyclooxygenase* (Emmanuel et al.,2014).

3) Indikasi

Sebagai obat penghilang rasa sakit, NSAID hanya berguna untuk nyeri ringan hingga sedang, seperti sakit kepala, ketidaknyamanan otot, nyeri sendi, dan nyeri lain yang berasal dari jaringan kulit, terutama nyeri yang berhubungan dengan peradangan (Syarif et al., 2012)

4) Efek samping

NSAID, yang didasarkan pada penekanan jalur produksi prostaglandin (PG), memiliki efek terapeutik yang sebanding di samping efek negatif. Selain itu, karena sebagian besar obat bersifat asam, obat-obat ini menumpuk lebih banyak di jaringan yang bersifat asam, seperti ginjal, lambung, dan jaringan inflamasi. B. jaringan di lambung, ginjal, dan jaringan inflamasi. Sifat asam NSAID memiliki dampak terapeutik yang substansial atau dampak berbahaya pada ginjal, lambung, dan jaringan yang meradang (Syarif et al., 2012).

NSAID umumnya berpotensi menimbulkan efek negatif pada hati, ginjal, dan saluran pencernaan. Orang lanjut usia lebih mungkin mengalami efek samping ini

karena mereka sering menderita penyakit kronis yang membutuhkan penggunaan NSAID (Emmanuel et al., 2014).

Efek samping gastrointestinal, yang umum terjadi pada penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid, adalah perkembangan ulkus peptikum (ulkus duodenum dan ulkus lambung), terkadang disertai anemia akibat perdarahan gastrointestinal. Dua mekanisme iritasi lambung adalah iritasi lokal, menyebabkan asam lambung berdifusi kembali ke mukosa, menyebabkan kerusakan jaringan dan iritasi lambung atau perdarahan yang terjadi secara sistemik melalui penghambatan biosintesis prostaglandin PGE2 dan PEG1. Kedua prostaglandin berlimpah di perut. selaput lendir yang fungsinya untuk mencegah sekresi asam. ke perut dan merangsang sekresi lendir di usus kecil, yang melindungi sel-sel (Syarif et al.,2012).

2. Mekanisme kerja analgesik non-opiod

Golongan obat ini bekerja dengan cara mencegah enzim siklooksigenase (COX) melakukan tugasnya, yang mencegah asam arakidonat diubah menjadi prostaglandin. Enzim siklooksigenase ada dalam dua bentuk yang berbeda, siklooksigenase-1 (COX-1) dan siklooksigenase-2 (COX-2), yang masing-masing ditranskripsi oleh gen yang terpisah dan memiliki mode ekspresi yang berbeda. Dalam keadaan normal, COX-1 sangat penting untuk mempertahankan sejumlah aktivitas dalam berbagai organ, terutama ginjal, sistem pencernaan, dan trombosit. Obat-obat ini dapat mengurangi peradangan (inflamasi) dan demam (antipiretik), selain meredakan nyeri. NSAID adalah klasifikasi umum untuk obat-obatan yang memiliki sifat analgesik, anti-inflamasi, dan/atau antipiretik. Contoh obat pereda nyeri non opioid seperti asetaminofen, NSAID (Obat Anti Inflamasi Non Steroid)

seperti ibuprofen, aspirin, naproxen, diklofenak, asam mefenamat dan piroksikam (Emmanuel et al., 2014)

2.5.5 Analgesik dalam manajemen nyeri

Ketepatan WHO prinsip pemilihan pemberian analgesik diberikan melalui tiga langkah, yaitu:

1) Langkah pertama dalam manajemen nyeri adalah penggunaan analgesik non-opioid.
2) Jika nyeri terus berlanjut meskipun telah menggunakan non-opioid, ditambahkan opioid lemah pada pengobatan.
3) Langkah terakhir, jika nyeri Anda belum juga membaik, adalah memberikan analgesik opioid kuat.

2.5.6 Efek samping analgesik

Jika digunakan secara tidak rasional, analgesik non-opioid dapat menyebabkan efek samping seperti gangguan pencernaan, peningkatan waktu perdarahan, penglihatan kabur dan sedikit perubahan pada tes fungsi hati. Mengambil dosis terlalu tinggi melemahkan fungsi ginjal.

Efek samping analgesik opioid, yang meliputi depresi pernapasan, mual dan muntah, kantuk, dan sembelit, semuanya mengikuti pola yang cukup mirip. Toleransi, ketergantungan, dan kecanduan adalah efek samping yang mungkin terjadi pada semua opioid. Toleransi mengacu pada persyaratan fisiologis untuk dosis yang lebih besar untuk mempertahankan efek analgesik obat. Ketergantungan atau kecanduan psikologis.

2.5.7 Obat Analgesik yang dapat diswamedikasi

Ibuprofen, asetaminofen, dan aspirin (asetosal) adalah beberapa obat pereda nyeri yang dapat digunakan sebagai pengobatan sendiri (BPOM RI, 2015).

1. Obat Bebas

1) Paracetamol .

Indikasi obat **:** Menurunkan demam dan mengurangi rasa sakit paska operasi, nyeri tulang, nyeri sendi, pegal linu dan terkilir.

2) Panadol

Indikasi obat : menurunkan suhu dan meredakan nyeri ringan hingga sedang, termasuk sakit kepala, sakit gigi, dan nyeri otot.

3) Bodrex

Indikasi obat : meringankan sakit kepala, sakit gigi dan menurunkan demam.

4) Sanmol

Indikasi obat : meredakan nyeri dan demam .

2. Obat Bebas Terbatas

1) Oskadon SP

Indikasi obat : meredakan nyeri otot pada pinggang.

2) Neo rheumacyl

Indikasi obat : meredakan nyeri otot dan nyeri sendi, bisa juga meredakan demam, sakit gigi, nyeri haid dan nyeri lainnya.

3) Feminax

Indikasi obat : untuk mengurangi rasa sakit pada waktu haid

4) Lacoldin

Indikasi obat : gejala flu, demam, sakit kepala, hidung tersumbat

5) Ibuprofen

indikasi obat: Menekan nyeri dan peradangan seperti nyeri haid, sakit gigi, sakit kepala, nyeri pasca operasi, nyeri tulang, nyeri sendi, nyeri linu dan keseleo.

3. OWA (Obat Wajib Apotek)

1) Metampiron

Indikasi obat : sakit kepala, pusing, demam, nyeri haid

2) Asam mefenamat

Indikasi obat : Nyeri ringan hingga sedang seperti sakit kepala, sakit gigi, dismenore primer termasuk nyeri akibat trauma, mialgia, dan nyeri pasca operasi.

3) Glafenin

Indikasi obat : meredakan sakit kepala dan sakit gigi

4) Metampiron

Indikasi obat : meredakan sakit kepala di sertai ketegangan

5) Diazepam

Indikasi obat : meredakan sakit kepala di sertai ketegangan

2.6 Apotek

Apotek adalah layanan nirlaba yang menjual obat-obatan, termasuk obat resep dan obat bebas. Dengan demikian, apotek kembali berfungsi sebagai tempat penjualan dan pembuatan obat, serta tempat pengendalian peredaran obat. (Setiawan & Amalia 2021).

2.6.1 Tugas dan Fungsi Apotek

1. Tempat kerja apoteker yang mengucapkan sumpah jabatan
2. Sarana farmasi yang memproduksi, mengubah, mencampur dan mengeluarkan obat atau komponen obat
3. Upaya pendistribusian perbekalan kesehatan, yaitu harus mendistribusikan obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat secara luas dan merata

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

Untuk menggambarkan secara langsung dan membuat asumsi tentang variabel yang diteliti, kerangka konseptual merupakan sarana untuk berpikir tentang hubungan antar konsep. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka harus ditempuh proses yang tepat dan metodis. Prosedur penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang baik dan terfokus yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian konseptual yang baik diperlukan untuk mendorong penelitian yang lebih terfokus dan lebih unggul untuk mempertahankan hasil penelitian.

3.2 Kerangka konsep

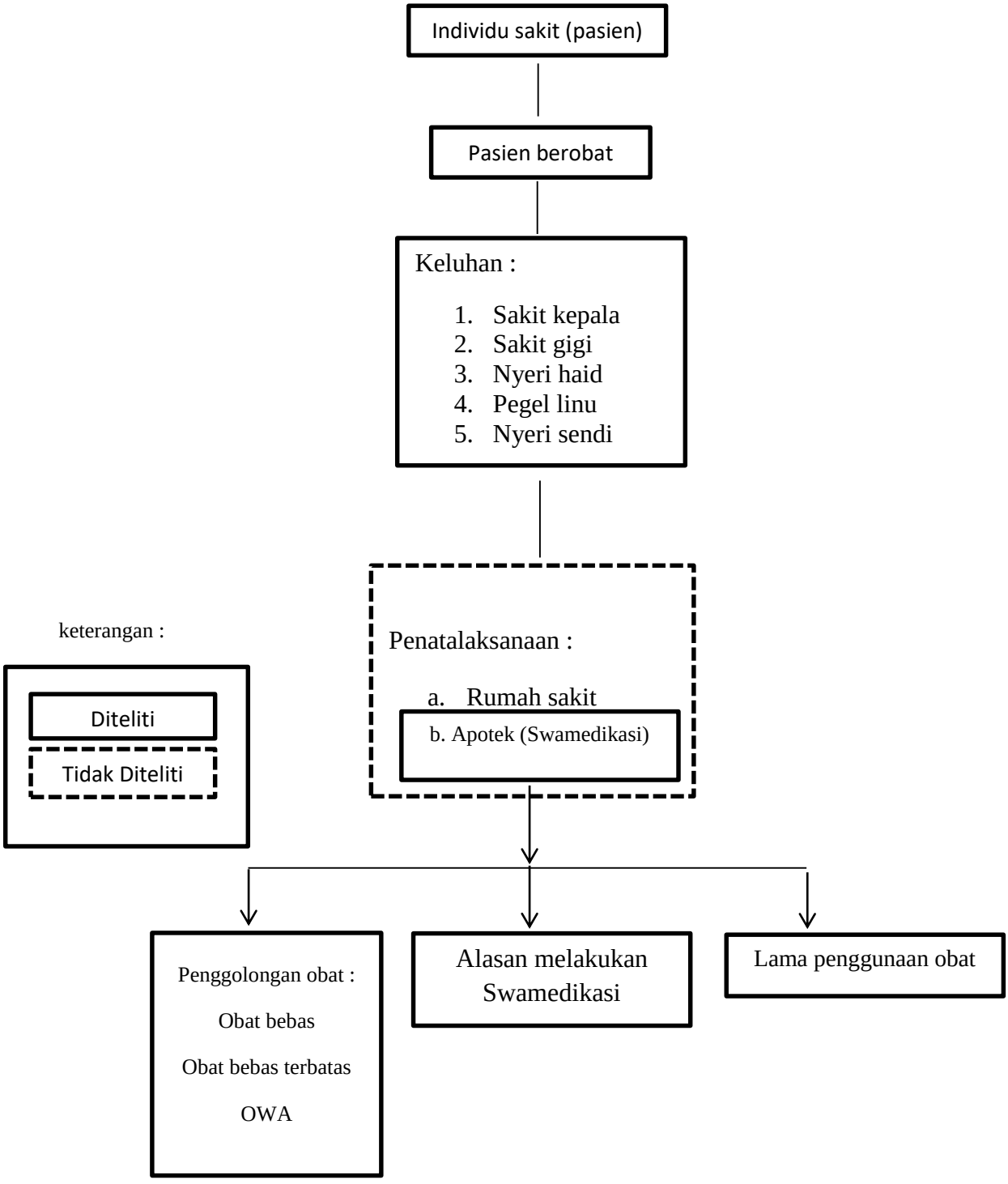

Gambar 3. 1 kerangka konsep

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Peneliti menggunakan metode survei deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah suatu gambaran tentang suatu fenomena, dengan hasil akhir dari penelitian itu biasanya berupa gambaran tentang fenomena yang sedang dihadapi. Metode ini dilakukan pada sekelompok objek untuk mendapatkan gambaran detail tentang apa yang terjadi pada populasi tertentu (Hernawati S, 2017). Peneliti metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai desain penelitian ini.

4.2 Populasi, sampel dan sampling penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai objek penelitian yang dapat diakses oleh peneliti dan mampu memenuhi kebutuhan penelitian. Populasi mencakup semua informasi yang berhubungan dengan kita dalam periode waktu dan ruang yang kita definisikan bersama. (Hernawati S, 2017.) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang membeli obat pereda nyeri bebas dari Apotek X. Pada bulan September 2022, jumlah kunjungan ke Apotek X berdasarkan studi pembukaan yang dilakukan peneliti. yaitu 6.000 pasien.

4.2.2 Sampel penelitian

Sebagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi adalah sampel penelitian. Sampel mewakili populasi penelitian yang dipilih (Hernawati S, 2017). Pada penelitian ini pengunjung Apotek X Kecamatan Kaliwates Jember yang membeli obat pereda nyeri tanpa resep diambil sampelnya dengan menggunakan

kriteria inklusi. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini **:**

Berikut rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2)}$$

$$n = \frac{6000}{1+6000\,(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6000}{1+60}$$

$$n = \frac{6000}{61}$$

$$n = 98,9 \sim 99$$

Keterangan;

N= Besar populasi

n = Jumlah Sampel

d^2= Tingkat kesalahan yang dipilih 0,1%

Maka dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dibutuhkan jumlah sampel minimal menjadi 99 responden.

Dalam penelitian ini karakteristik sampel ditentukan yang tercakup kriteria inklusi serta eksklusi

Kriteria inklusi :

1) Individu yang membeli obat mereka sendiri
2) Pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik dan terbuka untuk ikut serta dalam penelitian.

3) Pasien dalam rentang usia 17-50 tahun.
4) Pasien yang membeli obat pereda nyeri tanpa resep dari apotik untuk swamedikasi.

Kriteria eksklusi :

1) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.
2) Pasien yang bukan pasien swamedikasi
3) Pasien yang berusia dibawah 17 tahun dan diatas 50 tahun.

4.2.3 Teknik pengambilan sampel

Metode sampling adalah metode pengambilan sampel. Dua kategori utama dari prosedur pengambilan sampel adalah pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel non-probabilitas. Pengambilan sampel acak sederhana, pengambilan sampel acak bertingkat proporsional, pengambilan sampel acak bertingkat non-proporsional, dan pengambilan sampel regional adalah jenis-jenis pengambilan sampel probabilitas. Pengambilan sampel sistematis, kuota, acak, purposif, jenuh, dan bola salju adalah contoh-contoh teknik pengambilan sampel non-probabilitas (Hernawati S, 2017). T Simple random sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan simple random sampling, menurut Sugiono (2019), secara acak memilih anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan kelas populasi.

4.2 Tempat Penelitian

Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut mengenai data-data yang diperlukan di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Apotek X di Kecamatan Kaliwates Jember.

4.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jumlah waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Pada February 2023, penelitian ini akan dilakukan.

4.4 Definisi operasional

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam pembagian masalah dijelaskan dalam definisi operasional. Definisi operasional adalah teknik untuk mengubah kosakata yang akan digunakan dalam definisi standar (Hernawati S, 2017).

Tabel 4 1 Definisi Operasional

Variabel	***Definisi Operasional***	***Parameter***	***Alat Ukur***	***Hasil Ukur***
Variabel pelaksanaan praktik profil swamedikasi analgesic	Gambaran masyarakat Kaliwates Jember dalam melaksanakan praktik swamedikasi analgesik .	• Keluhan • Penggolongan obat • Riwayat Lama penggunaan obat • Alasan melakukan swamedikasi	*Lembar kuisioner*	Persen %

4.6 Pengumpula data

4.6.1 Sumber Data

Data yang didapatkan dari kuisioner yang telah di sebar ke konsumen pada saat melakukan pembelian obat analgesik secara swamedikasi di Apotek.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik ini, data yang digunakan pada penelitian yaitu berupa kusioner. Kusioner penelitian diberikan kepada konsumen dan dapat diisi sendiri sesuai dengan petunjuk yang telah tercantum pasa lembar kusioner dengan didampingi oleh peneliti yang bertujuan apabila responden kesulitan dalam mengisi lembar kusioner tersebut, maka peneliti dapat membantu responden dalam memahami maksud dari kusioner tersebut.

Prosedur pengumpulan data penelitian dilakukan drngan tiga tahap persiapan

1) Tahap Persiapan

(1) Peneliti akan mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada bidang akademik Fakultas Universitas dr. Soebandi Jember

(2) Melalui surat ijin penelitian yang diperoleh dari bidang akademik Fakultas Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember. Penelitian akan mengajukan permohonan penelitian kepada Apotek yanb akan menjadi tempat yang akan diteliti.

(3) Peneliti akan memulai penelitian dengan datang dalam area kerja Apotek X yang berwilayah di Kecamatan Kaliwates Jember.

(4) Peneliti menyiapkan kusioner yang telah valid dan reliable

2) Tahap Pelaksanaan

(1) Responden akan mendapatkan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian dari peneliti. Selain itu, responden akan memberikan persetujuan, yang mencakup izin mereka.

(2) Sebagai tanda kesediaan responden untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian dan sebagai jaminan bahwa jawaban mereka akan dirahasiakan, responden diminta untuk membaca dan mengisi formulir persetujuan menjadi responden.

(3) Peneliti akan mengambil data menggunakan kuisioner mengenai swamedikasi analgesik.

(4) Peneliti memberikan responden waktu sebanyak 30 menit untuk mengisi kuisioner dalam bentuk brosur/versi cetak.

(5) Pada akhir sesi responden mengembalikan hasil kuisioner yang sudah dijawab kepada peneliti.

3) Tahap akhir pengumpulan data

(1) Peneliti melaporkan hasil dari data yang sudah dikumpulkan kepada institusi penelitian Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember sesuai etika penelitian yaitu melindungi data responden yang didapat.

(2) Peneliti akan melakukan pengecekan kembali terkait kelengkapan data sebelum dipublikasi serta dilakukan dokumentaai terkait apa saja yang sudah dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

4.7 Pengolahan Dan Analisis Data

4.7.1 Pengolahan Data

1. Pengolahan Data, data survei yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu
2. Simbol, bentuk atau kode adalah alat yang berbentuk kolom, dengan mana data dicatat secara manual. diperoleh dengan data kuesioner

3. Entri data dengan cara memasukkan data ke dalam kolom data atau tabel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Tabulasikan, susun data agar mudah dihitung, disusun dan diurutkan untuk dianalisis sesuai kajian.

4.7.2 Analisis Data

Informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada populasi selama penelitian bersifat deskriptif dan menggambarkan sesuatu atau peristiwa secara lebih rinci. Secara umum, hasil akhir yang diperoleh berupa pola-pola yang menggambarkan fenomena yang diamati. (Hernawati S, 2017).

Data dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian setelah dikategorikan sesuai dengan kriteria penelitian dan menggunakan Microsoft Excel 2010. Data dianalisis secara univariat meliputi karakteristik pasien, klasifikasi obat, keluhan, riwayat penggunaan obat, dan alasan pengobatan sendiri dan disajikan dalam bentuk persentase.

Dengan data yang terkumpul dapat dilakukan analisis deskriptif yang kemudian dapat interpretasi berdasarkan kategori presentase (Riyanto, S dan Putera AR, 2022):

Presentase	**Intepretasi**
0%	Tidak Ada
1 - <26%	Sebagian Kecil
26 - < 50%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya

51 - < 71%	Sebagian Besar
76 - < 100%	Pada Umumnya
100%	Seluruhnya

4.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan standar yang bertujuan agar penelitian dilakukan secara tepat. Etika penelitian bertujuan guna memastikan hubungan yang harmonis antara peneliti, melindungi responden dari persekusi, mendorong dukungan masyarakat terhadap penelitian, mengurangi kecurangan dan mengurangi potensi risiko bagi peneliti dan masyarakat.

Prinsip-prinsip dasar etika penelitian harus mencakup semua penelitian yang melibatkan manusia. Subyek manusia harus didasarkan pada prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. Untuk menghormati atau menghargai orang lain, seseorang harus mempertimbangkan dua hal, yaitu:
    1) Peneliti harus dapat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dan kerugian melalui penelitian.
    2) Subjek penelitian yang berisiko mengalami bahaya harus dilindungi.
2. Manfaat Kewajiban melalu etik untuk mencari keuntungan dan mengurangi kesalahan.
3. Bahaya Dalam penelitian, menghidari bahaya yang ada agar subjek menjadi terlindugi sangatlah penting.

4. Keadilan Semua pertanyaan terkait penelitian dijawab dengan benar, manfaat dan risiko ditimbang.

BAB 5 HASIL

5.1 Data Umum

5.1.1 Karakteristik Responden

Sebanyak 99 orang yang menggunakan analgesik untuk pengobatan sendiri di apotek berpartisipasi dalam penelitian ini. Usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan adalah parameter sosiodemografi yang diteliti. Menurut temuan penelitian, perempuan merupakan 56% dari responden, dan 58% telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas atau kurang dari itu. Ibu rumah tangga terdiri dari 23% responden, dan rata-rata pendapatan rentan adalah Rp. > 2,5000000. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.1.1

Tabel 5.1 1 Jenis Kelamin Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (100%)
Jenis Kelamin		
a. Perempuan	55	56%
b. Laki-laki	44	44%
Total	99	100%

Pada tabel 5.1.1 diatas dengan presentase 56% jenis kelamin lebih banyak responden perempuan .

Tabel 5.1 2 Jenis Kelamin Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (100%)
Usia		
17-39 tahun	76	77%
40-50 tahun	23	23%
Total	99	100%

Pada table 5.1.2 diatas menunjukkan rentang usia responden rata rata 17-39 tahun sebanyak 77% .

Tabel 5.1 3 Tingkat Pendidikan Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	2	2%
SMP	7	7%
SMA	57	58%
PERGURUAN TINGGI	33	33%
Total	99	100%

Pada tabel 5.1.3 tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA dengan presentase 58%.

Tabel 5.1 4 Jenis Pekerjaan Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pekerjaan		
Pengangguran	23	24%
pegawai swasta	22	22%
pegawai negeri	11	11%
Wiraswasta	15	15%
Pedagang	13	13%
Buruh	4	4%
Petani	4	4%
Karyawan took	5	5%
Siswa/mahasiswa	2	2%
Total	99	100%

Pada tabel 5.1.4 pada jenis pekerjaan responden paling banyak adalah pengangguran atau tidak bekerja dengan presentase 24%.

Tabel 5.1 5 Banyak Pendapatan Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pendapatan		
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	30	31%
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	18	18%
Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	23	23%
> Rp 2.500.000	28	28%
Total	99	100%

Pada tabel 5.1.5 pendapatan responden rata rata Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dengan presentase 31%.

Pada karakteristik responden menunjukkan bahwa Rentang usia 17-39 tahun 77%, dengan persentase jenis kelamin perempuan mencapai 56% dan rentang usia minimum hingga 23% untuk usia 40-an dan 50-an, dengan tingkat pendidikan

SMA (58%), dan perguruan tinggi (33%). Dengan prevalensi hingga 24%, pengangguran merupakan jenis pekerjaan yang banyak, dan yang paling sedikit 2% adalah siswa/mahasiswa. Dengan rata-rata penghasilan Rp 500.000-1.000.000 (30%) .

5.1.2 Sumber Informasi Swamedikasi Obat

Ketika membeli obat, responden lebih banyak membeli obat di apotek dan memperoleh informasi obat dari tenaga kesehatan. Paling sering responden mendapatkan informasi tentang obat yang dibeli melalui apotek 25%. Data lengkap dapat di lihat pada tabel 5.1.6 .

Tabel 5.1 6 Sumber Informasi Obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Sumber informasi obat		
Apotek	25	26%
Teman dan Keluarga	22	22%
Dokter	16	16%
Resep Sebelumnya	16	16%
Iklan	14	14%
Internet	6	6%
Total	99	100%

Berdasarkan pada tabel 5.1.6 diatas variabel sumber informasi obat banyak reponden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Responden lebih banyak mendapatkan sumber informasi obat ketika membeli obat yaitu di apotek 25%, dokter 16%. Responden mendapatkan informasi dari teman dan keluarga 22% dan lebih sedikit mereka mendapatkan informasi dari internet 6% .

5.1.3 Riwayat Efek Samping Obat

Berdasarkan penelitian ini riwayat efek samping obat mayoritas responden tidak merasakan efek samping 86% dari obat yang dibeli. Data lengkap pada tabel 5.1.7 .

Tabel 5.1 7 Efek samping obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Efek Samping Yang Dirasakan		
Mual	5	5%
Pusing	8	8%
Sakit Perut	1	1%
Tidak Ada	85	86%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 5.1.7 responden mayoritas tidak merasakan efek samping 86% dan merasakan efek samping pusing 8% mual 5% dan yang paling sedikit sakit perut 1%.

5.2 Data Khusus

5.2.1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan

Berdasarkan riwayat keluhan, 32% responden melaporkan mengalami sakit kepala. Sakit kepala, sakit gigi, linu, nyeri sendi, dan nyeri haid merupakan keluhan nyeri yang sering dialami. mendorong responden untuk melakukan swamedikasi. Keluhan lain yang dialami responden flu, maag, kembung, batuk, ambeien. Data lengkap dapat dilihat pada gambar 5.2.1.

Tabel 5.2. 1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Keluhan yang dialami		
Sakit kepala	32	32%
Sakit Gigi	17	17%
Pegel Linu	15	15%
Nyeri Sendi	10	10%
Demam	8	8%
Nyeri Haid	9	9%
Flu	2	2%
Maag	2	2%
Kembung	1	1%
Batuk	3	3%
Total	99	100%

Pada tabel 5.2.1 diatas, keluhan penyakit yang paling banyak sakit kepala 32% dan sakit gigi 17% sedangkan yang paling sedikit kembung 1% .

5.2.2 Jenis obat dan golongan obat

Berdasarkan penggolongan obat yang paling banyak dipakai adalah seperti pada tabel golongan obat bebas 52% dan banyak obat yang dibeli paracetamol 32%. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.2.2

Tabel 5.2. 2 Jenis Golongan Obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Penggolongan obat		
Obat Bebas	51	52%
Obat Bebas Terbatas	24	24%
OWA	24	24%
Total	99	100%

Pada tabel 5.2.2 Golongan obat yang paling sering di beli adalah golongan obat bebas dengan presentase 52%.

Tabel 5.2. 3 Jenis Analgesik Responden Apotek X Bulan Febreuari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Jenis Analgesik		
Paracetamol	32	33%
Asam mefenamat	24	24%
Ambeven	1	1%
Ibu Profen	5	5%
Neoreumacil	11	11%
Feminax	8	8%
Amplodipine	2	2%
Panadol	9	9%
Counterpain	2	2%
Aspirin	3	3%
Oskadon sp	2	2%
Total	99	100%

Pada tabel 5.2.3 Jenis obat analgesik yang paling sering di beli adalah obat paracetamol dengan presentase 33% .

Pada tabel diatas, responden membeli obat yang paling banyak adalah golongan obat bebas sebanyak 52%. Jenis analgesik yang paling banyak dibeli responden adalah Paracetamol 33%.

5.2.3 Riwayat Penggunaan Obat

Berdasarkan penelitian ini riwayat penggunanan obat adalah seperti pada tabel paling banyak adalah kurang dari satu minggu 94% . Data lengkap dapat dilihat 5.2.4.

Tabel 5.2. 4 Lama Penggunaan Obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
< 1 minggu	92	94%
> 1 minggu	7	7%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 5.2.4 diatas lama penggunaan obat memiliki hasil yakni kategori kurang dari satu minggu sebanyak 94% dari jumlah total (99 responden) .

5.2.4 Alasan Melakukan Swamedikasi

Berdasarkan penelitian ini, alasan responden melakukan swamedikasi adalah seperti pada tabel karena gejala penyakit ringan 38%. Data lengkap pada tabel 5.2.5.

Tabel 5.2. 5 Alasan Responden Melakukan Swamedikasi di Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Alasan Melakukan Swamedikasi		
gejala penyakit ringan	37	38%
cepat dan praktis	25	25%
lebih suka pergi ke dokter	1	1%
lebih murah	16	16%
pengalaman sembuh dengan obat yang sama	20	20%
Total	99	100%

Berdasarkan pada tabel 5.2.4 diatas alasan responden melakukan swamedikasi karena gejala penyakit ringan 37% .

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan

Berdasarkan hasil penelitian ini, keluhan nyeri yang sering dialami responden yang melakukan swamedikasi analgesik pada apotek x di Kecamatan Kaliwates tersebut adalah sakit kepala 32 orang (32%), sakit gigi 17 orang (17%) dan pegal linu 15 orang (15%).

Menurut Zaeem dkk. (2016), sakit kepala, yang dapat terjadi secara bertahap atau tiba-tiba, merupakan keluhan nyeri yang paling umum terjadi di tempat perawatan primer dan unit gawat darurat selama masa hidup. Nyeri sakit kepala dapat terlokalisasi di satu sisi kepala, terkonsentrasi di satu tempat, atau menyebar ke seluruh kepala.

Sakit kepala dapat dipengaruhi berbagai faktor, seperti karakteristik demografis, gaya hidup, kekurangan waktu untuk tidur, kelelahan, adanya kejadian yang menyebabka tekanan (*stress*) atau menggangu emosi, cuaca yang tidak menentu, kekurangan nutrisi akibat makan yang tidak teratur atau kelaparan dan melewatkan makanan, rasa cemas yang berlebih, atau depresi. Atau pada wanita dapat disebabkan oleh adanya perubahan hormonal (Iliopoulous P, Damigos D, Kerezoudi E, et all, 2015).

Pemilihan berdasarkan keluhan umumnya berupa penyakit ringan seperti sakit kepala atau nyeri kepala merupakan keluhan umum yang dapat diobati secara mandiri dengan menyebutkan nama bahan aktif obat sesuai dengan keluhan yang bergantung pada lokasi nyeri berpusat pada titik tertentu.

6.2 Jenis Obat dan Golongan Obat

Berdasarkan hasil penelitian pengunjung apotek X di Kecamatan Kaliwates jenis obat yang paling sering dibeli adalah paracetamol sebanyak 32 orang (32%). Diketahui bahwa sebagian besar responden lebih suka menggunakan nama generik obat yang akan dibeli daripada nama dagang obat. Sedangkan golongan obat yang paling sering dibeli adalah golongan obat bebas sebanyak 51 orang (52%) dan obat selanjutnya yang paling sering dibeli adalah asam mefenamat (24%) dan neo rheumacyl (11%). Hal ini sejalan dengan penelitian Halim dkk (2018) mengemukakan parasetamol (31,56%) merupakan jenis analgesik yang sering digunakan oleh pasien. Hal ini diasumsikan karena parasetamol merupakan obat bebas sehingga tidak berbahaya. Beberapa responden membeli obat penghilang rasa sakit golongan NSAID (*Non Steroid Anti Infamatory Drug).*

Menurut Tjay (2007) obat golongan NSAID merupakan obat yang berkhasiat analgesik, antipiretik maupun peradangan akibat trauma. Contoh obat NSAIDs antara lain : asetosal, asam mefenamat, ibu profen, piroxicam, meloxicam, natrium diklofenak dan lain-lain.

Kombinasi paracetamol dan ibu profen menjadi obat yang sering disertakan pada penanganan suatu penyakit, hal ini dikarenakan paracetamol dan ibuprofen dapat membantu dalam reduksi nyeri serta demam yang dapat dirasakan dan karena memiliki efek samping yang minimal menjadikan kombinasi tersebut dalam suatu cara mengatasi keluhan nyeri yang ringan.

6.3 Riwayat Lama Pengguna Obat

Berdasarkan penelitian ini lama penggunaan obat responden lebih banyak menggunakan obat dalam jangka waktu kurang dari satu minggu (93%) . Menurut departemen kesehatan (2006) Disarankan jika kondisi tidak membaik setelah lima hari, obat resep dan obat bebas terbatas tidak dapat digunakan. Beberapa pasien terus melakukan pengobatan sendiri dengan obat-obatan selama lebih dari seminggu dengan alasan terbiasa dan berpikir penyakit yang diderita akan sembuh jika melanjutkannya.

Penggunaan obat analgesik tergantung pada durasi tingkat nyeri yang dialami oleh pasien dan setiap pasien memiliki durasi yang berbeda-beda pada rasa nyeri . beberapa menyampaikan bahwa terbiasa mengkonsumsi obat kurang dari 1 minggu dan Berkonsultasilah dengan dokter atau tenaga kesehatan lainnya jika kondisi tidak kunjung membaik.

6.4 Alasan Melakukan Swamedikasi

Berdasarkan penelitian ini alasan yang paling banyak diberikan responden dalam melakukan swamedikasi adalah karena gejala penyakit ringan (37%). kemudian alasan melakukan swamedikasi adalah lebih cepat dan praktis (25%) dan pengalaman sembuh dengan obat yang sama (20%) sejalan dengan Pemerintah yang bertujuan untuk memperluas ketersediaan obat-obatan bebas guna memudahkan masyarakat dalam mengatasi penyakit ringan yang dapat diobati sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Neni dkk 2021) Dengan hasil 69%, penelitian ini mendukung penelitian mengenai perilaku pengobatan sendiri yang dilakukan di Wuhan, China, yang mengindikasikan bahwa individu melakukan

pengobatan sendiri ketika sakit dan tidak memiliki waktu untuk mengunjungi dokter (Lei dkk., 2018).

Pasien yang melakukan pengobatan sendiri beberapa memiliki faktor keperaktisan dan anggapan bahwa penyakit yang diderita adalah kondisi yang ringan dan dapat ditangani. Ada variabel lain yang mempengaruhi keputusan responden untuk melakukan pengobatan sendiri selain faktor kepraktisan. seperti pengalaman sembuh dengan obat yang sama dan harga yang lebih murah.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada 99 responden pengunjung apotek x di daerah kecamatan kaliwates jember. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan rentang usia 17-39 tahun., berpendidikan terakhir SMA dan pekerjaan lebih banyak pengangguran dan pegawai swasta.

1) Keluhan yang paling banyak dialami responden yaitu sakit kepala
2) Responden cenderung menggunakan obat dengan golongan obat bebas .
3) Lama penggunaanya kurang dari 1 minggu
4) Alasan melakukan swamedikasi paling banyak yaitu gejala penyakit ringan.

7.2 Saran

Adapun saran penelitian yang dapat dinerikan oleh peneliti mengennai penelitian ini, seperti :

1) Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi terkait profil swamedikasi pada jenis obat lain selain analgesik. Dan juga peneliti selanjutnya dapat aktif memberikan edukasi tentang swamedikasi dalam skala yang lebih luas.

2) Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk langkah evaluasi dari institusi untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi terkait pola swamedikasi yang terjadi dan menjadi bahan informasi, referensi bacaan dan referensi pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat ikut melakukan peran mewadahi kegiatan swamedikasi .

3) Bagi Masyarakat dan Responden

Dengan dilakukannya penelitian ini masyarakat dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan swamedikasi obat dan sumber obat-obatan terpercaya seperti apotek, dan apotek diharapkan meningkatkan pelayanan terhadap swamedikasi obat pada masyarakat yang sesuai dengan standar kefarmasian.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, A. M. (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Universitas Jember.

Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains, 1*(2), 107–113.

Al-Worafi, Y. M. (Ed.). 2020. Drug Safety in Developing Countries: Achievements and Challenges. Academic Press.

Bunardi, A., Rizkifani, S., & Nurmainah, N. (2021). Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Mahasiswa Kesehatan. Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran U*NTAN, 4*(1), 109–117. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/view/47107

Drs. Abdul Muchid, A., Dra. Fatimah Umar, Apt, MM Dra. Chusun, Apt, M. K., DR. Sudibyo Supardi, Apt, M.Kes DR. Ernawati Sinaga, Apt, MS Dra. Sriana Azis, Apt, S., Dra. Elly Zardania, Apt, M.Si Drs. Arel St. Iskandar, Apt, MM Dra. Lasweti, Apt, M. E., Dra. Nur Ratih Purnama, Apt, M.Si Dra. Siti Nurul Istiqomah, Apt Drs. Masrul, A., Dra. Rostilawati Rahim, Apt Sri Bintang Lestari, S.Si, Apt Yuyun Yuniar, S.Si, A., & Fachriah Syamsuddin, S.Si, A. (2006). Pedoman Penggunaan Obat Bebas.

Drs. Abdul Muchid, A., Dra. Fatimah Umar, Apt, MM Dra. Chusun, Apt, M. K., DR. Sudibyo Supardi, Apt, M.Kes DR. Ernawati Sinaga, Apt, MS Dra. Sriana Azis, Apt, S., Dra. Elly Zardania, Apt, M.Si Drs. Arel St. Iskandar, Apt, MM Dra. Lasweti, Apt, M. E., Dra. Nur Ratih Purnama, Apt, M.Si Dra. Siti Nurul Istiqomah, Apt Drs. Masrul, A., Dra. Rostilawati Rahim, Apt Sri Bintang Lestari, S.Si, Apt Yuyun Yuniar, S.Si, A., & Fachriah Syamsuddin, S.Si, A. D. R. (2007). pedoman penggunaan Obat Bebas-Bebas Terbatas. Katalog Dalam Terbitan Departemen Kesehatan RI, 1–78.

Fadhilla, G., Hamdani, S., Fatimah, S., Hasyul, P., Lisni, I., Widyawati, S., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (n.d.). Jurnal Medika Cendikia STIKes Karsa Husada Garut Profil Penggunaan Obat dalam Swamedikasi pada Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Garut Kota.

Fadlilah, Z. N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi Pada Masyarakat Di Kelurahan Baciro Dan Kelurahan Terban Yogyakarta (Pp. 1–50).

Gede Surya Rahayuda, I. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo

Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. 03(02), 125.

Halim, S., Setiadi, A. A. P., & Wibowo, Y. I. 2018. Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur (Self-Medication With Analgesic among Surabaya, East Java Communities). Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia, 16(1), 86-93.

Hernawati Sri 2017 Metodologi peneltian dalam bidang kesehatan kuantitatif dan kualitatif., Forum ilmiah kesehatan (Forikes).

Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. 2021. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 1*7*(1), 21-34.

Jajuli, M., & Sinuraya, R. K. (n.d.). Artikel Tinjauan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Risiko Pengobatan Swamedikasi.

Kesehatan, J. I., & Husada, S. (n.d.).Perilaku Swamedikasi.

Kesehatan, J. I., Husada, S., Wardoyo, A. V., & Zakiah Oktarlina, R. (2019). LITERATURE REVIEW Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. Association Between the Level of Public Knowledge Regarding Analgesic Drugs And Self-Medication in Acute Pain, *10*(2), 156–160.

Khotimah, K. Dewi, A. O.T, and S. R. (2020). Profil Swamedikasi Analgetik pada Mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta. Jurnal Farmasindo Politeknik Indonusa Surakarta, 4(2), 2–7.

Lydya, N. P., Putu, N., Suryaningsih, A., Arimbawa, P. E., Studi, P., Klinis, F., Kesehatan, F. I., & Bali, U. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan penggunaan swamedikasi analgesik di Kota Denpasar. Lombok Journal of Science, 2(2), 34–39.

Mita, R. S., & Husni, P. (2017). Pemberian Pemahaman Mengenai Penggunaan Obat Analgesik Secara Rasional Pada Masyarakat Di Arjasari Kabupaten Bandung. Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 6(3), 193–194.

Muhammad Angga Reza Sasmita. (2018). Profil Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode November-Desember 2017 Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Prasetyaningrum, E., & Wahyu, A. (2018). Pola Penggunaan Obat Analgetik Non Opioid Pada Masyarakat Desa Limbangan Kabupaten Kendal. Jurnal Farmasi

Riberu, yuliana lete. (n.d.). Profil Swamedikasi Masyarakat Di Rt 027 Rw 012 Lingkungan Nasipanaf Kelurahan Penfui Kota Kupang Karya Tulis Ilmiah.

Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik pada Konsumen Apotek Alam Farma di Kecamatan Nusawungu, Kab Cilacap. Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy, 3(2), 1–11.

Suherman, H., Febrina, D., Program,), Farmasi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Purwokerto, H. B. (2018).Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat.

Victoria Halim, S., Adji Prayitno S, A., & Wibowo, Y. I. (2018). Profi l Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur (Self-Medication With Analgesic among Surabaya, East Java Communities). Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia, 60293(1), 86–93.

Widayati, A. (2013). Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta Self-Medication among Urban Population in Yogyakarta. In Jurnal Farmasi Klinik Indonesia (Vol. 2, Issue 4).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan studi pendahuluan

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail :fikes@uds.ac.id Website: http://www.uds.di.ac.id

Nomor : 1028/FIKES-UDS/U/IV/2022
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
Di
TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama	:	Altelerita Nurcahyaning Wijaya
Nim	:	18040008
Program Studi	:	S1 Farmasi
Waktu	:	Juli - Selesai
Lokasi	:	Apotek kecamatan kaliwates
Judul	:	PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK DI MASYARAKAT KECAMATAN KALIWATES JEMBER, JAWA TIMUR

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 07 Juli 2022

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19911006 201509 2 096

Tembusan Kepada Yth:
1. *Yang Bersangkutan*
2. *Arsip*

Lampiran 2. Surat rekomendasi bangkesbangpol

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
2. Camat Kaliwates
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 074/231/415/2022

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan FIKES Universitas dr.Soebandi Jember tanggal 07 Juli 2022 Nomor : 1028/FIKES-UDS/U/IV/2022, Perihal : Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

Nama	:	Altelerita Nurcahyaning Wijaya
NIM	:	18040008
Instansi	:	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi Jember
Alamat	:	Jl. dr.Soebandi No.99 Jember
Keperluan	:	Melakukan Pengambilan Data dengan judul : "Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Kecamatan Kaliwates Jember."
Lokasi	:	Apotek di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan	:	11 Juli s/d 11 Agustus 2022

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 11-07-2022
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan FIKES Universitas dr.Soebandi Jember
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Layak Etik

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.006/KEPK/UDS/II/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Altelerita Nurcahyaning Wijaya
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK X KECAMATAN KALIWATES JEMBER, JAWA TIMUR"

"PROFILE OF ANALGESIC SWAMEDICATION IN PHARMACY X VISITORS IN KALIWATES JEMBER DISTRICT, EAST JAVA"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Februari 2023 sampai dengan tanggal 13 Februari 2024.

This declaration of ethics applies during the period February 13, 2023 until February 13, 2024.

February 13, 2023
Professor and Chairperson,

Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 4. Kuisioner

LEMBAR KUISIONER

3. Data Sosiodemografi

Berilah tanda (✓) pada pertanyaan dibawah ini :

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Jenis kelamin : □ Wanita

   □ Laki-laki
5. Pendidikan : □ SD □ perguruan tinggi

   □ SMP □ lainnya : (sebutkan)

   □ SMA
6. Pekerjaan : □ pegawai swasta □ pensiunan

   □ pegawai negeri □ wiraswasta

   □ buruh □ petani

   □ pedagang □ lainnya : (sebutkan)
7. Pendapatan :□ 500.000-1.000.000 □ 1.000.000-1.500.000

   □ 1.500.000-2.500.000 □> 2.500.000

4. Profil Swamediakasi Analgesik

SWAMEDIKASI adalah pemilihan dan penggunaan obat (termasuk obat tradisional) yang dilakukan oleh seseorang atau anggota keluarga untuk menangani keluhan atau gejala yang dikenali sendiri, atau yang lebih dikenal dengan pengobatan sendiri tanpa resep)

*berilah tanda centang (✓) pada pilihan Anda

PENDAHULUAN

Pertanyaan

1. Apa tujuan anda datang ke apotek?
   - □Menebus resep dokter
   - □Melakukan pengobatan mandiri (Swamedikasi)
2. Apa alasan anda melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi)?
   - □Gejala penyakit Ringan
   - □Cepat dan praktis
   - □Lebih suka pergi ke dokter
   - □Lebih murah
   - □Pengalaman sembuh dengan obat yang sama
   - □Lainnya
3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?
   - □Iklan
   - □Dokter
   - □Apotek
   - □ Teman dan Keluarga
   - □ Resep sebelumnya
   - □ Internet

4. Dimanakah anda mendapatkan obat tanpa resep ? :

   □ Apotek

   □ Toko Obat

   □ Warung

   PERTANYAAN UNTUK MENJAWAB TUJUAN PENELITI

1. Keluhan apa yang dialami ? :

   □ Sakit kepala

   □ Sakit gigi

   □ Nyeri haid

   □ Pegel linu

   □ Nyeri sendi

   □ Lainnya (sebutkan)

2. Golongan obat apa yang dibeli ? :

   □ Obat bebas

   □ Obat bebas terbatas

   □ OWA

3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda ? :

   □ Paracetamol

   □ Asam Mefenamat

   □ Ibu profen

   □ Natrium Diklofenak

   □ Panadol

   □Lainnya (sebutkan)

4. Lama pemakaian obat ? :

   □< kurang dari satu minggu

   □> lebih dari satu minggu

5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli ? :

   □ Mual

   □ Pusing

   □ Sakit perut

   □ Tidak ada

Lampiran 5. Permohonan menjadi responden .

Kepada Yth.

Sdr/i calon responden

Saya Altelerita Nurcahyaning Wijaya Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir yang sedang saya laksanakan di Universitas dr.Soebandi Jember program studi S1 Farmasi dengan judul penelitian "PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK **X** KECAMATAN KALIWATES JEMBER, JAWA TIMUR". Saya akan melakukan pengambilan data melalui kuesioner yang saya berikan kepada responden. Segala informasi yang diberikan dalam kuisioner ini hanya untuk penelitian ilmiah semata dan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan saudara/saudari untuk mengisi kuisioner ini.

Apabila Sdr/i calon responden menyetujui maka dengan ini saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dalam kuisioner. Atas perhatiaannya sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Hormat peneliti

Altelerita Nurcahyaning W

Lampiran 6. Hasil isi quisioner oleh responden

Lembar Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silo

Umur : 18

Alamat: Istana teycil besar

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian saudari Altelerita Nurcahyaning Wijaya yang berjudul "PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK DI MASYARAKAT KECAMATAN KALIWATES JEMBER, JAWA TIMUR". Selama prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada responden penelitian, penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Responden penelitian

Jember, ...2023

LEMBAR KUISIONER

A. Data Sosiodemografi

Berilah tanda (✓) pada pertanyaan dibawah ini :

1. Nama : Sito
2. Usia : 48
3. Alamat : Istana tegal sari
4. Jenis kelamin : ☐ Wanita

   ☑ Laki-laki

5. Pendidikan : ☐ SD ☐ perguruan tinggi

   ☐ SMP ☐ lainnya : (sebutkan)

   ☑ SMA

6. Pekerjaan : ☐ pegawai swasta ☐ pensiunan

   ☐ pegawai negeri ☑ wiraswasta

   ☐ buruh ☐ petani

   ☐ pedagang ☐ lainnya : (sebutkan)

7. Pendapatan : ☐ 500.000-1.000.000 ☐ 1.000.000-1.500.000

   ☑ 1.500.000-2.500.000 ☐ > 2.500.000

B. Profil Swamediakasi Analgesik

SWAMEDIKASI adalah pemilihan dan penggunaan obat (termasuk obat tradisional) yang dilakukan oleh seseorang atau anggota keluarga untuk menangani keluhan atau gejala yang dikenali sendiri, atau yang lebih dikenal dengan pengobatan sendiri tanpa resep)

*berilah tanda centang (✓) pada pilihan Anda

PENDAHULUAN

Pertanyaan

1. Apa tujuan anda datang ke apotek?
   - ☐ Menebus resep dokter
   - ☑ Melakukan pengobatan mandiri (Swamedikasi)
2. Apa alasan anda melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi)?
   - ☑ Gejala penyakit Ringan
   - ☐ Cepat dan praktis
   - ☐ Lebih suka pergi ke dokter
   - ☐ Lebih murah
   - ☐ Pengalaman sembuh dengan obat yang sama
   - ☐ Lainnya
3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?
   - ☐ Iklan
   - ☐ Dokter
   - ☑ Apotek
   - ☐ Teman dan Keluarga
   - ☐ Resep sebelumnya
   - ☐ Internet
4. Dimanakah anda mendapatkan obat tanpa resep ? :
   - ☑ Apotek
   - ☐ Toko Obat
   - ☐ Warung

PERTANYAAN UNTUK MENJAWAB TUJUAN PENELITI

1. Keluhan apa yang dialami ? :
   - ☑ Sakit kepala
   - ☐ Sakit gigi
   - ☐ Nyeri haid
   - ☐ Pegel linu
   - ☐ Nyeri sendi
   - ☐ Lainnya (sebutkan)

2. Golongan obat apa yang dibeli ? :

   ☑ Obat bebas

   ☐ Obat bebas terbatas

   ☐ OWA

3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda ? :

   ☑ Paracetamol

   ☐ Asam Mefenamat

   ☐ Ibu profen

   ☐ Natrium Diklofenak

   ☐ Panadol

   ☐ Lainnya (sebutkan) OBH combi CP

4. Lama pemakaian obat ? :

   ☑ < kurang dari satu minggu

   ☐ > lebih dari satu minggu

5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli ? :

   ☐ Mual

   ☐ Pusing

   ☐ Sakit perut

   ☑ Tidak ada

Lampiran 7. Hasil Data

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
1	MZ	22	queen tb	L	perguruan tinggi	wiraswasta	500.000-1.000.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	dokter	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
2	FA	23	queen tb	L	SMA	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Internet	Sakit gigi	OWA	asam mefenamat	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
3	ALAN	23	Gcm	L	SMA	wiraswasta	1.000.000-1.500.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
4	KR	22	Gcm	P	perguruan tinggi	pengangguran	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Teman dan Keluarga	Flu dan batuk	Obat Bebas	Paracetamol	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
5	SHD	23	Btb	P	perguruan tinggi	wiraswasta	500.000-1.000.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
6	MMI	23	Btb	L	perguruan tinggi	wiraswasta	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Sakit kepala	Obat Bebas Terbatas	Paracetamol	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
7	NDL	23	tb2	P	perguruan tinggi	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
8	NUR	50	Btb	L	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
9	ATIK	48	Gcm	P	SMA	pengangguran	1.000.000-1.500.000	menebus resep dokter	cepat dan praktis	dokter	sakit kepala	obat bebas	Paracetamol	>Lebih dari satu minggu	Tidak ada
10	NHL	23	Ajung	L	perguruan tinggi	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
11	YY	20	Ajung	L	SMA	wiraswasta	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Internet	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
12	TJ	25	Itb	L	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
13	ADR	29	tb2	L	SMA	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	dokter	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	>Lebih dari satu minggu	sakit perut
14	IKS	26	tb1	P	perguruan tinggi	pegawai swasta	>2.500.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	Apotek	demam	obat bebas	ibu profen	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
15	ALD	22	tb1	L	SMA	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
16	HAN	22	queen tb	L	perguruan tinggi	wiraswasta	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Internet	Pegel Linu	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
17	NR	23	queen tb	L	perguruan tinggi	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	dokter	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
18	ADP	23	queen tb	L	SMA	pegawai swasta	1.000.000-1.500.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	dokter	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
19	CBN	19	queen tb	L	perguruan tinggi	Siswa/Mahasiswa	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Internet	Sakit gigi	OWA	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	pusing
20	MLN	22	queen tb	P	perguruan tinggi	wiraswasta	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	Sakit kepala	Obat Bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
21	SA	20	itb	P	perguruan tinggi	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih suka pergi kedokter	Teman dan Keluarga	Nyeri Haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	pusing
22	AFS	22	itb	L	perguruan tinggi	pegawai swasta	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
23	CC	22	ajung	P	perguruan tinggi	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Resep Sebelumnya	Nyeri Sendi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
24	DF	23	btb	P	SMA	wiraswasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Mual
25	YNR	24	btbb	P	SMA	pegawai swasta	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	ibu profen	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
26	NAR	24	taman anggrek	P	perguruan tinggi	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Nyeri Haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
27	NK	40	gcm	L	SMA	wiraswasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Teman dan Keluarga	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
28	sri	48	itb	L	SMA	wiraswasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
29	WHY	31	btb	L	perguruan tinggi	wiraswasta	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Teman dan Keluarga	Nyeri Sendi	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
30	YNT	30	uin	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	iklan	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
31	INM	46	btb	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	demam	obat bebas	ibu profen	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
32	YTI	39	tegal besar	P	SMP	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Apotek	Nyeri Sendi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
33	SST	24	teuku umar	P	SMA	pengangguran	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
34	NNGS	42	tgl besar	P	SMA	pengangguran	1.500.000-2.500.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	dokter	demam	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
35	AY	37	tgl besar	P	SD	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Teman dan Keluarga	sakit kepala	Obat Bebas	panadol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
36	LND	30	btb	P	SMA	pengangguran	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	batuk	Obat Bebas Terbatas	siladex	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
37	RTN	22	jgwah	P	perguruan tinggi	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	darah tinggi	OWA	Amplodipine	>Lebih dari satu minggu	Tidak ada
38	SSK	22	tgl besar	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Resep Sebelumnya	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
39	MML	19	tgl besar	L	SMA	Siswa/Mahasiswa	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
40	EKS	43	itb	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	dokter	sakit gigi, sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	>Lebih dari satu minggu	pusing
41	DV	36	tbc	P	SMP	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Resep Sebelumnya	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
42	NM	30	tb2	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Teman dan Keluarga	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
43	SBR	45	itb	L	SMA	petani	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Resep Sebelumnya	Pegel Linu	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
44	BD	32	itb	L	SMA	petani	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
45	SLST	45	uin	P	SD	petani	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
46	RD	47	itb	L	SMA	petani	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Apotek	Nyeri Sendi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
47	WDYT	50	itb	L	SMP	wiraswasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Resep Sebelumnya	Pegel Linu	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	pusing
48	MR	46	queen tb	P	perguruan tinggi	wiraswasta	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
49	YYKI	37	queen tb	L	SMA	wiraswasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Apotek	Kembung	Obat Bebas	disflatyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
50	HD	39	btb	L	perguruan tinggi	wiraswasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	dokter	Sakit kepala	OWA	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Mual
51	RTN	36	queen tb	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
52	YNDA	28	tgl besar	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Internet	Nyeri Sendi	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	pusing
53	YR	24	gcm	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
54	SND	24	kh shidiq	P	SMA	buruh	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
55	VIA	20	btb	P	SMA	buruh	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Sakit kepala	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
56	SSL	44	btb	L	SMP	buruh	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	panadol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
57	SS	36	perum tb	P	SMA	buruh	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
58	HYT	40	gcm	P	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	dokter	Maag	Obat Bebas	promag	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
59	HSN	31	ajung	L	SMA	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	iklan	Pegel Linu	Obat Bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
60	DAW	23	tgl besar	P	SMA	pegawai swasta	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	Sakit kepala	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
61	EKG	47	itb	L	perguruan tinggi	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
62	VIO	23	queen tb	P	SMA	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Sakit kepala	Obat Bebas Terbatas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
63	NVI	35	a yani	P	perguruan tinggi	pegawai swasta	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	sakit gigi	Obat Bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
64	IMELI	26	tgl besar	P	perguruan tinggi	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	menebus resep dokter	cepat dan praktis	dokter	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
65	SLW	34	gcm	P	SMA	pedagang	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Nyeri Sendi	Obat Bebas	oskadon sp	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
66	DDNG	42	ta	L	SMA	pedagang	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Sakit kepala	Obat Bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
67	SMYT	35	tgl besar	P	SMP	pedagang	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Sakit kepala	Obat Bebas	paracetamol, bodrex	<Kurang dari satu minggu	pusing
68	DSI	29	tgl besar	P	SMA	pedagang	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Internet	Sakit kepala	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
69	PTA	20	kh shidiq	L	SMP	pedagang	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Pegel Linu	Obat Bebas	oskadon sp	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
70	PTI	22	teuku umar	P	SMA	pedagang	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	iklan	nyeri haid	Obat Bebas	Feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
71	LI	46	queen tb	P	SMA	pedagang	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Resep Sebelumnya	sakit gigi	Obat Bebas Terbatas	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
72	NNNG	36	itb	P	SMA	pedagang	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Teman dan Keluarga	batuk	Obat Bebas Terbatas	woods	>Lebih dari satu minggu	Tidak ada
73	KRS	54	btb	L	SMP	pedagang	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Teman dan Keluarga	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
74	SRT	45	grh	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	iklan	sakit gigi	OWA	Asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
75	MW	42	itb	L	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	Sakit kepala	Obat Bebas	paracetamol	>Lebih dari satu minggu	Tidak ada
76	STR	46	grh	P	SMA	pengangguran	500.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	Sakit kepala	Obat Bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
77	BBMNG	40	tb1	L	SMA	pedagang	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	Sakit kepala	obat bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
78	RTN	43	tb2	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	Sakit kepala	obat bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
79	SRH	49	queen tb	L	SMA	pedagang	1.500.000-2.500-000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	Sakit kepala	obat bebas	panadol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
80	JML	23	tgl besar	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
81	JK	34	tgl besar	L	SMA	pedagang	1.500.000-2.500-000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
82	GSL	35	tgl besar	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	dokter	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
83	CHY	32	gcm	L	SMA	pedagang	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	dokter	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
84	BBMNG	24	gcm	P	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	dokter	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
85	YTN	25	tb	L	SMA	karyawan toko	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	dokter	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
86	AHY	27	queen tb	P	SMA	karyawan toko	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	dokter	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
87	SGK	30	itb	L	SMA	karyawan toko	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
88	RN	32	itb	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
89	IDR	33	btb	L	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
90	RYN	34	btb	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	pegel linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
91	RTN	28	btb	L	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Apotek	nyeri sendi	Obat Bebas Terbatas	Counterpain	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
92	JKO	29	itb	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Apotek	Nyeri Sendi	Obat Bebas Terbatas	Counterpain	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
93	NNGSH	25	tb2	L	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Apotek	Nyeri Sendi	Obat Bebas Terbatas	Counterpain	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
94	ATK	18	queen tb	P	SMA	karyawan toko	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Teman dan Keluarga	Nyeri Sendi	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
95	YTN	20	btb	L	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Teman dan Keluarga	demam	obat bebas	Aspirin	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
96	SRU	22	queen tb	P	SMA	karyawan toko	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Teman dan Keluarga	demam	Obat Bebas	Aspirin	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
97	SRY	34	queen tb	L	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Resep Sebelumnya	demam	Obat Bebas	Aspirin	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
98	JMK	29	itb	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Resep Sebelumnya	demam	obat bebas	panadol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
99	LL	34	BTB	L	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	dokter	demam	obat bebas	panadol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK X KECAMATAN KALIWATES JEMBER JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh :

Altelerita Nurcahyaning Wijaya

NIM. 18040008

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2023

PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK X KECAMATAN KALIWATES JEMBER JAWA TIMUR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm)

Oleh :

Altelerita Nurcahyaning Wijaya

NIM. 18040008

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2023

SKRIPSI

PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK X KECAMATAN KALIWATES JEMBER JAWA TIMUR

Oleh:

Altelerita Nurcahyaning Wijaya

NIM. 18040008

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Sutrisno, S.Kep.Ns.,M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : apt. Iski Weni Pebriarti, M.Farm.Klin

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam telah diselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini dengan penuh hati saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karuniyanya, serta kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang selalu menginspirasi penulis.
2. Skripsi ini saya persembahankan kepada mama dan papa saya yang sangat berjasa dihidup saya, serta keluarga besar.
3. Kepada seluruh dosen farmasi Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama perkuliahan saya.
4. Terimakasih Anzalna Auliya dan Karenina Puspa yang telah membantu, menamani dan mendukung saya dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
5. Terimakasih kepada Sahabat saya Dinda Siswi Awaliyah, Nadia Cahyarani yang telah menemani, membantu dan banyak memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi saya.
6. Terimakasih kepada Jeon Wonwoo dan semua member Seventeen karya mereka selalu menemani saya dalam membuat skripsi dan salah satu motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada mbak yuni selaku penanggung jawab apotek tempat saya penelitian, karena telah mengijinkan saya penelitian di apotek tersebut.
8. *Last but not least, I wanna thank to me has lasted son far.*

MOTTO

” Mendapatkan nilai bagus bukan jaminan bahwa hidupmu akan berjalan dengan baik. Kamu harus melakukan apa yang kamu sukai.” – The 8

“Jika masalahnya itu bukan sesuatu yang bisa kamu ubah. Kamu hanya harus menerimanya. Selalu hidup dengan percaya diri” – S.Coups

“Many people are afraid to take a challenge because they don’t know what they can do but i want tell them that new door can be open if they want to try it. I will support you, i’m always cheering for you” – Jeon Wonwoo

”Kita tidak bisa pandai dalam semua hal karena kita bukan mahluk yang sempurna, tapi bukan berarti kita tidak bisa melakukan hal apapun cobalah selalu memberikan yang terbaik dari pada selalu ingin tampak sempurna” – Jeon wonwoo

ABSTRAK

Altelerita*, Sutrisno, ** , Weni, Iski Pebriarti*** . 2023. **Profil Swamedikasi Analgesik Pada Pengunjung Apotek X Kecamatan Kaliwates Jember Jawa Timur.** Skripsi. Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr. Soebandi.

Latar Belakang: Swamedikasi merupakan kegiatan individu dalam penggunaan obat tanpa resep medis atas inisiatif individu tersebut terhadap penyakit-penyakit yang umum diderita masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **"Profil Swamedikasi Analgesik Pada Pengunjung Apotek X Kecamatan Kaliwates Jember Jawa Timur".**

Metode: Desain penelitian yang dilakukan deskriptif metode survei. Populasi keseluruhan pengunjung apotek 6.000 pada bulan September yaitu 99 pasien pada sampel total populasi dengan alat ukur kuisioner analisis prosentase.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan Keluhan terbanyak (31%) adalah nyeri kepala, golongan obat yang dibeli terbanyak (52%) adalah golongan obat bebas, dengan jenis obat terbanyak (33%) adalah paracetamol, lama penggunaan obat analgesic hampir keseluruhan (93%) kurang dari 1 minggu dengan alasan melakukan swamedikasi terbanyak (38%) karena gejala penyakit ringan.

Kesimpulan: Bahwa perempuan umur 17-39 tahun merupakan pasien terbanyak yang menjadi responden dengan keluhan penyakit nyeri kepala dengan jenis golongan obat paling banyak adalah obat bebas dengan riwayat penggunaan lebih dari satu minggu melakukan swamedikasi dengan alasan gejalan penyakit ringan.

Diskusi: Berdasarkan penelitian 56% responden merupakan pasien perempuan, dengan 77% berusia 17-39 tahun, 32% responden mengalami keluhan sakit kepala, 52% membeli parasetamol yang merupakan analgesik dan 38% melakukan swamedikasi karena gejala penyakit yang ringan, hal ini sama seperti profil swamedikasi analgesik di masyarakat Surabaya, Jawa Timur, yaitu sebanyak 42,22% sakit kepala merupakan keluhan utama, dan 67,03% membeli analgesik golongan NSAID.

Kata Kunci: Swamedikasi, Pengunjung Apotek, Analgesik

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Altelerita*, Sutrisno, ** , Weni, Iski Pebriarti*** . 2023. **Profile of Analgesic Self-Medication in Pharmacy Visitors X Kaliwates Jember East Java.** Dissertation . Bachelor of Pharmacy Study Program, dr. Soebandi University.

Background: Self-medication is an individual activity in the use of drugs without a medical prescription at the initiative of the individual against diseases commonly suffered by the community. This study aims to determine the **"Analgesic Swamedication Profile of Visitors to Pharmacy X Kaliwates Jember District East Java".**

Methods: The research design was descriptive survey method. The overall population of 6,000 pharmacy visitors in September was 99 patients in the total population sample with a percentage analysis questionnaire measuring instrument.

Research Results: The results of this study indicate that the most complaints (31%) are headaches, the largest group of drugs purchased (52%) are over-the-counter drugs, with the largest type of drug (33%) is paracetamol, the duration of use of analgesic drugs is almost all (93%) less than 1 week with the most reasons for self-medication (38%) because of mild symptoms.

Conclusion: That women aged 17-39 years are the most patients who are respondents with complaints of headache with the most types of drug groups are over-the-counter drugs with a history of use of more than one week of self-medication on the grounds of mild disease symptoms.

Discussion : Based on the study, 56% of respondents were female patients, with 77% aged 17-39 years, 32% of respondents experienced headache complaints, 52% bought paracetamol which is an analgesic and 38% did self-medication because of mild symptoms of the disease, this is the same as the analgesic self-medication profile in the Surabaya community, East Java, where 42.22% of headaches were the main complaint, and 67.03% bought NSAID class analgesics.

Keywords: Self-medication, Pharmacy Visitors, Analgesics

*Researcher

**Supervisor 1

***Supervisor 2

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan Ridho-Nya kami dapat diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi tentang **"**Profil swamedikasi analgesik pada pengunjung apotek xdi kecamatan kaliwates Jember, Jawa Timur".

Dalam penyusunan skripsi ini kami banyak mengalami hambatan dan kesulitan namun dengan bimbingan serta pengaarahan dan dukungan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Andi Eka Pratama, S.ST.,S.Kep.,N selaku Rektor Universitas dr. Soebandi
2. Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
3. apt. Dhina Ayu Susanti, S.Farm., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr. Soebandi
4. Lulut Sasmito, S. Kep., Ns., M. Kes selaku penguji utama
5. Ns. Sutrisno, S.Kep.,M.Kes selaku penguji pendamping 1
6. apt. Iski Weni Pebriarti, M.Farm.Klin selaku penguji pendamping 2

Kami menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan selanjutnya.

Jember, 16 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN BIMBINGAN SKRIPSI ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **5**
1.3 Tujuan Penelitian **6**
1.3.1 Tujuan Umum 6
1.3.2 Tujuan Khusus 6
1.4 Manfaat Penelitian **6**
1.4.1 Bagi peneliti 6
1.4.2 Bagi institusi pendidikan 6

1.4.3 Bagi masyarakat 7

1.5 Keaslian Penelitian 7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 8

2.1 Swamedikasi 8

2.1.1 Definisi Swamedikasi 8

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi tindakan swamedikasi 9

2.1.3 Keuntungan dan kerugian swamedikasi 10

2.1.4 Swamedikasi yang rasional 11

2.1.5 Kriteria obat yang digunakan dalam swamedikasi 12

2.1.6 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan swamedikasi 13

2.2 Obat 15

2.2.1 Definisi Obat 15

2.2.2 Jenis-Jenis Obat 15

1. Obat bebas 15

2.3 Penyakit dan Pilihan Obat Swamedikasi 18

2.3.1 Demam 18

2.3.2 Batuk 18

2.3.3 Nyeri 19

2.3.4 Influenza 19

2.3.5 Maag 19

2.4 Swamedikasi Analgesik di Masyarakat 20

2.5 Analgesik 21

2.5.1 Definisi Analgesik 21

2.5.2 Mekanisme kerja obat analgesik 22

2.5.3 Analgesik golongan opiod 23
2.5.4 Analgesik golongan non-opiod 26
2.5.5 Analgesik dalam manajemen nyeri 30
2.5.6 Efek samping analgesik 30
2.5.7 Obat Analgesik yang dapat diswamedikasi 30
2.6 Apotek 32
2.6.1 Tugas dan Fungsi Apotek 33
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL 35
3.1 Kerangka Konseptual 35
3.2 Kerangka konsep 36
BAB 4 METODE PENELITIAN 37
4.1 Desain penelitian 37
4.2 Populasi, sampel dan sampling penelitian 37
4.2.1 Populasi 37
4.2.2 Sampel penelitian 37
4.2.3 Teknik pengambilan sampel 39
4.2 Tempat Penelitian 39
4.3 Waktu Penelitian 40
4.4 Definisi operasional 40
4.6 Pengumpula data 40
4.6.1 Sumber Data 40
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data 41
4.7 Pengolahan Dan Analisis Data 42
4.7.1 Pengolahan Data 42
4.7.2 Analisis Data 43

4.8 Etika Penelitian 44

BAB 5 HASIL 45

5.1 Data Umum 45

5.1.1 Karakteristik Responden 45

5.1.2 Sumber Informasi Swamedikasi Obat 47

5.1.3 Riwayat Efek Samping Obat 48

5.2 Data Khusus 48

5.2.1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan 48

5.2.2 Jenis obat dan golongan obat 49

5.2.3 Riwayat Penggunaan Obat 50

5.2.4 Alasan Melakukan Swamedikasi 51

BAB 6 PEMBAHASAN 51

6.1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan 51

6.2 Jenis Obat dan Golongan Obat 52

6.3 Riwayat Lama Pengguna Obat 53

6.4 Alasan Melakukan Swamedikasi 53

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN 54

7.1 Kesimpulan 54

7.2 Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN 459

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Simbol Obat Bebas 15

Gambar 2. 2 Simbol Obat Bebas Terbatas 16

Gambar 2. 3 Tanda Peringatan Obat Bebas 16

Gambar 2. 4 Simbol Obat Keras 17

Gambar 2. 5 Simbol Obat Narkotiks 17

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1Keaslian Penelitian..... 7

Tabel 4 1 Definisi Operasional 40

Tabel 5.1 1 Jenis Kelamin Responden Apotek X Bulan Februari 2023 45

Tabel 5.1 2 Jenis Kelamin Responden Apotek X Bulan Februari 2023 45

Tabel 5.1 3 Tingkat Pendidikan Responden Apotek X Bulan Februari 2023..... 46

Tabel 5.1 4 Jenis Pekerjaan Responden Apotek X Bulan Februari 2023 46

Tabel 5.1 5 Banyak Pendapatan Responden Apotek X Bulan Februari 2023 46

Tabel 5.1 6 Sumber Informasi Obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023 47

Tabel 5.1 7 Efek samping obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023 48

Tabel 5.2. 1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan Responden Apotek X Bulan Februari 2023 49

Tabel 5.2. 2 Jenis Golongan Obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023.... 49

Tabel 5.2. 3 Jenis Analgesik Responden Apotek X Bulan Febreuari 2023 50

Tabel 5.2. 4 Lama Penggunaan Obat Responden Apotek X Bulan Februari 202350

Tabel 5.2. 5 Alasan Responden Melakukan Swamedikasi di Apotek X Bulan Februari 2023 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan studi pendahuluan..... 59

Lampiran 2. Surat rekomendasi bangkesbangpol 60

Lampiran 3. Surat Layak Etik 61

Lampiran 4. Kuisioner 62

Lampiran 5. Permohonan menjadi responden 66

Lampiran 6. Hasil isi quisioner oleh responden..... 67

Lampiran 7. Hasil Data 71

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Swamedikasi didefinisikan sebagai kegiatan individu dalam pemakaian obat non resep medis atas inisiatif individu tersebut terhadap penyakit-penyakit yang umum diderita masyarakat. Masyarakat memilih melakukan pengobatan sendiri karena dianggap memiliki manfaat seperti akses pengobatan yang lebih cepat, selain itu memberikan pertolongan lebih cepat kepada pasien (Seam dkk, 2018).

Dalam praktiknya, masih banyak penduduk diberbagai negara yang melakukan swamedikasi. Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO) sebesar 80% penduduk dunia melakukan praktik swamedikasi. Tidak terkecuali dengan prevalensi di Indonesia yang hingga kini masih berjalan.

Pada tahun 2021 masyarakat jawa timur melakukan praktik swamedikasi sebanyak 83,80% dari data hasil survei Sosial Ekonomi (SUSENAS) yang telah dilaporkan. Survei tersebut mengemukakan beberapa alasan masyarakat masih mempercayai pengobatan sendiri adalah menganggap penyakit masih dalam tahap ringan, kemudahan dalam memperoleh obat dan harga obat yang terjangkau. (Susenas 2021).

Pengobatan sendiri harus relevan terhadap penyakit yang dirasakan. arus sesuai dengan pedoman penggunaan obat yang rasional Lainnya meliputi Selain itu, efek samping, kontraindikasi, interaksi obat, dan polifarmasi harus seminimal mungkin, serta pemilihan obat yang tepat, dosis obat yang tepat, dan efek samping yang sesedikit mungkin. Pada prakteknya masih terjadi kekeliruan penggunaan obat guna perawatan diri yang terutama disebabkan oleh kesalahan obat dan dosis obat. Ketika

kesalahan berlangsung lama, bahaya kesehatan dikhawatirkan (Nura Aini et al, 2017).

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengobatan sendiri semakin meningkat sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang obat yang berhubungan dengan keluhan yang sering diderita. Informasi mengenai obat bisa didapatkan melewati internet, tayangan TV ataupun melewati berbagai macam sumber Sosmed. Sering berubah pemicu bagi masyarakat untuk melakukan praktik swamedikasi dan seringkali masyarakat awam tidak menyadari dampak buruk dari pengobatan sendiri dari informasi yang tidak jelas. Pengobatan sendiri atau swamedikasi yang dilakukan dengan tepat dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu mendapatkan kesembuhan. Namun jika tidak tepat maka akan muncul permasalahan baru. Pengenalan gejala yang tidak akurat, salah memilih obat, dosis dan keterlambatan dalam melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan merupakan faktor yang dapat menyebabkan kesalahan.

Swamedikasi dilakukan masyarakat sebagai tahap awal dari pengobatan dengan anggapan keluhan masih dalam tahap ringan dan dapat teratasi secara cepat Serta efektif tanpa bantuan medis yang masih memerlukan tahapan panjang. Swamedikasi dapat dilakukan siapapun tanpa melihat status sosiodemografi. Namun, swamedikasi bisa menjadi sumber kesalahan apabila tidak dilakukan dengan benar dan juga karena kurangnya pengetahuan terkait informasi dan penggunaan obat. Pada pengobatan nyeri ringan hingga sedang sering diredakan dengan obat-obatan non-narkotika, sedangkan obat pereda nyeri narkotika digunakan untuk nyeri sedang hingga berat (Khatimah, 2020).

Obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek (OWA), dan obat tradisional maupun obat tanpa resep dokter merupakan contoh obat yang digunakan dalam swamedikasi (Ilmi dkk, 2021). Menurut Menteri kesehatan obat Ibuprofen, parasetamol, dan asetosal adalah beberapa pedoman obat bebas dan obat bebas terbatas yang digunakan untuk mengatasi nyeri. (Khatimah, 2020). Obat terpopuler dalam tren swamedikasi adalah obat analgesik. Analgesik dikenal dengan obat yang fungsinya adalah pereda nyeri tanpa adanya penurunan kesadaran. Obat ini digunakan sebanyak 36,2%-59% daripada obat lainnya, diantaranya Non-steroidal antiinflamatory drugs (NSAIDs) (Ilmi dkk, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Halim dkk, pada tahun 2018 berjudul "Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa timur" temuan ini menunjukkan bahwa obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) merupakan kelas analgesik yang paling populer (dibeli oleh 67,03% pasien), dengan pengobatan sendiri untuk mengatasi nyeri rata-rata 10,71 kali per bulan. Mayoritas pasien (80,0%) hanya membeli 1 jenis obat pereda nyeri. Keluhan yang sering memicu praktik swamedikasi adalah nyeri sendi, sakit kepala, gangguan gigi dan mulut. Lebih dari 50% orang mengonsumsi obat penghilang rasa sakit berulang kali dalam waktu yang lama lebih dari sebulan (Halim dkk, 2018).

Pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh Khatimah pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Profil Swamedikasi Analgetik Pada Mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta" didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyeri haid, sakit gigi, dan sakit kepala adalah jenis sakit yang responden sering alami. Ketika membeli obat, responden lebih cenderung menyebutkan nama generik obat

daripada jenis obat lainnya, baik obat tradisional, herbal, maupun sintetik. Responden lebih memilih jenis analgesik parasetamol 67% untuk mengatasi keluhan nyeri. (Khatimah, 2020).

Perlu diingat dalam pemakaian obat analgesik untuk swamedikasi harus dilaksanakan menurut aturan pemakaian obat yaitu secara aman dan rasional dimana salah satunya adalah tepat dosis pada penelitian yang dilakukan (Erna 2018) didapatkan mengkonsumsi obat analgetik non narkotik parasetamol 46,15 persen, asam mefenamat sebanyak 19,23 persen, dan natrium diklofenak sebanyak 34,62 persen. dosis penggunaan obat analgetik non narkotik terbanyak adalah natrium diklofenak dosis 100 mg dan natrium diklofenak dosis 2 kali 1 tablet sebanyak 34,62%.

Dalam penggunaan obat obatan mempunyai jangka waktu untuk mendapatkan efek yang ingin dicapai atau disebut juga lama pemberian obat. Setiap obat memiliki jangka waktu dalam pemberiannya pada penelitian yang dilakukan (Nurbaiti dkk, 2019) bahwa Lebih banyak subjek penelitian yang menggunakan obat analgesik kurang dari tiga bulan (51,72%) dibandingkan dengan >6-9 bulan (31,03%) dan >9-12 bulan (17,24%).

Respons farmakologis yang tidak diinginkan dapat terjadi akibat penyalahgunaan analgesik. Sebagai contoh, peningkatan penggunaan NSAID (ibuprofen dan diklofenak) untuk pengobatan swamedikasi telah meningkatkan frekuensi pasien yang masuk rumah sakit karena gangguan pencernaan. Peningkatan biaya medis dan rawat inap yang lebih lama di rumah sakit akibat

respons obat yang berbahaya adalah efek lain dari pengobatan swamedikasi analgesik yang tidak hati-hati. (Halim dkk, 2018).

Penelitian ini dilakukan sebagai penelitian pendahuluan karena pentingnya penggunaan analgesik yang bertanggung jawab dan rasional untuk mengetahui profil swamedikasi analgesik pada masyarakat di wilayah kerja apotek daerah Kaliwates, Jember. Kecamatan Kaliwates berada di pusat kota Jember dan memiliki banyaknya toko penyedia obat selain rumah sakit seperti apotek. Kondisi ini berakibat pada banyaknya penduduk yang cenderung melakukan swamedikasi berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti ditemukan sebanyak 9.000 jumlah masyarakat yang melakukan swamedikasi dan sebanyak 65% masyarakat sering membeli obat nyeri. Oleh karena itu, peneliti memilih apotek Kaliwates sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan situasi yang akan diteliti dimana konsumen atau pasien yang datang ke apotek dengan tujuan mengatasi keluhan yang dialami . Penelitian ini juga melihat seberapa banyak frekuensi pasien yang membeli obat analgesik tanpa resep sampai saat ini, Profil swamedikasi analgesik di Indonesia, khususnya di Jember, hanya dikaji secara singkat dalam beberapa studi. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman guna menyampaikan intervensi kepada masyarakat dan apotik sebagai wadah agar tercapai praktik swamedikasi analgesik yang aman, rasional dan bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil swamedikasi analgesik pada pengunjung apotek X di kecamatan Kaliwates Jember, Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil swamedikasi analgesik pada pengunjung apotek x di kecamatan Kaliwates Jember, Jawa Timur ?

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi keluhan pada pengujung apotek x yang melakukan swamedikasi analgesik di Kecamatan Kaliwates Jember, Jawa Timur.
2) Mengidentifikasi penggolongan obat analgesik dalam melakukan swamedikasi pada pengunjung apotek x di kecamatan Kaliwates Jember, Jawa Timur.
3) Mengidentifikasi lama penggunaan obat analgesik pada pengunjung apotek x dikecamatan Kaliwates Jember, Jawa Timur.
4) Mengidentifikasi alasan melakukan swamedikasi pada pengunjung apotek x kecamatan Kaliwates Jember,Jawa timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Sebagai tempat untuk mempraktikkan dan memperluas ilmu yang didapat serta dipelajari selama mengikuti pendidikan di Program Studi Farmasi Universitas Dr. Soebandi Jember.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Untuk menambah pustaka di perpustakaan Program Studi Farmasi Universitas Dr. Soebandi Jember

1.4.3 Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat secara swamedikasi yang aman dan rasional sekaligus bertanggung jawab.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1 1Keaslian Penelitian

Judul	Penulisan Dan Tahun	Metode Penelitian	Sampel	Hasil
Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur	Steven V. Halim, Aantonius A. Prayitno S., Yosi Irawati Wibowo 2018	Deskripstif observasional dengan metode kuisioner	225 pasien dari 9 apotek	Hasil penelitian profil analgesik menunjukkan Obat antiinflamasi non steroid (OAINS) merupakan golongan analgesik yang paling sering dibeli (67,03%). Kondisi yang paling sering mendorong pasien melakukan swamedikasi adalah sakit kepala (42,22%).
Profil Swamedikasi Analgetik Pada Mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta	Khusnul Khotimah, Aptika O. T. Dewi, Riyan Settiyanto 2020	Desain cross sectional dengan metode kuisioner	88 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden adalah wanita berusia 17-25 tahun. Sakit kepala, sakit gigi, dan nyeri haid adalah jenis nyeri yang paling sering dilaporkan. Parasetamol adalah obat yang paling sering dibeli, yaitu sebanyak 67%..

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Swamedikasi

2.1.1 Definisi Swamedikasi

WHO mendefinsikan pengobatan sendiri sebagai penentuan serta pemakaian obat-obatan modern, herbal, dan tradisional bagi seseorang guna mengobati suatu penyakit serta gejalanya. (WHO, 2010).

Swamedikasi sendiri adlaah sebagaian upaya yang individu dapatkan untuk mengatasi gejala suatu penyakit atau kondisi tanpa berkonsultasi lebih dulu dengan dokter (Pratiwi, dkk. 2014), yang biasanya digunakan untuk Gejala yang dirasakan termasuk nyeri yang ringan, sensasi pusing, batuk, sedang mengalami gejala flu, masalah pencernaan seperti diare, serta adanya gangguan pada kulit. Swamedikasi adalah keputusan kolaboratif guna memperluas aksesibilitas layanan kesehatan. Masyarakat membutuhkan instruksi yang konsisten untuk menghindari kesalahan pengobatan dalam perawatan diri (Restiyono, 2016:15).

Pengobatan sendiri yang benar adalah minum obat sesuai petunjuk pada kemasannya. Hanya ada beberapa obat bebas dan obat bebas terbatas yang aman digunakan untuk pengobatan sendiri. Toko, apotek, dan supermarket menyediakan obat-obatan yang dijual bebas ini. Di sisi lain, obat-obatan yang memerlukan resep dari dokter disebut sebagai obat resep. (Manan, 2014:12).

Upaya penggunaan obat yang tepat akan dibantu dengan penggunaan obat yang sesuai dengan aturan dan kebutuhan pasien.

Obat akan lebih efektif bila digunakan sesuai dengan aturan dan kebutuhan pasien. Penyakit yang diobati harus sesuai untuk pengobatan sendiri. Pelaksanaannya

harus, sejauh mungkin, mematuhi standar pengobatan sendiri yang tepat. Empat persyaratan diperlukan untuk perawatan diri yang tepat.:

1) Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas sesuai dengan kelas obat yang tepat.
2) Menggunakan obat dari kelas terapi yang sesuai dengan keluhan yang dialami, atau kelas terapi yang sesuai.
3) Menggunakan dosis obat yang tepat, yang mencakup pemberian dosis obat sekali dan setiap hari sesuai dengan usia.
4) Jangka waktu yang memadai untuk penggunaan obat; jika keluhan berlanjut, segera temui dokter.

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi tindakan swamedikasi

Menurut World Health Organization (WHO) dalam Zeenot (2013), beberapa faktor, termasuk karakteristik sosial ekonomi, pilihan gaya hidup, kemudahan akses obat, faktor kesehatan lingkungan, dan ketersediaan produk, berdampak pada praktek swamedikasi.

1) Faktor sosial ekonomi

   Peningkatan minat individu dalam masalah kesehatan yang dipasangkan dengan pemberdayaan masyarakat yang lebih besar, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan informasi yang lebih mudah didapat, menghasilkan peluang yang lebih besar untuk berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan kesehatan.

2) Gaya hidup

semakin banyak orang yang menyadari dampak dari berbagai gaya hidup, seperti berhenti merokok dan makan makanan seimbang, terhadap pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit.

3) Kemudahan memperoleh obat

Saat ini, daripada menunggu berjam-jam di rumah sakit atau klinik, pasien dan konsumen lebih memilih untuk membeli obat yang mudah didapatkan di mana saja.

4) Faktor kesehatan lingkungan

Kemampuan manusia untuk mempertahankan kesehatan yang baik dan mencegah penyakit ditingkatkan dengan kebiasaan kebersihan yang baik, pilihan makanan yang sehat, dan lingkungan hidup yang sehat.

5) Ketersediaan produk baru

Ketersediaan obat baru yang lebih cocok untuk pengobatan sendiri semakin meningkat. Selain itu, ada juga obat-obatan yang sudah lama dikenal dan memiliki indeks keamanan yang baik, juga termasuk dalam kategori obat bebas, sehingga semakin banyak obat yang cocok untuk penggunaan pribadi. obat tersedia.

2.1.3 Keuntungan dan kerugian swamedikasi

Ketika pengobatan tepat, perawatan diri dapat memberikan manfaat terbesar. Perawatan diri yang bertanggung jawab menawarkan beberapa manfaat, seperti:

1) Membantu pencegahan dan penanganan penyakit ringan tanpa memerlukan perhatian medis.

2) Inisiatif masyarakat telah dan terus membuahkan hasil.
3) Penghematan biaya dokter dan pembelian obat resep, yang biasanya mahal.
4) Dan membangun rasa percaya diri dalam merawatnya agar lebih aktif dan menjaga kesehatannya.

Swamedikasi dapat merugikan apabila penatalaksanaannya tidak rasional, seperti:

1) Diagnosa diri sendiri hingga timbul kesalahan obat.
2) Statistik tidak konsisten dengan penggunaan obat.
3) Menyebabkan efek samping obat.

2.1.4 Swamedikasi yang rasional

Penggunaan obat harus logis dan mengikuti pengobatan sendiri yang tepat. Menurut WHO, pasien harus mendapatkan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis atau diagnostik mereka, dalam dosis yang tepat, pada waktu yang tepat, untuk jangka waktu yang cukup lama, dan dengan biaya yang masuk akal agar penggunaan obat yang rasional dapat dilakukan. Kriteria penggunaan obat yang rasional adalah sebagai berikut.

1) Tepat Pasien

Pemberian obat dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pasien, sehingga tidak ada kontraindikasi.

2) Tepat diagnosis

Penggunaan obat dianggap bijaksana jika digunakan untuk kepentingan diagnosis yang benar. Jika diagnosis tidak dibuat dengan benar, pemilihan obat

harus menggunakan diagnosis yang salah, dan akibatnya obat yang diberikan tidak menanggapi indikasi yang seharusnya.

3) Tepat pemilihan obat

Keputusan tentang pilihan obat dibuat setelah konfirmasi diagnosis yang tepat. Oleh karena itu, pemberian obat yang dipilih harus memiliki efek terapeutik yang sesuai dengan spektrum penyakitnya.

4) Tepat dosis

Dosis adalah aturan aplikasi yang menentukan jumlah gram atau volume dan frekuensi pemberian obat sesuai dengan usia dan berat badan pasien. Pemberian dosis yang terlalu tinggi, terutama obat dengan indeks terapeutik yang sempit, memiliki risiko efek samping yang tinggi. Di sisi lain, dosis yang terlalu rendah tidak menjamin tercapainya nilai terapeutik yang diharapkan.

5) Waspada efek samping

Pasien menyadari kemungkinan efek samping dari minum obat sehingga mereka dapat mengambil tindakan pencegahan dan menyadarinya.

2.1.5 Kriteria obat yang digunakan dalam swamedikasi

Obat bebas, obat bebas terbatas, dan OWA (obat wajib apotek) semuanya digunakan untuk perawatan mandiri. Penggunaan obat-obatan yang wajar didukung oleh penggunaan obat bebas dan obat yang hanya tersedia dalam kondisi tertentu dan dengan resep dokter. Persyaratan berikut ini harus dipenuhi oleh obat bebas:

1) Wanita hamil, anak di bawah 2 tahun dan orang tua di atas 65 tahun tidak dilarang menggunakannya.

2) Tidak ada risiko penyakit berlanjut saat menggunakan obat yang ditargetkan untuk pengobatan sendiri.
3) Staf medis dapat menggunakannya tanpa memerlukan teknik atau peralatan khusus.
4) Penggunaannya diperlukan untuk penyakit-penyakit umum di Indonesia.
5) Masing-masing obat memiliki efektivitas-keamanan yang dapat dipertimbangkan dalam pengobatan sendiri .

2.1.6 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan swamedikasi

Hal yang penting untuk diketahui masyarakat ketika akan melakukan swamedikasi.

1. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor berikut ketika memilih obat:
    1) Obat harus dipilih berdasarkan gejala atau keadaan penyakit.
    2) Keadaan khusus. Antara lain, wanita hamil, ibu menyusui, dan orang tua.
    3) Pengetahuan tentang alergi atau efek samping dari penggunaan obat tertentu.
    4) Pada label atau wadah obat harus dicantumkan nama obat, bahan aktif, cara pemberian, efek samping,
    5) interaksi obat doicantumkan pada label.
    6) Menanyakan kepada pihak apotek pilihan obat yang tepat dan informasi yang lengkap .
2. Faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan ketika memilih obat yang tepat:
    1) Penggunaan obat tidak terus menerus.
    2) Gunakan obat sesuai petunjuk pada label atau kemasan.

3) Hentikan penggunaan obat dan bicarakan dengan apoteker atau dokter jika menimbulkan efek samping yang tidak menyenangkan.
4) Meskipun gejala yang Anda alami sama dengan gejala orang lain, hindari menggunakan obat mereka.
5) Informasi lengkap tentang cara minum obat tersedia di apotek .

3. Hindarkan menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.
4. Gunakan obat sesuai petunjuk. Misalnya :
    1) minum tiga kali sehari berarti minum setiap delapan jam sekali.
    2) Gunakan obat sebelum atau sesudah makan.
5. Karena nyaman, mudah, dan aman, obat oral adalah teknik yang paling populer. Obat ini paling efektif bila diminum dengan segelas air.
6. Obat harus disimpan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:
    1) Simpanlah obat dalam kemasan aslinya dan dalam wadah yang tertutup rapat.
    2) Ikuti petunjuk pada label atau simpan obat pada suhu ruangan yang jauh dari sinar matahari langsung.
    3) Hindari lingkungan yang panas atau lembab saat menyimpan obat karena kondisi ini dapat merusak obat.
    4) Jangan menyimpan obat yang rusak atau kedaluwarsa di tempat penyimpanan.
    5) Cegah anak-anak untuk mengaksesnya.

2.2 Obat

2.2.1 Definisi Obat

Obat adalah bahan diperuntukan bagi mencegah serta menyembuhkan penyakit dan untuk memulihkan ataupun meningkatkan kesehatan pemakainya. Obat-obatan dapat dibeli atau dijual di apotek dan toko. Tetapi, tidak semua orang tahu banyak tentang narkoba yang jenis atau kategorinya sudah dikenal. Jenis obat ditetapkan secara nasional dan internasional. Kemasan dan lembar informasi setiap obat yang ada di toko selalu memuat informasi tentang obat yang disertakan. Logo melingkar ditempelkan pada kemasan obat untuk menunjukkan kelas obat, yaitu. obat bebas, obat bebas dan obat keras. Obat ini juga memiliki Nomor Izin Edar (NIE) atau Nomor Registrasi, yang menegaskan bahwa obat ini telah terdaftar di Badan POM. Hal ini memberikan jaminan mengenai keamanan, efektivitas, dan kualitas obat yang tinggi. NIE obat terdiri dari 15 digit (badan POM 2015) .

2.2.2 Jenis-Jenis Obat

1. Obat bebas

Gambar 2. 1

Simbol obat bebas (Depkes RI, 2006)

Obat-obatan yang dapat dibeli tanpa resep dan dijual bebas dikenal sebagai obat bebas. Kelas obat ini ditandai dengan lingkaran hijau dengan garis tepi hitam. Golongan obat ini termasuk pereda nyeri acetaminophen dan multivitamin.

2. Obat bebas terbatas

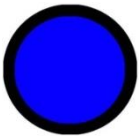

Gambar 2. 2

Simbol obat bebas terbatas (Depkes RI, 2006)

Obat keras adalah obat yang masih dapat dibeli atau dijual bebas tanpa resep dokter dan mencantumkan label peringatan. Obat-obatan ini diklasifikasikan sebagai obat bebas. Lingkaran biru dengan garis tepi hitam merupakan tanda unik pada kemasan dan label obat bebas yang dikenai larangan.

Contoh obat obat jenis ini adalah CTM

Tanda peringatan No. 1-6 untuk obat bebas terbatas (Depkes RI, 2006)

Peringatan obat terlarang yang terdaftar terdiri dari kotak hitam dan tanda putih sebagai berikut:

1) P no.1 : Awas ! Obat Keras Bacalah aturan memakainya.
2) P no.2 : Awas! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan.
3) P no.3 : Awas! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan.
4) P no.4 : Awas! Obat Keras Hanya untuk dibakar.
5) P no.5 : Awas! Obat Keras Tidak boleh ditelan.

6) P no.6 : Awas! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan.

7) Obat Keras dan Psikotropika.

3. Obat keras

Gambar 2. 4

Hanya resep dokter dengan lingkaran merah dan huruf K yang dapat digunakan untuk memberikan obat keras. Beberapa obat generik dan obat bebas (OWA) termasuk dalam kategori ini. Sebagai obat keras, obat ini juga mencakup opioid dan zat psikiatri. Obat psikotropika adalah zat kuat, baik alamiah maupun buatan, yang bukan narkotika dan memiliki kualitas psikoaktif yang menyebabkan perubahan khusus pada fungsi mental dan perilaku melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat.

Contoh obat ini adalah Diazepam, Phenobarbital.

4. Obat Narkotika

Gambar 2. 5

Narkotika adalah obat baik sintetik maupun semisintetik yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan yang dapat menyebabkan kecanduan, kehilangan perasaan, perubahan kesadaran, dan penghilang rasa sakit dengan cara euforia.

Contoh obat yaitu Morfin dan Petidin

5. Obat Wajib Apotik

Permenkes No. 347/Menkes/SK/VII/1993 menyatakan bahwa apotek harus memiliki obat keras tertentu yang dapat diberikan kepada pelanggan tanpa resep dokter. Persyaratan berikut ini harus dipenuhi oleh apotek yang menyediakan obat bebas kepada pelanggan:

1) Lengkapi resep dan pantangan khusus pasien untuk setiap jenis obat sesuai petunjuk apoteker masing-masing.
2) Membuat informasi pasien dan obat yang dikirim.
3) Berikan informasi termasuk dosis dan aturan pakai, kontraindikasi, efek samping, dan masalah lain yang harus dipertimbangkan pasien.

2.3 Penyakit dan Pilihan Obat Swamedikasi

2.3.1 Demam

Ketika suhu tubuh naik di atas 37°C, itu disebut sebagai demam. Penting untuk mewaspadai demam yang disebabkan oleh kenaikan suhu tubuh yang berlebihan karena dapat berbahaya. Demam 41°C atau lebih tinggi dapat menyebabkan sejumlah kelainan metabolik dan fisiologis, serta membahayakan sistem saraf pusat. Tanpa penanganan medis yang cepat, demam dapat menyebabkan kejang-kejang, kerusakan otak, dan bahkan kematian (Wahyuni & Diah 2018).

2.3.2 Batuk

Meskipun mungkin dianggap sebagai tanda penyakit atau respons terhadap iritasi tenggorokan akibat hal-hal seperti makanan, debu, atau asap, batuk adalah mekanisme pertahanan tubuh. Batuk akut, subakut, dan kronis dibagi menjadi tiga

kategori berdasarkan lamanya. Meskipun infeksi saluran pernapasan atas dapat menjadi penyebab batuk akut, penyakit pernapasan paling sering menjadi penyebab batuk terus-menerus. Selain itu, ada dua jenis batuk: batuk produktif (batuk menyusui) dan batuk non-produktif (batuk kering), tergantung pada ada tidaknya dahak (Aulia et al., 2016).

2.3.3 Nyeri

Nyeri adalah sensasi yang menandakan adanya kerusakan jaringan, peradangan, atau kelainan lain pada tubuh yang menjadi serius. Nyeri biasanya menimbulkan rasa perih, terbakar dan sengatan listrik serta hal-hal lain yang mempengaruhi kualitas hidup pasien atau manusia. nyeri (Wardoyo & Oktarlina 2019).

2.3.4 Influenza

Influenza adalah penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus pernapasan yang menyerang saluran pernapasan bagian atas. Penyakit ini ditandai dengan berbagai gejala, termasuk demam (sering kali suhu tubuh tinggi, lebih dari 38°C), pilek dan hidung tersumbat, sakit kepala, dan ketidaknyamanan sendi. Ini adalah penyakit yang sembuh sendiri atau kondisi yang dapat pulih dengan sendirinya seiring dengan perkembangan sistem kekebalan tubuh (Rosyidah & Fanani 2020).

2.3.5 Maag

Maag adalah penyakit yang gejalanya berupa nyeri perut, mual, muntah, nyeri perut dan rasa panas yang menjalar ke dada. Dengan angka 40,80 persen, Indonesia termasuk negara dengan angka penderita maag tertinggi di dunia menurut

WHO. Kondisi lain yang dapat ditangani dengan pengobatan sendiri adalah maag (Amalia et al., 2021).

2.4 Swamedikasi Analgesik di Masyarakat

Analgesik yang biasa digunakan oleh masyarakat adalah obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS). Ini adalah Halim et al. Menurut sebuah studi tahun 2018, "Profil Pengobatan Sendiri Analgesik di Komunitas Surabaya, Jawa Timur", menemukan bahwa rata-rata frekuensi pengobatan sendiri dengan nyeri adalah 10,71 kali per bulan, yang mewakili mayoritas Pasien (80,0%) membeli 1 .jenis pereda nyeri, kategori pereda nyeri yang paling banyak dibeli (67,03%) adalah obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS). Keluhan yang sering memicu pengobatan sendiri adalah nyeri sendi, sakit kepala dan penyakit gigi dan mulut. Lebih dari 50% orang menggunakan obat penghilang rasa sakit beberapa kali dalam sebulan untuk mengatasi rasa sakit (Halim dkk, 2018).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Khatimah pada tahun 2020 berjudul “Profil Pengobatan Sendiri Analgetik Bagi Mahasiswa Politeknik Surakarta Indonesia”, didapatkan hasil bahwa keluhan nyeri yang paling banyak dialami responden adalah sakit kepala, sakit gigi dan kram saat haid. Responden cenderung menggunakan obat jenis sintetik atau produk tradisional/herbal dengan bahan aktif hanya satu jenis dan lebih banyak menggunakan nama generik obat saat membeli obat. 67% responden lebih memilih parasetamol pereda nyeri untuk mengatasi gejala nyeri (Khatimah, 2020).

Sebuah penelitian yang dilakukan (Erna 2018) menemukan bahwa parasetamol menyumbang 46,15%, asam mefenamat sebanyak 19,23% dan natrium diklofenak

hingga 34,62% dari konsumsi obat penghilang rasa sakit non-opioid, yaitu. dua kali lebih banyak dari diklofenak -Sodium. 1 tablet mengandung hingga 34,62% dosis tertinggi pereda nyeri non narkotik natrium diklofenak 100 mg hingga 34,62%.

Setiap obat memiliki jangka waktu dalam pemberiannya pada penelitian yang dilakukan (Nurbaiti dkk, 2019) bahwa Lebih banyak subjek penelitian yang menggunakan obat analgesik kurang dari tiga bulan (51,72%) dibandingkan dengan >6-9 bulan (31,03%) dan >9-12 bulan (17,24%).

2.5 Analgesik

2.5.1 Definisi Analgesik

Analgesik adalah obat yang dapat mengurangi rasa sakit tanpa membuat seseorang menjadi tidak sadar (Dorland, 2012). Obat yang disebut analgesik digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat penghilang rasa sakit tanpa membuat penggunanya tidak sadarkan diri. Obat pereda nyeri sering digunakan untuk mengatasi gejala seperti sakit kepala, sakit gigi, kram menstruasi, ketidaknyamanan otot, kelelahan, dan lain-lain. Obat pereda nyeri terbagi menjadi dua kelompok, yaitu opioid (narkotika) dan non-opioid. Obat pereda nyeri opioid adalah obat yang memiliki sifat yang mempengaruhi sistem saraf pusat, seperti opium atau morfin. Analgesik non-opioid adalah obat yang dapat meredakan atau meredakan nyeri tanpa mempengaruhi sistem saraf pusat. Pereda nyeri non-opioid tidak membuat ketagihan dan tidak membuat ketagihan bagi penggunanya (Mita dan Husni, 2017).

2.5.2 Mekanisme kerja obat analgesik

Analgesik terutama mempengaruhi sistem saraf perifer dan sentral. Obat golongan NSAID mengurangi pelepasan mediator, yang menghambat kerja enzim siklooksigenase dan mencegah pembentukan prostaglandin. Pada saat yang sama, analgesik opioid bekerja secara sentral dengan menduduki reseptor di kornu dorsal medula spinalis, memblokir pelepasan pemancar dan merangsang 18 saraf tulang belakang (Naharuddin, 2013:11).

Prostaglandin dihasilkan dari pembentukan asam arakidonat, yang dimetabolisme oleh enzim siklooksigenase. Prostaglandin yang dikeluarkan ini mengganggu proses inflamasi, pembengkakan, ketidaknyamanan lokal, dan kemerahan (kemerahan lokal), di antaranya. Selain itu, prostaglandin membuat ujung saraf lebih sensitif terhadap rangsangan yang menyakitkan (Naharuddin, 2013:11-12).

Produksi prostaglandin dari asam arakidonat dikatalisis oleh enzim siklooksigenase (COX). NSAID memblokir aktivitas enzim COX, sehingga mengurangi produksi mediator prostaglandin, menyebabkan positif (analgesik, antiinflamasi) dan negatif (tukak lambung, penurunan aliran darah ginjal dan perdarahan). Aktivitas COX terkait dengan dua isoenzim yang diekspresikan di mana-mana dan konstitutif dalam peradangan yang disebabkan oleh COX-1 dan COX-2. Parenkim ginjal, trombosit, dan mukosa lambung adalah lokasi utama COX-1. Fungsi ginjal, agregasi trombosit, dan integritas mukosa saluran cerna semuanya bergantung pada enzim ini. Sebaliknya, COX-2 diinduksi dan

diekspresikan secara selektif di lokasi trauma (seperti otak dan ginjal), di mana ia menyebabkan peradangan, panas, nyeri, dan kardiogenesis (Naharuddin, 2013:12).

2.5.3 Analgesik golongan opiod

1. Analgesik opiod

Pereda nyeri opioid adalah kelompok obat yang memiliki sifat mirip dengan opium atau morfin. Opium diekstrak dari sari buah Papaver somniferum dan mengandung sekitar 20 jenis alkaloid antara lain morfin, kodein, tebain dan papaverin (Syarif et al., 2012). Pereda nyeri opioid bekerja pada reseptor yang didistribusikan ke seluruh otak dan sumsum tulang belakang. Obat penghilang rasa sakit opioid bekerja secara sentral dengan menempati reseptor di kornu dorsal sumsum tulang belakang, mencegah pelepasan pemancar dan merangsang saraf tulang belakang (Naharuddin, 2013:13). Obat-obatan di kelas ini digunakan untuk menghilangkan atau menghilangkan rasa sakit yang terkait dengan patah tulang dan kanker, misalnya. Analgesik opioid terutama digunakan untuk menghilangkan atau mengurangi rasa sakit, tetapi mereka juga memiliki banyak efek farmakodinamik lainnya. Sebutan “analgesik narkotik” umumnya dipakai di masa lalu, namun istilah "analgesik narkotik" kurang tepat karena kelompok obat ini dapat membuat orang merasa sakit tanpa membuat mereka mengantuk atau tidak sadarkan diri (Farmakologi dan Terapi, 2016:214).

Banyak obat opioid termasuk yang bekerja pada reseptor mu, delta, dan kappa, termasuk agonis lengkap seperti morfin dan agonis parsial seperti kodein (Emmanuel et al., 2014).

1) Farmakokinetik

Kebanyakan analgesik opioid diserap dengan baik secara subkutan, intramuskular dan oral, tetapi dosis opioid oral mungkin jauh lebih tinggi daripada dosis parenteral untuk mencapai efek terapeutik karena metabolisme lintas pertama mereka. Meskipun semua opioid berikatan dengan protein plasma dengan afinitas yang berbeda, mereka dengan cepat dihilangkan dari sirkulasi. Opioid diserap ke dalam organ dan jaringan yang berbeda sebagai hasil dari sejumlah proses fisiologis dan kimiawi dan terakumulasi sebagian besar di jaringan dengan suplai darah tinggi, seperti otak, paru-paru, hati, ginjal, dan limpa. Metabolit opioid sering diubah menjadi metabolit polar setelah diabsorpsi, dan metabolit ini kemudian dengan mudah dieliminasi melalui ginjal. Pasien dengan gangguan fungsi ginjal atau pasien yang mengonsumsi obat-obatan tertentu dalam dosis besar dapat mengalami efek samping negatif jika berbagai metabolit ini menumpuk (Emmanuel et al., 2014).

2) Farmakodinamik

Agonis opioid menghasilkan efek pereda nyeri dengan mengikat reseptor berpasangan G-protein spesifik di otak dan sumsum tulang belakang, yang berperan dalam distribusi dan regulasi nyeri. Beberapa efek analgesik dapat dimediasi oleh reseptor opioid pada ujung saraf sensorik perifer (Syarif et al., 2012).

Reseptor opioid dapat ditemukan di berbagai jaringan neurologis dan jaringan lainnya. Ada tiga jenis utama reseptor opioid μ, δ, dan ks. Reseptor δ mengontrol pelepasan hormon dan neurotransmiter, menyebabkan kantuk, mencegah pernapasan, menghambat transit gastrointestinal, dan menyebabkan analgesia. reseptor mengurangi waktu transit gastrointestinal sedangkan reseptor μ

mengontrol pelepasan hormon dan neurotransmiter. Keluarga reseptor yang terkait dengan protein G mencakup ketiga reseptor tersebut. Dua efek langsung dihasilkan dari interaksi antara reseptor yang terkait dengan protein G pada neuron: pengurangan pelepasan pemancar seperti glutamat, asetilkolin, dan substansi P sebagai akibat dari penutupan saluran Ca2+ pada ujung saraf presinaptik, dan pembukaan saluran K+ pascasinaps akibat terjadinya hiperpolarisasi. Kedua hasil tersebut menghasilkan penekanan nyeri (Emmanuel et al., 2014)

Sebagian besar analgesik yang tersedia secara komersial terutama menargetkan reseptor μ opioid. Efek pada reseptor ini pada dasarnya bertanggung jawab atas sifat analgesik morfin serta efeknya yang menyebabkan euforia, depresi pernapasan, dan ketergantungan fisik. (Syarifet al., 2012).

3) Indikasi

Penghilang rasa sakit opioid dapat digunakan untuk mengobati rasa sakit yang parah, seperti rasa sakit yang berhubungan dengan kanker dan penyakit terminal lainnya. Untuk meningkatkan risiko kecanduan, banyak penyakit yang memerlukan penggunaan analgesik opioid yang kuat secara terus-menerus. Karena opioid dapat melewati plasenta dan memengaruhi janin, opioid juga sering digunakan sebagai obat penghilang rasa sakit selama persalinan. Administrasi. Perhatian harus diberikan saat memberikan analgesik opioid selama persalinan untuk menghindari depresi neonatal. Nyeri kolik ginjal yang tajam dan parah juga harus diredakan dengan penggunaan obat opioid yang kuat (Emmanuel et al., 2014) .

4) Efek samping

Sistem saraf pusat, jantung, dan sistem pencernaan semuanya dapat mengalami efek negatif dari analgesik opioid. Efek pada sistem saraf pusat termasuk hipotermia atau hipertermia karena kontrol hemostatik yang rusak terhadap suhu tubuh endogen, depresi pernapasan karena terhalangnya proses pernapasan batang otak, mual dan muntah karena aktivasi zona pemicu emoreseptor batang otak, dan gejala lainnya. peptida opioid otak (Syarif et al., 2012).

2. Mekanisme kerja analgesik opiod

Alkaloid opioid bekerja dengan cara bekerja pada bagian otak yang mengandung peptida dengan karakteristik farmakologis seperti opioid. Ada tiga subtipe utama reseptor mu (μ), delta (δ), dan kappa (κ). reseptor (μ) memediasi euforia, penurunan motilitas gastrointestinal, miosis, dan tindakan analgesik yang mirip dengan morfin. Analgesia, sedasi, miosis, dan depresi pernapasan seperti pentazosin yang kurang kuat dibandingkan agonis dihipotesiskan dimediasi melalui reseptor (κ). Selain itu, reseptor (μ) yang selektif untuk enkefalin dan reseptor epsion, yang sangat selektif untuk beta-endorfin tetapi tidak memiliki afinitas yang sama dengan enkefalin, ada di sistem saraf pusat. (Farmakologi dan Terapi, 2016:214-215). Contoh jenis analgetik golongan opioid seperti kodein, morfin, methadone, oksikodon, dan hidrokodon.

2.5.4 Analgesik golongan non-opiod

1. Analgesik non-opiod

Analgesik non-opiod, yaitu "*Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs"* (NSAID) ini adalah kelompok obat yang heterogen secara kimiawi. Namun, ternyata obat-obat tersebut memiliki banyak kesamaan baik dari segi efek

terapeutik maupun efek sampingnya. Kemajuan penelitian selama dekade terakhir menunjukkan bahwa kelompok heterogen ini memiliki efek terapeutik dan efek samping yang serupa yang bergantung pada penghambatan biosintesis prostaglandin (PG). Farmakokinetik, farmakodinamik, indikasi dan efek samping NSAID dijelaskan di bawah ini. (Syarif et al.,2012)

1) Farmakokinetik

Sebagian besar obat ini dengan cepat dan sepenuhnya diserap dari saluran pencernaan. Obat anti-inflamasi dimetabolisme di hati. Ekskresi ginjal adalah rute utama eliminasi akhir. Hampir semua obat diekskresikan dalam empedu dan diserap kembali dalam derajat yang berbeda-beda. Terdapat korelasi antara aliran darah enterohepatik dan tingkat ketidaknyamanan saluran cerna bagian bawah. Sebagian besar obat antiinflamasi memiliki afinitas yang signifikan terhadap protein seperti albumin (Emmanuel et al., 2014)

2) Farmakodinamik

Sebagai pereda nyeri, NSAID hanya efektif u ntuk nyeri ringan hingga sedang, seperti sakit kepala, nyeri otot, sendi, dan ketidaknyamanan lain yang berasal dari jaringan kulit, terutama nyeri yang disebabkan oleh peradangan. Dibandingkan dengan obat-obatan opioid, dampak analgesiknya jauh lebih rendah. Obat antiinflamasi tidak membuat ketagihan dan oleh karena itu tidak menimbulkan efek sentral yang negatif. Obat antiradang hanya mengubah persepsi rasa sakit, tidak memengaruhi indra lainnya. Kebanyakan NSAID lebih banyak digunakan sebagai pereda nyeri dalam pengobatan gangguan muskuloskeletal seperti rheumatoid arthritis, osteoarthritis dan ankylosing spondylitis. Namun, NSAID ini hanya

menghilangkan rasa sakit dan pembengkakan yang terkait dengan penyakit secara simptomatis, tidak mencegah perbaikan atau mencegah kerusakan jaringan pada gangguan muskuloskeletal (Syarif et al., 2012).

Klasifikasi NSAID tidak memiliki banyak utilitas klinis karena ada NSAID dari subkelompok yang sama dengan sifat yang berbeda, tetapi di sisi lain ada NSAID dari subkelompok yang berbeda dengan sifat yang serupa. Klasifikasi yang lebih berguna untuk penggunaan klinis didasarkan pada selektivitasnya terhadap *cyclooxygenase* (Emmanuel et al.,2014).

3) Indikasi

Sebagai obat penghilang rasa sakit, NSAID hanya berguna untuk nyeri ringan hingga sedang, seperti sakit kepala, ketidaknyamanan otot, nyeri sendi, dan nyeri lain yang berasal dari jaringan kulit, terutama nyeri yang berhubungan dengan peradangan (Syarif et al., 2012)

4) Efek samping

NSAID, yang didasarkan pada penekanan jalur produksi prostaglandin (PG), memiliki efek terapeutik yang sebanding di samping efek negatif. Selain itu, karena sebagian besar obat bersifat asam, obat-obat ini menumpuk lebih banyak di jaringan yang bersifat asam, seperti ginjal, lambung, dan jaringan inflamasi. B. jaringan di lambung, ginjal, dan jaringan inflamasi. Sifat asam NSAID memiliki dampak terapeutik yang substansial atau dampak berbahaya pada ginjal, lambung, dan jaringan yang meradang (Syarif et al., 2012).

NSAID umumnya berpotensi menimbulkan efek negatif pada hati, ginjal, dan saluran pencernaan. Orang lanjut usia lebih mungkin mengalami efek samping ini

karena mereka sering menderita penyakit kronis yang membutuhkan penggunaan NSAID (Emmanuel et al., 2014).

Efek samping gastrointestinal, yang umum terjadi pada penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid, adalah perkembangan ulkus peptikum (ulkus duodenum dan ulkus lambung), terkadang disertai anemia akibat perdarahan gastrointestinal. Dua mekanisme iritasi lambung adalah iritasi lokal, menyebabkan asam lambung berdifusi kembali ke mukosa, menyebabkan kerusakan jaringan dan iritasi lambung atau perdarahan yang terjadi secara sistemik melalui penghambatan biosintesis prostaglandin PGE2 dan PEG1. Kedua prostaglandin berlimpah di perut. selaput lendir yang fungsinya untuk mencegah sekresi asam. ke perut dan merangsang sekresi lendir di usus kecil, yang melindungi sel-sel (Syarif et al.,2012).

2. Mekanisme kerja analgesik non-opiod

Golongan obat ini bekerja dengan cara mencegah enzim siklooksigenase (COX) melakukan tugasnya, yang mencegah asam arakidonat diubah menjadi prostaglandin. Enzim siklooksigenase ada dalam dua bentuk yang berbeda, siklooksigenase-1 (COX-1) dan siklooksigenase-2 (COX-2), yang masing-masing ditranskripsi oleh gen yang terpisah dan memiliki mode ekspresi yang berbeda. Dalam keadaan normal, COX-1 sangat penting untuk mempertahankan sejumlah aktivitas dalam berbagai organ, terutama ginjal, sistem pencernaan, dan trombosit. Obat-obat ini dapat mengurangi peradangan (inflamasi) dan demam (antipiretik), selain meredakan nyeri. NSAID adalah klasifikasi umum untuk obat-obatan yang memiliki sifat analgesik, anti-inflamasi, dan/atau antipiretik. Contoh obat pereda nyeri non opioid seperti asetaminofen, NSAID (Obat Anti Inflamasi Non Steroid)

seperti ibuprofen, aspirin, naproxen, diklofenak, asam mefenamat dan piroksikam (Emmanuel et al., 2014)

2.5.5 Analgesik dalam manajemen nyeri

Ketepatan WHO prinsip pemilihan pemberian analgesik diberikan melalui tiga langkah, yaitu:

1) Langkah pertama dalam manajemen nyeri adalah penggunaan analgesik non-opioid.
2) Jika nyeri terus berlanjut meskipun telah menggunakan non-opioid, ditambahkan opioid lemah pada pengobatan.
3) Langkah terakhir, jika nyeri Anda belum juga membaik, adalah memberikan analgesik opioid kuat.

2.5.6 Efek samping analgesik

Jika digunakan secara tidak rasional, analgesik non-opioid dapat menyebabkan efek samping seperti gangguan pencernaan, peningkatan waktu perdarahan, penglihatan kabur dan sedikit perubahan pada tes fungsi hati. Mengambil dosis terlalu tinggi melemahkan fungsi ginjal.

Efek samping analgesik opioid, yang meliputi depresi pernapasan, mual dan muntah, kantuk, dan sembelit, semuanya mengikuti pola yang cukup mirip. Toleransi, ketergantungan, dan kecanduan adalah efek samping yang mungkin terjadi pada semua opioid. Toleransi mengacu pada persyaratan fisiologis untuk dosis yang lebih besar untuk mempertahankan efek analgesik obat. Ketergantungan atau kecanduan psikologis.

2.5.7 Obat Analgesik yang dapat diswamedikasi

Ibuprofen, asetaminofen, dan aspirin (asetosal) adalah beberapa obat pereda nyeri yang dapat digunakan sebagai pengobatan sendiri (BPOM RI, 2015).

1. Obat Bebas

1) Paracetamol .

Indikasi obat **:** Menurunkan demam dan mengurangi rasa sakit paska operasi, nyeri tulang, nyeri sendi, pegal linu dan terkilir.

2) Panadol

Indikasi obat : menurunkan suhu dan meredakan nyeri ringan hingga sedang, termasuk sakit kepala, sakit gigi, dan nyeri otot.

3) Bodrex

Indikasi obat : meringankan sakit kepala, sakit gigi dan menurunkan demam.

4) Sanmol

Indikasi obat : meredakan nyeri dan demam .

2. Obat Bebas Terbatas

1) Oskadon SP

Indikasi obat : meredakan nyeri otot pada pinggang.

2) Neo rheumacyl

Indikasi obat : meredakan nyeri otot dan nyeri sendi, bisa juga meredakan demam, sakit gigi, nyeri haid dan nyeri lainnya.

3) Feminax

Indikasi obat : untuk mengurangi rasa sakit pada waktu haid

4) Lacoldin

Indikasi obat : gejala flu, demam, sakit kepala, hidung tersumbat

5) Ibuprofen

indikasi obat: Menekan nyeri dan peradangan seperti nyeri haid, sakit gigi, sakit kepala, nyeri pasca operasi, nyeri tulang, nyeri sendi, nyeri linu dan keseleo.

3. OWA (Obat Wajib Apotek)

1) Metampiron

Indikasi obat : sakit kepala, pusing, demam, nyeri haid

2) Asam mefenamat

Indikasi obat : Nyeri ringan hingga sedang seperti sakit kepala, sakit gigi, dismenore primer termasuk nyeri akibat trauma, mialgia, dan nyeri pasca operasi.

3) Glafenin

Indikasi obat : meredakan sakit kepala dan sakit gigi

4) Metampiron

Indikasi obat : meredakan sakit kepala di sertai ketegangan

5) Diazepam

Indikasi obat : meredakan sakit kepala di sertai ketegangan

2.6 Apotek

Apotek adalah layanan nirlaba yang menjual obat-obatan, termasuk obat resep dan obat bebas. Dengan demikian, apotek kembali berfungsi sebagai tempat penjualan dan pembuatan obat, serta tempat pengendalian peredaran obat. (Setiawan & Amalia 2021).

2.6.1 Tugas dan Fungsi Apotek

1. Tempat kerja apoteker yang mengucapkan sumpah jabatan
2. Sarana farmasi yang memproduksi, mengubah, mencampur dan mengeluarkan obat atau komponen obat
3. Upaya pendistribusian perbekalan kesehatan, yaitu harus mendistribusikan obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat secara luas dan merata

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

Untuk menggambarkan secara langsung dan membuat asumsi tentang variabel yang diteliti, kerangka konseptual merupakan sarana untuk berpikir tentang hubungan antar konsep. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka harus ditempuh proses yang tepat dan metodis. Prosedur penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang baik dan terfokus yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian konseptual yang baik diperlukan untuk mendorong penelitian yang lebih terfokus dan lebih unggul untuk mempertahankan hasil penelitian.

3.2 Kerangka konsep

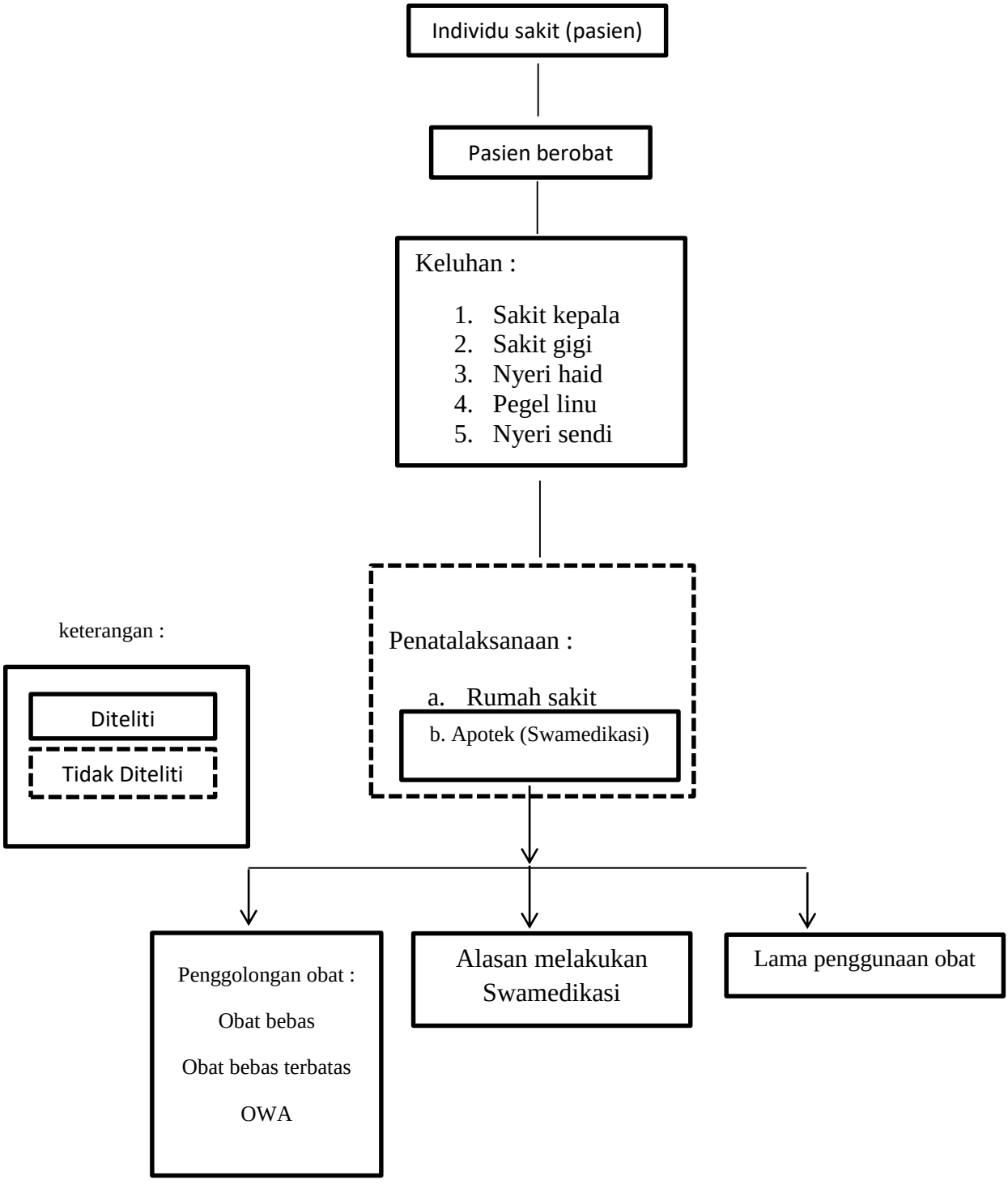

Gambar 3. 1 kerangka konsep

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Peneliti menggunakan metode survei deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah suatu gambaran tentang suatu fenomena, dengan hasil akhir dari penelitian itu biasanya berupa gambaran tentang fenomena yang sedang dihadapi. Metode ini dilakukan pada sekelompok objek untuk mendapatkan gambaran detail tentang apa yang terjadi pada populasi tertentu (Hernawati S, 2017). Peneliti metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai desain penelitian ini.

4.2 Populasi, sampel dan sampling penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai objek penelitian yang dapat diakses oleh peneliti dan mampu memenuhi kebutuhan penelitian. Populasi mencakup semua informasi yang berhubungan dengan kita dalam periode waktu dan ruang yang kita definisikan bersama. (Hernawati S, 2017.) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang membeli obat pereda nyeri bebas dari Apotek X. Pada bulan September 2022, jumlah kunjungan ke Apotek X berdasarkan studi pembukaan yang dilakukan peneliti. yaitu 6.000 pasien.

4.2.2 Sampel penelitian

Sebagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi adalah sampel penelitian. Sampel mewakili populasi penelitian yang dipilih (Hernawati S, 2017). Pada penelitian ini pengunjung Apotek X Kecamatan Kaliwates Jember yang membeli obat pereda nyeri tanpa resep diambil sampelnya dengan menggunakan

kriteria inklusi. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini **:**

Berikut rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2)}$$

$$n = \frac{6000}{1+6000\,(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6000}{1+60}$$

$$n = \frac{6000}{61}$$

$$n = 98,9 \sim 99$$

Keterangan;

N= Besar populasi

n = Jumlah Sampel

d^2= Tingkat kesalahan yang dipilih 0,1%

Maka dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dibutuhkan jumlah sampel minimal menjadi 99 responden.

Dalam penelitian ini karakteristik sampel ditentukan yang tercakup kriteria inklusi serta eksklusi

Kriteria inklusi :

1) Individu yang membeli obat mereka sendiri
2) Pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik dan terbuka untuk ikut serta dalam penelitian.

3) Pasien dalam rentang usia 17-50 tahun.
4) Pasien yang membeli obat pereda nyeri tanpa resep dari apotik untuk swamedikasi.

Kriteria eksklusi :

1) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.
2) Pasien yang bukan pasien swamedikasi
3) Pasien yang berusia dibawah 17 tahun dan diatas 50 tahun.

4.2.3 Teknik pengambilan sampel

Metode sampling adalah metode pengambilan sampel. Dua kategori utama dari prosedur pengambilan sampel adalah pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel non-probabilitas. Pengambilan sampel acak sederhana, pengambilan sampel acak bertingkat proporsional, pengambilan sampel acak bertingkat non-proporsional, dan pengambilan sampel regional adalah jenis-jenis pengambilan sampel probabilitas. Pengambilan sampel sistematis, kuota, acak, purposif, jenuh, dan bola salju adalah contoh-contoh teknik pengambilan sampel non-probabilitas (Hernawati S, 2017). T Simple random sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan simple random sampling, menurut Sugiono (2019), secara acak memilih anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan kelas populasi.

4.2 Tempat Penelitian

Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut mengenai data-data yang diperlukan di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Apotek X di Kecamatan Kaliwates Jember.

4.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jumlah waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Pada February 2023, penelitian ini akan dilakukan.

4.4 Definisi operasional

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam pembagian masalah dijelaskan dalam definisi operasional. Definisi operasional adalah teknik untuk mengubah kosakata yang akan digunakan dalam definisi standar (Hernawati S, 2017).

Tabel 4 1 Definisi Operasional

Variabel	***Definisi Operasional***	***Parameter***	***Alat Ukur***	***Hasil Ukur***
Variabel pelaksanaan praktik profil swamedikasi analgesic	Gambaran masyarakat Kaliwates Jember dalam melaksanakan praktik swamedikasi analgesik .	• Keluhan • Penggolongan obat • Riwayat Lama penggunaan obat • Alasan melakukan swamedikasi	*Lembar kuisioner*	Persen %

4.6 Pengumpula data

4.6.1 Sumber Data

Data yang didapatkan dari kuisioner yang telah di sebar ke konsumen pada saat melakukan pembelian obat analgesik secara swamedikasi di Apotek.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik ini, data yang digunakan pada penelitian yaitu berupa kusioner. Kusioner penelitian diberikan kepada konsumen dan dapat diisi sendiri sesuai dengan petunjuk yang telah tercantum pasa lembar kusioner dengan didampingi oleh peneliti yang bertujuan apabila responden kesulitan dalam mengisi lembar kusioner tersebut, maka peneliti dapat membantu responden dalam memahami maksud dari kusioner tersebut.

Prosedur pengumpulan data penelitian dilakukan drngan tiga tahap persiapan

1) Tahap Persiapan

(1) Peneliti akan mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada bidang akademik Fakultas Universitas dr. Soebandi Jember

(2) Melalui surat ijin penelitian yang diperoleh dari bidang akademik Fakultas Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember. Penelitian akan mengajukan permohonan penelitian kepada Apotek yanb akan menjadi tempat yang akan diteliti.

(3) Peneliti akan memulai penelitian dengan datang dalam area kerja Apotek X yang berwilayah di Kecamatan Kaliwates Jember.

(4) Peneliti menyiapkan kusioner yang telah valid dan reliable

2) Tahap Pelaksanaan

(1) Responden akan mendapatkan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian dari peneliti. Selain itu, responden akan memberikan persetujuan, yang mencakup izin mereka.

(2) Sebagai tanda kesediaan responden untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian dan sebagai jaminan bahwa jawaban mereka akan dirahasiakan, responden diminta untuk membaca dan mengisi formulir persetujuan menjadi responden.

(3) Peneliti akan mengambil data menggunakan kuisioner mengenai swamedikasi analgesik.

(4) Peneliti memberikan responden waktu sebanyak 30 menit untuk mengisi kuisioner dalam bentuk brosur/versi cetak.

(5) Pada akhir sesi responden mengembalikan hasil kuisioner yang sudah dijawab kepada peneliti.

3) Tahap akhir pengumpulan data

(1) Peneliti melaporkan hasil dari data yang sudah dikumpulkan kepada institusi penelitian Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember sesuai etika penelitian yaitu melindungi data responden yang didapat.

(2) Peneliti akan melakukan pengecekan kembali terkait kelengkapan data sebelum dipublikasi serta dilakukan dokumentaai terkait apa saja yang sudah dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

4.7 Pengolahan Dan Analisis Data

4.7.1 Pengolahan Data

1. Pengolahan Data, data survei yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu
2. Simbol, bentuk atau kode adalah alat yang berbentuk kolom, dengan mana data dicatat secara manual. diperoleh dengan data kuesioner

3. Entri data dengan cara memasukkan data ke dalam kolom data atau tabel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Tabulasikan, susun data agar mudah dihitung, disusun dan diurutkan untuk dianalisis sesuai kajian.

4.7.2 Analisis Data

Informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada populasi selama penelitian bersifat deskriptif dan menggambarkan sesuatu atau peristiwa secara lebih rinci. Secara umum, hasil akhir yang diperoleh berupa pola-pola yang menggambarkan fenomena yang diamati. (Hernawati S, 2017).

Data dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian setelah dikategorikan sesuai dengan kriteria penelitian dan menggunakan Microsoft Excel 2010. Data dianalisis secara univariat meliputi karakteristik pasien, klasifikasi obat, keluhan, riwayat penggunaan obat, dan alasan pengobatan sendiri dan disajikan dalam bentuk persentase.

Dengan data yang terkumpul dapat dilakukan analisis deskriptif yang kemudian dapat interpretasi berdasarkan kategori presentase (Riyanto, S dan Putera AR, 2022):

Presentase	**Intepretasi**
0%	Tidak Ada
1 - <26%	Sebagian Kecil
26 - < 50%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya

51 - < 71%	Sebagian Besar
76 - < 100%	Pada Umumnya
100%	Seluruhnya

4.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan standar yang bertujuan agar penelitian dilakukan secara tepat. Etika penelitian bertujuan guna memastikan hubungan yang harmonis antara peneliti, melindungi responden dari persekusi, mendorong dukungan masyarakat terhadap penelitian, mengurangi kecurangan dan mengurangi potensi risiko bagi peneliti dan masyarakat.

Prinsip-prinsip dasar etika penelitian harus mencakup semua penelitian yang melibatkan manusia. Subyek manusia harus didasarkan pada prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. Untuk menghormati atau menghargai orang lain, seseorang harus mempertimbangkan dua hal, yaitu:
    1) Peneliti harus dapat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dan kerugian melalui penelitian.
    2) Subjek penelitian yang berisiko mengalami bahaya harus dilindungi.
2. Manfaat Kewajiban melalu etik untuk mencari keuntungan dan mengurangi kesalahan.
3. Bahaya Dalam penelitian, menghidari bahaya yang ada agar subjek menjadi terlindugi sangatlah penting.

4. Keadilan Semua pertanyaan terkait penelitian dijawab dengan benar, manfaat dan risiko ditimbang.

BAB 5 HASIL

5.1 Data Umum

5.1.1 Karakteristik Responden

Sebanyak 99 orang yang menggunakan analgesik untuk pengobatan sendiri di apotek berpartisipasi dalam penelitian ini. Usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan adalah parameter sosiodemografi yang diteliti. Menurut temuan penelitian, perempuan merupakan 56% dari responden, dan 58% telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas atau kurang dari itu. Ibu rumah tangga terdiri dari 23% responden, dan rata-rata pendapatan rentan adalah Rp. > 2,5000000. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.1.1

Tabel 5.1 1 Jenis Kelamin Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (100%)
Jenis Kelamin		
a. Perempuan	55	56%
b. Laki-laki	44	44%
Total	99	100%

Pada tabel 5.1.1 diatas dengan presentase 56% jenis kelamin lebih banyak responden perempuan .

Tabel 5.1 2 Jenis Kelamin Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (100%)
Usia		
17-39 tahun	76	77%
40-50 tahun	23	23%
Total	99	100%

Pada table 5.1.2 diatas menunjukkan rentang usia responden rata rata 17-39 tahun sebanyak 77% .

Tabel 5.1 3 Tingkat Pendidikan Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	2	2%
SMP	7	7%
SMA	57	58%
PERGURUAN TINGGI	33	33%
Total	99	100%

Pada tabel 5.1.3 tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA dengan presentase 58%.

Tabel 5.1 4 Jenis Pekerjaan Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pekerjaan		
Pengangguran	23	24%
pegawai swasta	22	22%
pegawai negeri	11	11%
Wiraswasta	15	15%
Pedagang	13	13%
Buruh	4	4%
Petani	4	4%
Karyawan took	5	5%
Siswa/mahasiswa	2	2%
Total	99	100%

Pada tabel 5.1.4 pada jenis pekerjaan responden paling banyak adalah pengangguran atau tidak bekerja dengan presentase 24%.

Tabel 5.1 5 Banyak Pendapatan Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pendapatan		
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	30	31%
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	18	18%
Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	23	23%
> Rp 2.500.000	28	28%
Total	99	100%

Pada tabel 5.1.5 pendapatan responden rata rata Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dengan presentase 31%.

Pada karakteristik responden menunjukkan bahwa Rentang usia 17-39 tahun 77%, dengan persentase jenis kelamin perempuan mencapai 56% dan rentang usia minimum hingga 23% untuk usia 40-an dan 50-an, dengan tingkat pendidikan

SMA (58%), dan perguruan tinggi (33%). Dengan prevalensi hingga 24%, pengangguran merupakan jenis pekerjaan yang banyak, dan yang paling sedikit 2% adalah siswa/mahasiswa. Dengan rata-rata penghasilan Rp 500.000-1.000.000 (30%) .

5.1.2 Sumber Informasi Swamedikasi Obat

Ketika membeli obat, responden lebih banyak membeli obat di apotek dan memperoleh informasi obat dari tenaga kesehatan. Paling sering responden mendapatkan informasi tentang obat yang dibeli melalui apotek 25%. Data lengkap dapat di lihat pada tabel 5.1.6 .

Tabel 5.1 6 Sumber Informasi Obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Sumber informasi obat		
Apotek	25	26%
Teman dan Keluarga	22	22%
Dokter	16	16%
Resep Sebelumnya	16	16%
Iklan	14	14%
Internet	6	6%
Total	99	100%

Berdasarkan pada tabel 5.1.6 diatas variabel sumber informasi obat banyak reponden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Responden lebih banyak mendapatkan sumber informasi obat ketika membeli obat yaitu di apotek 25%, dokter 16%. Responden mendapatkan informasi dari teman dan keluarga 22% dan lebih sedikit mereka mendapatkan informasi dari internet 6% .

5.1.3 Riwayat Efek Samping Obat

Berdasarkan penelitian ini riwayat efek samping obat mayoritas responden tidak merasakan efek samping 86% dari obat yang dibeli. Data lengkap pada tabel 5.1.7 .

Tabel 5.1 7 Efek samping obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Efek Samping Yang Dirasakan		
Mual	5	5%
Pusing	8	8%
Sakit Perut	1	1%
Tidak Ada	85	86%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 5.1.7 responden mayoritas tidak merasakan efek samping 86% dan merasakan efek samping pusing 8% mual 5% dan yang paling sedikit sakit perut 1%.

5.2 Data Khusus

5.2.1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan

Berdasarkan riwayat keluhan, 32% responden melaporkan mengalami sakit kepala. Sakit kepala, sakit gigi, linu, nyeri sendi, dan nyeri haid merupakan keluhan nyeri yang sering dialami. mendorong responden untuk melakukan swamedikasi. Keluhan lain yang dialami responden flu, maag, kembung, batuk, ambeien. Data lengkap dapat dilihat pada gambar 5.2.1.

Tabel 5.2. 1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Keluhan yang dialami		
Sakit kepala	32	32%
Sakit Gigi	17	17%
Pegel Linu	15	15%
Nyeri Sendi	10	10%
Demam	8	8%
Nyeri Haid	9	9%
Flu	2	2%
Maag	2	2%
Kembung	1	1%
Batuk	3	3%
Total	99	100%

Pada tabel 5.2.1 diatas, keluhan penyakit yang paling banyak sakit kepala 32% dan sakit gigi 17% sedangkan yang paling sedikit kembung 1% .

5.2.2 Jenis obat dan golongan obat

Berdasarkan penggolongan obat yang paling banyak dipakai adalah seperti pada tabel golongan obat bebas 52% dan banyak obat yang dibeli paracetamol 32%. Data lengkap dapat dilihat pada tabel 5.2.2

Tabel 5.2. 2 Jenis Golongan Obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Penggolongan obat		
Obat Bebas	51	52%
Obat Bebas Terbatas	24	24%
OWA	24	24%
Total	99	100%

Pada tabel 5.2.2 Golongan obat yang paling sering di beli adalah golongan obat bebas dengan presentase 52%.

Tabel 5.2. 3 Jenis Analgesik Responden Apotek X Bulan Febreuari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Jenis Analgesik		
Paracetamol	32	33%
Asam mefenamat	24	24%
Ambeven	1	1%
Ibu Profen	5	5%
Neoreumacil	11	11%
Feminax	8	8%
Amplodipine	2	2%
Panadol	9	9%
Counterpain	2	2%
Aspirin	3	3%
Oskadon sp	2	2%
Total	99	100%

Pada tabel 5.2.3 Jenis obat analgesik yang paling sering di beli adalah obat paracetamol dengan presentase 33% .

Pada tabel diatas, responden membeli obat yang paling banyak adalah golongan obat bebas sebanyak 52%. Jenis analgesik yang paling banyak dibeli responden adalah Paracetamol 33%.

5.2.3 Riwayat Penggunaan Obat

Berdasarkan penelitian ini riwayat penggunanan obat adalah seperti pada tabel paling banyak adalah kurang dari satu minggu 94% . Data lengkap dapat dilihat 5.2.4.

Tabel 5.2. 4 Lama Penggunaan Obat Responden Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
< 1 minggu	92	94%
> 1 minggu	7	7%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 5.2.4 diatas lama penggunaan obat memiliki hasil yakni kategori kurang dari satu minggu sebanyak 94% dari jumlah total (99 responden) .

5.2.4 Alasan Melakukan Swamedikasi

Berdasarkan penelitian ini, alasan responden melakukan swamedikasi adalah seperti pada tabel karena gejala penyakit ringan 38%. Data lengkap pada tabel 5.2.5.

Tabel 5.2. 5 Alasan Responden Melakukan Swamedikasi di Apotek X Bulan Februari 2023

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Alasan Melakukan Swamedikasi		
gejala penyakit ringan	37	38%
cepat dan praktis	25	25%
lebih suka pergi ke dokter	1	1%
lebih murah	16	16%
pengalaman sembuh dengan obat yang sama	20	20%
Total	99	100%

Berdasarkan pada tabel 5.2.4 diatas alasan responden melakukan swamedikasi karena gejala penyakit ringan 37% .

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1 Pemilihan Obat Berdasarkan Keluhan

Berdasarkan hasil penelitian ini, keluhan nyeri yang sering dialami responden yang melakukan swamedikasi analgesik pada apotek x di Kecamatan Kaliwates tersebut adalah sakit kepala 32 orang (32%), sakit gigi 17 orang (17%) dan pegal linu 15 orang (15%).

Menurut Zaeem dkk. (2016), sakit kepala, yang dapat terjadi secara bertahap atau tiba-tiba, merupakan keluhan nyeri yang paling umum terjadi di tempat perawatan primer dan unit gawat darurat selama masa hidup. Nyeri sakit kepala dapat terlokalisasi di satu sisi kepala, terkonsentrasi di satu tempat, atau menyebar ke seluruh kepala.

Sakit kepala dapat dipengaruhi berbagai faktor, seperti karakteristik demografis, gaya hidup, kekurangan waktu untuk tidur, kelelahan, adanya kejadian yang menyebabka tekanan (*stress*) atau menggangu emosi, cuaca yang tidak menentu, kekurangan nutrisi akibat makan yang tidak teratur atau kelaparan dan melewatkan makanan, rasa cemas yang berlebih, atau depresi. Atau pada wanita dapat disebabkan oleh adanya perubahan hormonal (Iliopoulous P, Damigos D, Kerezoudi E, et all, 2015).

Pemilihan berdasarkan keluhan umumnya berupa penyakit ringan seperti sakit kepala atau nyeri kepala merupakan keluhan umum yang dapat diobati secara mandiri dengan menyebutkan nama bahan aktif obat sesuai dengan keluhan yang bergantung pada lokasi nyeri berpusat pada titik tertentu.

6.2 Jenis Obat dan Golongan Obat

Berdasarkan hasil penelitian pengunjung apotek X di Kecamatan Kaliwates jenis obat yang paling sering dibeli adalah paracetamol sebanyak 32 orang (32%). Diketahui bahwa sebagian besar responden lebih suka menggunakan nama generik obat yang akan dibeli daripada nama dagang obat. Sedangkan golongan obat yang paling sering dibeli adalah golongan obat bebas sebanyak 51 orang (52%) dan obat selanjutnya yang paling sering dibeli adalah asam mefenamat (24%) dan neo rheumacyl (11%). Hal ini sejalan dengan penelitian Halim dkk (2018) mengemukakan parasetamol (31,56%) merupakan jenis analgesik yang sering digunakan oleh pasien. Hal ini diasumsikan karena parasetamol merupakan obat bebas sehingga tidak berbahaya. Beberapa responden membeli obat penghilang rasa sakit golongan NSAID (*Non Steroid Anti Infamatory Drug).*

Menurut Tjay (2007) obat golongan NSAID merupakan obat yang berkhasiat analgesik, antipiretik maupun peradangan akibat trauma. Contoh obat NSAIDs antara lain : asetosal, asam mefenamat, ibu profen, piroxicam, meloxicam, natrium diklofenak dan lain-lain.

Kombinasi paracetamol dan ibu profen menjadi obat yang sering disertakan pada penanganan suatu penyakit, hal ini dikarenakan paracetamol dan ibuprofen dapat membantu dalam reduksi nyeri serta demam yang dapat dirasakan dan karena memiliki efek samping yang minimal menjadikan kombinasi tersebut dalam suatu cara mengatasi keluhan nyeri yang ringan.

6.3 Riwayat Lama Pengguna Obat

Berdasarkan penelitian ini lama penggunaan obat responden lebih banyak menggunakan obat dalam jangka waktu kurang dari satu minggu (93%) . Menurut departemen kesehatan (2006) Disarankan jika kondisi tidak membaik setelah lima hari, obat resep dan obat bebas terbatas tidak dapat digunakan. Beberapa pasien terus melakukan pengobatan sendiri dengan obat-obatan selama lebih dari seminggu dengan alasan terbiasa dan berpikir penyakit yang diderita akan sembuh jika melanjutkannya.

Penggunaan obat analgesik tergantung pada durasi tingkat nyeri yang dialami oleh pasien dan setiap pasien memiliki durasi yang berbeda-beda pada rasa nyeri . beberapa menyampaikan bahwa terbiasa mengkonsumsi obat kurang dari 1 minggu dan Berkonsultasilah dengan dokter atau tenaga kesehatan lainnya jika kondisi tidak kunjung membaik.

6.4 Alasan Melakukan Swamedikasi

Berdasarkan penelitian ini alasan yang paling banyak diberikan responden dalam melakukan swamedikasi adalah karena gejala penyakit ringan (37%). kemudian alasan melakukan swamedikasi adalah lebih cepat dan praktis (25%) dan pengalaman sembuh dengan obat yang sama (20%) sejalan dengan Pemerintah yang bertujuan untuk memperluas ketersediaan obat-obatan bebas guna memudahkan masyarakat dalam mengatasi penyakit ringan yang dapat diobati sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Neni dkk 2021) Dengan hasil 69%, penelitian ini mendukung penelitian mengenai perilaku pengobatan sendiri yang dilakukan di Wuhan, China, yang mengindikasikan bahwa individu melakukan

pengobatan sendiri ketika sakit dan tidak memiliki waktu untuk mengunjungi dokter (Lei dkk., 2018).

Pasien yang melakukan pengobatan sendiri beberapa memiliki faktor keperaktisan dan anggapan bahwa penyakit yang diderita adalah kondisi yang ringan dan dapat ditangani. Ada variabel lain yang mempengaruhi keputusan responden untuk melakukan pengobatan sendiri selain faktor kepraktisan. seperti pengalaman sembuh dengan obat yang sama dan harga yang lebih murah.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada 99 responden pengunjung apotek x di daerah kecamatan kaliwates jember. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan rentang usia 17-39 tahun., berpendidikan terakhir SMA dan pekerjaan lebih banyak pengangguran dan pegawai swasta.

1) Keluhan yang paling banyak dialami responden yaitu sakit kepala
2) Responden cenderung menggunakan obat dengan golongan obat bebas .
3) Lama penggunaanya kurang dari 1 minggu
4) Alasan melakukan swamedikasi paling banyak yaitu gejala penyakit ringan.

7.2 Saran

Adapun saran penelitian yang dapat dinerikan oleh peneliti mengennai penelitian ini, seperti :

1) Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi terkait profil swamedikasi pada jenis obat lain selain analgesik. Dan juga peneliti selanjutnya dapat aktif memberikan edukasi tentang swamedikasi dalam skala yang lebih luas.

2) Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk langkah evaluasi dari institusi untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi terkait pola swamedikasi yang terjadi dan menjadi bahan informasi, referensi bacaan dan referensi pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat ikut melakukan peran mewadahi kegiatan swamedikasi .

3) Bagi Masyarakat dan Responden

Dengan dilakukannya penelitian ini masyarakat dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan swamedikasi obat dan sumber obat-obatan terpercaya seperti apotek, dan apotek diharapkan meningkatkan pelayanan terhadap swamedikasi obat pada masyarakat yang sesuai dengan standar kefarmasian.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, A. M. (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Universitas Jember.

Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains, 1*(2), 107–113.

Al-Worafi, Y. M. (Ed.). 2020. Drug Safety in Developing Countries: Achievements and Challenges. Academic Press.

Bunardi, A., Rizkifani, S., & Nurmainah, N. (2021). Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Mahasiswa Kesehatan. Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran U*NTAN, 4*(1), 109–117. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/view/47107

Drs. Abdul Muchid, A., Dra. Fatimah Umar, Apt, MM Dra. Chusun, Apt, M. K., DR. Sudibyo Supardi, Apt, M.Kes DR. Ernawati Sinaga, Apt, MS Dra. Sriana Azis, Apt, S., Dra. Elly Zardania, Apt, M.Si Drs. Arel St. Iskandar, Apt, MM Dra. Lasweti, Apt, M. E., Dra. Nur Ratih Purnama, Apt, M.Si Dra. Siti Nurul Istiqomah, Apt Drs. Masrul, A., Dra. Rostilawati Rahim, Apt Sri Bintang Lestari, S.Si, Apt Yuyun Yuniar, S.Si, A., & Fachriah Syamsuddin, S.Si, A. (2006). Pedoman Penggunaan Obat Bebas.

Drs. Abdul Muchid, A., Dra. Fatimah Umar, Apt, MM Dra. Chusun, Apt, M. K., DR. Sudibyo Supardi, Apt, M.Kes DR. Ernawati Sinaga, Apt, MS Dra. Sriana Azis, Apt, S., Dra. Elly Zardania, Apt, M.Si Drs. Arel St. Iskandar, Apt, MM Dra. Lasweti, Apt, M. E., Dra. Nur Ratih Purnama, Apt, M.Si Dra. Siti Nurul Istiqomah, Apt Drs. Masrul, A., Dra. Rostilawati Rahim, Apt Sri Bintang Lestari, S.Si, Apt Yuyun Yuniar, S.Si, A., & Fachriah Syamsuddin, S.Si, A. D. R. (2007). pedoman penggunaan Obat Bebas-Bebas Terbatas. Katalog Dalam Terbitan Departemen Kesehatan RI, 1–78.

Fadhilla, G., Hamdani, S., Fatimah, S., Hasyul, P., Lisni, I., Widyawati, S., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (n.d.). Jurnal Medika Cendikia STIKes Karsa Husada Garut Profil Penggunaan Obat dalam Swamedikasi pada Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Garut Kota.

Fadlilah, Z. N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi Pada Masyarakat Di Kelurahan Baciro Dan Kelurahan Terban Yogyakarta (Pp. 1–50).

Gede Surya Rahayuda, I. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo

Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. 03(02), 125.

Halim, S., Setiadi, A. A. P., & Wibowo, Y. I. 2018. Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur (Self-Medication With Analgesic among Surabaya, East Java Communities). Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia, 16(1), 86-93.

Hernawati Sri 2017 Metodologi peneltian dalam bidang kesehatan kuantitatif dan kualitatif., Forum ilmiah kesehatan (Forikes).

Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. 2021. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 1*7*(1), 21-34.

Jajuli, M., & Sinuraya, R. K. (n.d.). Artikel Tinjauan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Risiko Pengobatan Swamedikasi.

Kesehatan, J. I., & Husada, S. (n.d.).Perilaku Swamedikasi.

Kesehatan, J. I., Husada, S., Wardoyo, A. V., & Zakiah Oktarlina, R. (2019). LITERATURE REVIEW Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. Association Between the Level of Public Knowledge Regarding Analgesic Drugs And Self-Medication in Acute Pain, *10*(2), 156–160.

Khotimah, K. Dewi, A. O.T, and S. R. (2020). Profil Swamedikasi Analgetik pada Mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta. Jurnal Farmasindo Politeknik Indonusa Surakarta, 4(2), 2–7.

Lydya, N. P., Putu, N., Suryaningsih, A., Arimbawa, P. E., Studi, P., Klinis, F., Kesehatan, F. I., & Bali, U. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan penggunaan swamedikasi analgesik di Kota Denpasar. Lombok Journal of Science, 2(2), 34–39.

Mita, R. S., & Husni, P. (2017). Pemberian Pemahaman Mengenai Penggunaan Obat Analgesik Secara Rasional Pada Masyarakat Di Arjasari Kabupaten Bandung. Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 6(3), 193–194.

Muhammad Angga Reza Sasmita. (2018). Profil Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode November-Desember 2017 Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Prasetyaningrum, E., & Wahyu, A. (2018). Pola Penggunaan Obat Analgetik Non Opioid Pada Masyarakat Desa Limbangan Kabupaten Kendal. Jurnal Farmasi

Riberu, yuliana lete. (n.d.). Profil Swamedikasi Masyarakat Di Rt 027 Rw 012 Lingkungan Nasipanaf Kelurahan Penfui Kota Kupang Karya Tulis Ilmiah.

Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik pada Konsumen Apotek Alam Farma di Kecamatan Nusawungu, Kab Cilacap. Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy, 3(2), 1–11.

Suherman, H., Febrina, D., Program,), Farmasi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Purwokerto, H. B. (2018).Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat.

Victoria Halim, S., Adji Prayitno S, A., & Wibowo, Y. I. (2018). Profi l Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur (Self-Medication With Analgesic among Surabaya, East Java Communities). Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia, 60293(1), 86–93.

Widayati, A. (2013). Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta Self-Medication among Urban Population in Yogyakarta. In Jurnal Farmasi Klinik Indonesia (Vol. 2, Issue 4).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan studi pendahuluan

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail :fikes@uds.ac.id Website: http://www.uds.di.ac.id

Nomor : 1028/FIKES-UDS/U/IV/2022
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
Di
TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama	:	Altelerita Nurcahyaning Wijaya
Nim	:	18040008
Program Studi	:	S1 Farmasi
Waktu	:	Juli - Selesai
Lokasi	:	Apotek kecamatan kaliwates
Judul	:	PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK DI MASYARAKAT KECAMATAN KALIWATES JEMBER, JAWA TIMUR

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 07 Juli 2022

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19911006 201509 2 096

Tembusan Kepada Yth:
1. *Yang Bersangkutan*
2. *Arsip*

Lampiran 2. Surat rekomendasi bangkesbangpol

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
2. Camat Kaliwates
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 074/231/415/2022

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan FIKES Universitas dr.Soebandi Jember tanggal 07 Juli 2022 Nomor : 1028/FIKES-UDS/U/IV/2022, Perihal : Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

Nama	:	Altelerita Nurcahyaning Wijaya
NIM	:	18040008
Instansi	:	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi Jember
Alamat	:	Jl. dr.Soebandi No.99 Jember
Keperluan	:	Melakukan Pengambilan Data dengan judul : "Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Kecamatan Kaliwates Jember."
Lokasi	:	Apotek di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan	:	11 Juli s/d 11 Agustus 2022

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 11-07-2022
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan FIKES Universitas dr.Soebandi Jember
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Layak Etik

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.006/KEPK/UDS/II/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Altelerita Nurcahyaning Wijaya
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK X KECAMATAN KALIWATES JEMBER, JAWA TIMUR"

"PROFILE OF ANALGESIC SWAMEDICATION IN PHARMACY X VISITORS IN KALIWATES JEMBER DISTRICT, EAST JAVA"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Februari 2023 sampai dengan tanggal 13 Februari 2024.

This declaration of ethics applies during the period February 13, 2023 until February 13, 2024.

February 13, 2023
Professor and Chairperson,

Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 4. Kuisioner

LEMBAR KUISIONER

3. Data Sosiodemografi

Berilah tanda (✓) pada pertanyaan dibawah ini :

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Jenis kelamin : □ Wanita

   □ Laki-laki
5. Pendidikan : □ SD □ perguruan tinggi

   □ SMP □ lainnya : (sebutkan)

   □ SMA
6. Pekerjaan : □ pegawai swasta □ pensiunan

   □ pegawai negeri □ wiraswasta

   □ buruh □ petani

   □ pedagang □ lainnya : (sebutkan)
7. Pendapatan :□ 500.000-1.000.000 □ 1.000.000-1.500.000

   □ 1.500.000-2.500.000 □> 2.500.000

4. Profil Swamediakasi Analgesik

SWAMEDIKASI adalah pemilihan dan penggunaan obat (termasuk obat tradisional) yang dilakukan oleh seseorang atau anggota keluarga untuk menangani keluhan atau gejala yang dikenali sendiri, atau yang lebih dikenal dengan pengobatan sendiri tanpa resep)

*berilah tanda centang (✓) pada pilihan Anda

PENDAHULUAN

Pertanyaan

1. Apa tujuan anda datang ke apotek?
   - □Menebus resep dokter
   - □Melakukan pengobatan mandiri (Swamedikasi)
2. Apa alasan anda melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi)?
   - □Gejala penyakit Ringan
   - □Cepat dan praktis
   - □Lebih suka pergi ke dokter
   - □Lebih murah
   - □Pengalaman sembuh dengan obat yang sama
   - □Lainnya
3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?
   - □Iklan
   - □Dokter
   - □Apotek
   - □ Teman dan Keluarga
   - □ Resep sebelumnya
   - □ Internet

4. Dimanakah anda mendapatkan obat tanpa resep ? :

   □ Apotek

   □ Toko Obat

   □ Warung

   PERTANYAAN UNTUK MENJAWAB TUJUAN PENELITI

1. Keluhan apa yang dialami ? :

   □ Sakit kepala

   □ Sakit gigi

   □ Nyeri haid

   □ Pegel linu

   □ Nyeri sendi

   □ Lainnya (sebutkan)

2. Golongan obat apa yang dibeli ? :

   □ Obat bebas

   □ Obat bebas terbatas

   □ OWA

3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda ? :

   □ Paracetamol

   □ Asam Mefenamat

   □ Ibu profen

   □ Natrium Diklofenak

   □ Panadol

   □Lainnya (sebutkan)

4. Lama pemakaian obat ? :

   □< kurang dari satu minggu

   □> lebih dari satu minggu

5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli ? :

   □ Mual

   □ Pusing

   □ Sakit perut

   □ Tidak ada

Lampiran 5. Permohonan menjadi responden .

Kepada Yth.

Sdr/i calon responden

Saya Altelerita Nurcahyaning Wijaya Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir yang sedang saya laksanakan di Universitas dr.Soebandi Jember program studi S1 Farmasi dengan judul penelitian "PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK **X** KECAMATAN KALIWATES JEMBER, JAWA TIMUR". Saya akan melakukan pengambilan data melalui kuesioner yang saya berikan kepada responden. Segala informasi yang diberikan dalam kuisioner ini hanya untuk penelitian ilmiah semata dan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan saudara/saudari untuk mengisi kuisioner ini.

Apabila Sdr/i calon responden menyetujui maka dengan ini saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dalam kuisioner. Atas perhatiaannya sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Hormat peneliti

Altelerita Nurcahyaning W

Lampiran 6. Hasil isi quisioner oleh responden

Lembar Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silo

Umur : 18

Alamat: Istana teycil besar

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian saudari Altelerita Nurcahyaning Wijaya yang berjudul "PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK DI MASYARAKAT KECAMATAN KALIWATES JEMBER, JAWA TIMUR". Selama prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada responden penelitian, penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Responden penelitian

Jember, ...2023

LEMBAR KUISIONER

A. Data Sosiodemografi

Berilah tanda (✓) pada pertanyaan dibawah ini :

1. Nama : Sito
2. Usia : 48
3. Alamat : Istana tegal sari
4. Jenis kelamin : ☐ Wanita

   ☑ Laki-laki

5. Pendidikan : ☐ SD ☐ perguruan tinggi

   ☐ SMP ☐ lainnya : (sebutkan)

   ☑ SMA

6. Pekerjaan : ☐ pegawai swasta ☐ pensiunan

   ☐ pegawai negeri ☑ wiraswasta

   ☐ buruh ☐ petani

   ☐ pedagang ☐ lainnya : (sebutkan)

7. Pendapatan : ☐ 500.000-1.000.000 ☐ 1.000.000-1.500.000

   ☑ 1.500.000-2.500.000 ☐ > 2.500.000

B. Profil Swamediakasi Analgesik

SWAMEDIKASI adalah pemilihan dan penggunaan obat (termasuk obat tradisional) yang dilakukan oleh seseorang atau anggota keluarga untuk menangani keluhan atau gejala yang dikenali sendiri, atau yang lebih dikenal dengan pengobatan sendiri tanpa resep)

*berilah tanda centang (✓) pada pilihan Anda

PENDAHULUAN

Pertanyaan

1. Apa tujuan anda datang ke apotek?
   - ☐ Menebus resep dokter
   - ☑ Melakukan pengobatan mandiri (Swamedikasi)
2. Apa alasan anda melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi)?
   - ☑ Gejala penyakit Ringan
   - ☐ Cepat dan praktis
   - ☐ Lebih suka pergi ke dokter
   - ☐ Lebih murah
   - ☐ Pengalaman sembuh dengan obat yang sama
   - ☐ Lainnya
3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?
   - ☐ Iklan
   - ☐ Dokter
   - ☑ Apotek
   - ☐ Teman dan Keluarga
   - ☐ Resep sebelumnya
   - ☐ Internet
4. Dimanakah anda mendapatkan obat tanpa resep ? :
   - ☑ Apotek
   - ☐ Toko Obat
   - ☐ Warung

PERTANYAAN UNTUK MENJAWAB TUJUAN PENELITI

1. Keluhan apa yang dialami ? :
   - ☑ Sakit kepala
   - ☐ Sakit gigi
   - ☐ Nyeri haid
   - ☐ Pegel linu
   - ☐ Nyeri sendi
   - ☐ Lainnya (sebutkan)

2. Golongan obat apa yang dibeli ? :

   ☑ Obat bebas

   ☐ Obat bebas terbatas

   ☐ OWA

3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda ? :

   ☑ Paracetamol

   ☐ Asam Mefenamat

   ☐ Ibu profen

   ☐ Natrium Diklofenak

   ☐ Panadol

   ☐ Lainnya (sebutkan) OBH combi CP

4. Lama pemakaian obat ? :

   ☑ < kurang dari satu minggu

   ☐ > lebih dari satu minggu

5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli ? :

   ☐ Mual

   ☐ Pusing

   ☐ Sakit perut

   ☑ Tidak ada

Lampiran 7. Hasil Data

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
1	MZ	22	queen tb	L	perguruan tinggi	wiraswasta	500.000-1.000.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	dokter	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
2	FA	23	queen tb	L	SMA	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Internet	Sakit gigi	OWA	asam mefenamat	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
3	ALAN	23	Gcm	L	SMA	wiraswasta	1.000.000-1.500.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
4	KR	22	Gcm	P	perguruan tinggi	pengangguran	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Teman dan Keluarga	Flu dan batuk	Obat Bebas	Paracetamol	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
5	SHD	23	Btb	P	perguruan tinggi	wiraswasta	500.000-1.000.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
6	MMI	23	Btb	L	perguruan tinggi	wiraswasta	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Sakit kepala	Obat Bebas Terbatas	Paracetamol	< Kurang dari satu minggu	Tidak ada
7	NDL	23	tb2	P	perguruan tinggi	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
8	NUR	50	Btb	L	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
9	ATIK	48	Gcm	P	SMA	pengangguran	1.000.000-1.500.000	menebus resep dokter	cepat dan praktis	dokter	sakit kepala	obat bebas	Paracetamol	>Lebih dari satu minggu	Tidak ada
10	NHL	23	Ajung	L	perguruan tinggi	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
11	YY	20	Ajung	L	SMA	wiraswasta	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Internet	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
12	TJ	25	Itb	L	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
13	ADR	29	tb2	L	SMA	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	dokter	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	>Lebih dari satu minggu	sakit perut
14	IKS	26	tb1	P	perguruan tinggi	pegawai swasta	>2.500.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	Apotek	demam	obat bebas	ibu profen	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
15	ALD	22	tb1	L	SMA	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
16	HAN	22	queen tb	L	perguruan tinggi	wiraswasta	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Internet	Pegel Linu	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
17	NR	23	queen tb	L	perguruan tinggi	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	dokter	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
18	ADP	23	queen tb	L	SMA	pegawai swasta	1.000.000-1.500.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	dokter	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
19	CBN	19	queen tb	L	perguruan tinggi	Siswa/Mahasiswa	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Internet	Sakit gigi	OWA	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	pusing
20	MLN	22	queen tb	P	perguruan tinggi	wiraswasta	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	Sakit kepala	Obat Bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
21	SA	20	itb	P	perguruan tinggi	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih suka pergi kedokter	Teman dan Keluarga	Nyeri Haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	pusing
22	AFS	22	itb	L	perguruan tinggi	pegawai swasta	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
23	CC	22	ajung	P	perguruan tinggi	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Resep Sebelumnya	Nyeri Sendi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
24	DF	23	btb	P	SMA	wiraswasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Mual
25	YNR	24	btbb	P	SMA	pegawai swasta	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	ibu profen	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
26	NAR	24	taman anggrek	P	perguruan tinggi	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Nyeri Haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
27	NK	40	gcm	L	SMA	wiraswasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Teman dan Keluarga	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
28	sri	48	itb	L	SMA	wiraswasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
29	WHY	31	btb	L	perguruan tinggi	wiraswasta	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Teman dan Keluarga	Nyeri Sendi	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
30	YNT	30	uin	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	iklan	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
31	INM	46	btb	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	demam	obat bebas	ibu profen	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
32	YTI	39	tegal besar	P	SMP	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Apotek	Nyeri Sendi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
33	SST	24	teuku umar	P	SMA	pengangguran	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
34	NNGS	42	tgl besar	P	SMA	pengangguran	1.500.000-2.500.000	menebus resep dokter	gejala penyakit ringan	dokter	demam	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
35	AY	37	tgl besar	P	SD	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Teman dan Keluarga	sakit kepala	Obat Bebas	panadol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
36	LND	30	btb	P	SMA	pengangguran	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	batuk	Obat Bebas Terbatas	siladex	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
37	RTN	22	jgwah	P	perguruan tinggi	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	darah tinggi	OWA	Amplodipine	>Lebih dari satu minggu	Tidak ada
38	SSK	22	tgl besar	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Resep Sebelumnya	Sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
39	MML	19	tgl besar	L	SMA	Siswa/Mahasiswa	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
40	EKS	43	itb	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	dokter	sakit gigi, sakit kepala	Obat Bebas	Paracetamol	>Lebih dari satu minggu	pusing
41	DV	36	tbc	P	SMP	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Resep Sebelumnya	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
42	NM	30	tb2	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Teman dan Keluarga	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
43	SBR	45	itb	L	SMA	petani	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Resep Sebelumnya	Pegel Linu	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
44	BD	32	itb	L	SMA	petani	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
45	SLST	45	uin	P	SD	petani	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
46	RD	47	itb	L	SMA	petani	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Apotek	Nyeri Sendi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
47	WDYT	50	itb	L	SMP	wiraswasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Resep Sebelumnya	Pegel Linu	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	pusing
48	MR	46	queen tb	P	perguruan tinggi	wiraswasta	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
49	YYKI	37	queen tb	L	SMA	wiraswasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Apotek	Kembung	Obat Bebas	disflatyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
50	HD	39	btb	L	perguruan tinggi	wiraswasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	dokter	Sakit kepala	OWA	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Mual
51	RTN	36	queen tb	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
52	YNDA	28	tgl besar	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Internet	Nyeri Sendi	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	pusing
53	YR	24	gcm	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
54	SND	24	kh shidiq	P	SMA	buruh	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
55	VIA	20	btb	P	SMA	buruh	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Sakit kepala	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
56	SSL	44	btb	L	SMP	buruh	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Teman dan Keluarga	Sakit kepala	Obat Bebas	panadol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
57	SS	36	perum tb	P	SMA	buruh	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
58	HYT	40	gcm	P	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	dokter	Maag	Obat Bebas	promag	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
59	HSN	31	ajung	L	SMA	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	iklan	Pegel Linu	Obat Bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
60	DAW	23	tgl besar	P	SMA	pegawai swasta	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Apotek	Sakit kepala	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
61	EKG	47	itb	L	perguruan tinggi	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
62	VIO	23	queen tb	P	SMA	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Sakit kepala	Obat Bebas Terbatas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
63	NVI	35	a yani	P	perguruan tinggi	pegawai swasta	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	sakit gigi	Obat Bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
64	IMELI	26	tgl besar	P	perguruan tinggi	pegawai swasta	1.500.000-2.500.000	menebus resep dokter	cepat dan praktis	dokter	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
65	SLW	34	gcm	P	SMA	pedagang	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Nyeri Sendi	Obat Bebas	oskadon sp	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
66	DDNG	42	ta	L	SMA	pedagang	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Resep Sebelumnya	Sakit kepala	Obat Bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
67	SMYT	35	tgl besar	P	SMP	pedagang	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Sakit kepala	Obat Bebas	paracetamol, bodrex	<Kurang dari satu minggu	pusing
68	DSI	29	tgl besar	P	SMA	pedagang	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Internet	Sakit kepala	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
69	PTA	20	kh shidiq	L	SMP	pedagang	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	Teman dan Keluarga	Pegel Linu	Obat Bebas	oskadon sp	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
70	PTI	22	teuku umar	P	SMA	pedagang	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	iklan	nyeri haid	Obat Bebas	Feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
71	LI	46	queen tb	P	SMA	pedagang	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Resep Sebelumnya	sakit gigi	Obat Bebas Terbatas	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
72	NNNG	36	itb	P	SMA	pedagang	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Teman dan Keluarga	batuk	Obat Bebas Terbatas	woods	>Lebih dari satu minggu	Tidak ada
73	KRS	54	btb	L	SMP	pedagang	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	Teman dan Keluarga	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
74	SRT	45	grh	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	iklan	sakit gigi	OWA	Asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
75	MW	42	itb	L	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	Sakit kepala	Obat Bebas	paracetamol	>Lebih dari satu minggu	Tidak ada
76	STR	46	grh	P	SMA	pengangguran	500.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	Sakit kepala	Obat Bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
77	BBMNG	40	tb1	L	SMA	pedagang	1.500.000-2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	Sakit kepala	obat bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
78	RTN	43	tb2	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	Sakit kepala	obat bebas	paracetamol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
79	SRH	49	queen tb	L	SMA	pedagang	1.500.000-2.500-000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	Sakit kepala	obat bebas	panadol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
80	JML	23	tgl besar	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
81	JK	34	tgl besar	L	SMA	pedagang	1.500.000-2.500-000	melakukan pengobatan mandiri	gejala penyakit ringan	iklan	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
82	GSL	35	tgl besar	P	SMA	pengangguran	500.000-1.000.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	dokter	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
83	CHY	32	gcm	L	SMA	pedagang	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	dokter	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
84	BBMNG	24	gcm	P	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	dokter	nyeri haid	Obat Bebas Terbatas	feminax	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
85	YTN	25	tb	L	SMA	karyawan toko	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	dokter	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
86	AHY	27	queen tb	P	SMA	karyawan toko	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	dokter	sakit gigi	OWA	asam mefenamat	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
87	SGK	30	itb	L	SMA	karyawan toko	1.000.000-1.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
88	RN	32	itb	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
89	IDR	33	btb	L	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	Pegel Linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
90	RYN	34	btb	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	cepat dan praktis	Apotek	pegel linu	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
91	RTN	28	btb	L	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Apotek	nyeri sendi	Obat Bebas Terbatas	Counterpain	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
92	JKO	29	itb	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Apotek	Nyeri Sendi	Obat Bebas Terbatas	Counterpain	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
93	NNGSH	25	tb2	L	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Apotek	Nyeri Sendi	Obat Bebas Terbatas	Counterpain	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
94	ATK	18	queen tb	P	SMA	karyawan toko	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Teman dan Keluarga	Nyeri Sendi	Obat Bebas Terbatas	neo rheumacyl	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
95	YTN	20	btb	L	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Teman dan Keluarga	demam	obat bebas	Aspirin	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
96	SRU	22	queen tb	P	SMA	karyawan toko	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Teman dan Keluarga	demam	Obat Bebas	Aspirin	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	1. Apa tujuan anda datang ke 1?	2. Apa alasan anda melakukan swamedikasi?	3. Dari mana anda mendapatkan sumber informasi obat yang dibeli untuk swamedikasi tersebut?	1. Keluhan yang dialami?	2. Golongan obat yang dibeli	3. Obat apa yang anda pilih untuk mengobati keluhan penyakit anda?	4. Lama pemakaian obat?	5. Apakah anda merasakan efek samping obat dari yang anda beli?
97	SRY	34	queen tb	L	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Resep Sebelumnya	demam	Obat Bebas	Aspirin	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
98	JMK	29	itb	P	perguruan tinggi	pegawai negri	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	lebih murah	Resep Sebelumnya	demam	obat bebas	panadol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada
99	LL	34	BTB	L	SMA	pegawai swasta	>2.500.000	melakukan pengobatan mandiri	pengalaman sembuh dengan obat yang sama	dokter	demam	obat bebas	panadol	<Kurang dari satu minggu	Tidak ada

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*PROFIL SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA PENGUNJUNG APOTEK X KECAMATANN KALIWATES JEMBER JAWA TIMUR*" telah di uji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Juni 2023

Tempat : Program Studi Sarjana FarmasiUniversitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua,

Lulut Sasmito, S.Kep.,Ns., M. Kes
NIDN. 4009056901

Penguji II

Ns. Sutrisno, S.Kep., M.Kes
NIDN. 4006066601

Penguji III

apt.IskiWeniPebriarti,M.Farm., Klin
NIDN. 0727028903

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi,

apt. Lindawati Setyaningrum.,M.Farm
NIDN. 0703068903

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Altelerita Nurcahyaning Wijaya

NIM : 18040008

Program Studi : Sarjana Farmasi, Universitas dr. Soebandi Jember

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Profil Swamedikasi Analgesik Pada Pengunjung Apotek X Kecamatan Kaliwates Jember Jawa Timur" adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi manapun. Selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustka.

Apabila dikemudian hari ditemukan kecurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember,20 Mei 2023

Yang menyatakan,

Altelerita Nurcahyaning Wijaya

NIM . 18040008

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi S1 farmasi

Universitas dr.Soebandi

Jember, 20 Mei 2023

Pembimbing Utama

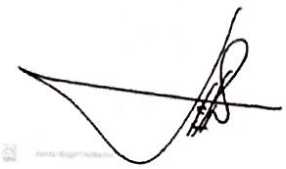

Sutrisno, S.Kep.Ns.,M.Kes
NIDN 4006066601

Pembimbing Anggota

Apt. Iski Weni Pebriarti, M.Farm.Klin
NIDN 072270289